



PENGOBATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT PEDESAAN DAERAH LAMPUNG

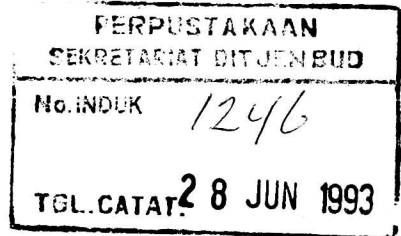
rektorat
ayaan

95 981 1

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
KEBUDAYAAN DAERAH LAMPUNG
TAHUN 1990/1991**

MILIK DEPDIKBUD
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**PENGOBATAN TRADISIONAL
PADA MASYARAKAT PEDESAAN
DAERAH LAMPUNG**



Peneliti/penulis :

Drs. Muhiddin Sirat

Drs. Endjat Djaenuderadjat

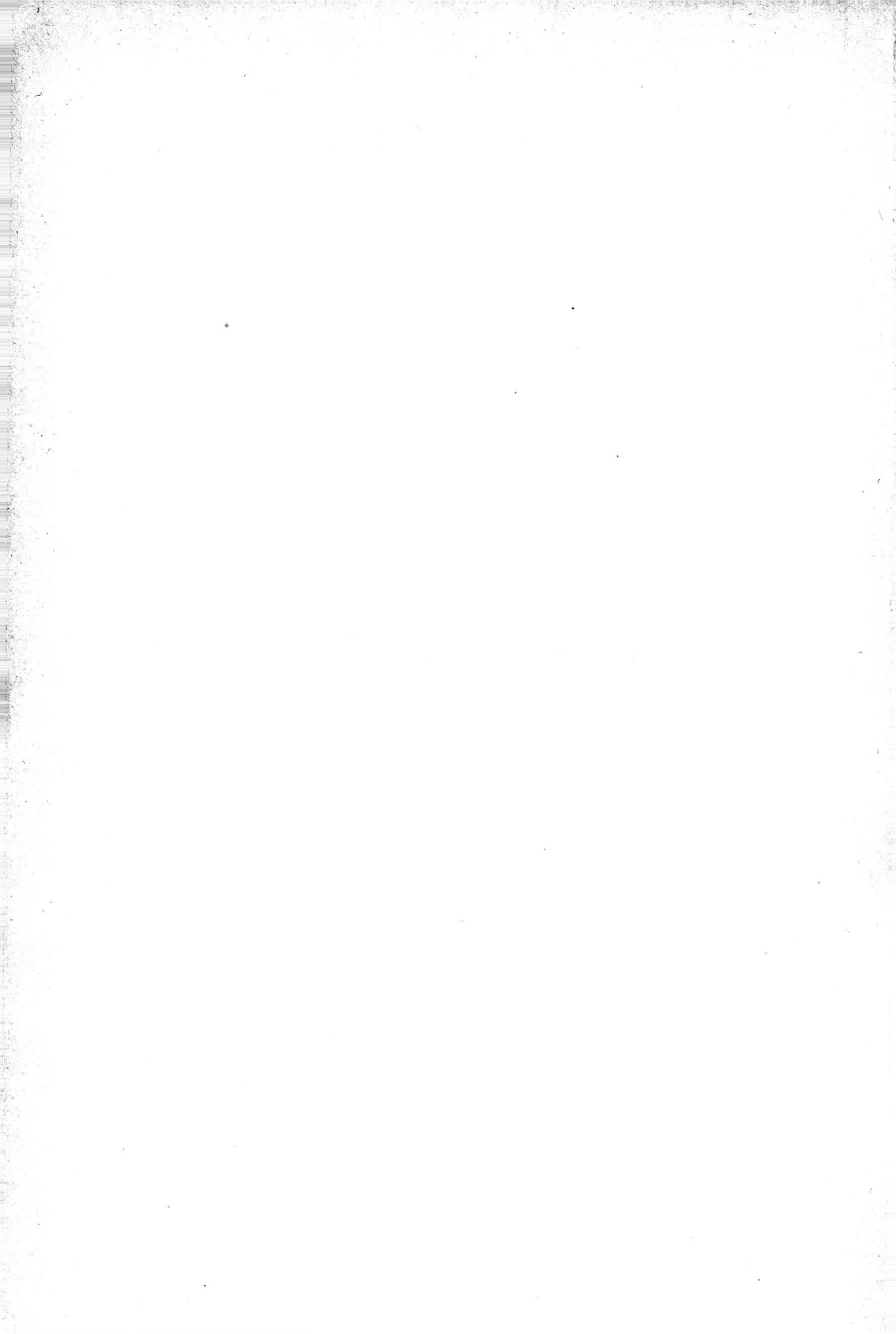
Drs. Budiono

Editor :

Dra. Nurana

Drs. H. Ahmad Yunus

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
KEBUDAYAAN DAERAH LAMPUNG
TAHUN 1990/1991



KATA PENGANTAR

Tujuan Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai Budaya adalah menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, demi terwujudnya ketahanan Nasional di bidang sosial budaya. Untuk tujuan tersebut Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah, di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat dalam tahun anggaran 1990/1991 berkesempatan untuk menerbitkan 9 buah naskah hasil penelitian yaitu :

1. Dampak Modernisasi terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Bengkulu,
2. Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan,
3. Sistem Pengendalian Sosial Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibukota Jakarta,
4. Pakaian Adat Tradisional Daerah Bengkulu,
5. Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah secara Tradisional di Daerah Jawa Barat,
6. Pola-pola Pengendalian Sosial Tradisional Daerah Bengkulu,
7. Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung,
8. Senjata Tradisional Daerah Bengkulu,
9. Pola Pengasuhan Anak secara Tradisional Daerah Lampung.

Kesembilan naskah yang diterbitkan ini, masing-masing telah dikerjakan oleh suatu Tim Daerah dengan penuh kesungguhan, serta sesuai dengan pegangan kerja yang telah ditentukan. Namun demikian kami menyadari bahwa hasil penelitian yang dibuktikan ini masih terasa belum mencapai kesempurnaan. Kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat kami harapkan, sebagai dasar penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

Terwujudnya usaha ini tiada lain berkat adanya kepercayaan dari Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Ditjen Kebudayaan, dan

adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih.

Akhirul kata mudah-mudahan penerbitan naskah ini bermanfaat dalam usaha menggali dan melestarikan kebudayaan daerah, memperkuat kebudayaan nasional serta menunjang pembangunan bangsa.

Bandung, Juli 1990

Pemimpin Proyek Inventarisasi
dan Pembinaan Nilai-nilai
Budaya Jawa Barat.



Drs. H.R. Suryana
NIP. 130 143 605

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan penjelasan pasal 32 Bab XIII Undang-undang Dasar 1945, maka program pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional terus ditingkatkan, guna mempertebal kepribadian bangsa, rasa harga diri dan kebanggaan Nasional.

Keaneka ragam budaya Daerah, dipandang sebagai suatu ke Bhinneka Tunggal Ikaan masyarakat yang perlu diarahkan kemajuan adab, budaya dan tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.

Kegiatan Proyek Pembinaan Nilai-nilai Budaya pada saat ini tengah melaksanakan penggalan dan pelestarian Nilai-nilai luhur budaya bangsa, telah memperoleh berbagai-bagai macam naskah aspek Kebudayaan Daerah, yang perlu diperbanyak dan disebarluaskan keseluruh keluarga dan masyarakat.

Naskah dengan judul *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung* hasil perekaman/penelitian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah sangat relevan dengan derap pembangunan Nasional, justru isi di dalamnya diarahkan sebagai penerapan Nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Kami menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, sehingga apabila ada saran-saran guna penyempurnaan buku ini kami akan menerima dengan senang hati.

Dengan terciptanya buku ini, kepada semua pihak kami ucapkan terima kasih, semoga berguna bagi bangsa dan Negara.

Pemimpin Proyek
Inventarisasi dan Pembinaan
Nilai-nilai Budaya

ttd

Drs. S U L O S O
NIP. 130 141 602

S A M B U T A N

KEPALA KANWIL DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI JAWA BARAT

Sebagaimana kita ketahui, bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia sangat banyak corak dan ragamnya. Keanekaragaman itu merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam wadah kebudayaan Nasional, sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yang menjelma dalam nilai-nilai luhur Pancasila (Bhineka Tunggal Ika).

Untuk melestarikan warisan nilai-nilai budaya luhur bangsa kita, maka perlu adanya usaha pemeliharaan kemurniaan atau keaslian budaya bangsa jangan sampai terbawa oleh arus kebudayaan asing.

Adanya usaha yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional melalui Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya (IPNB), dengan cara melakukan penelitian dan pencetakan naskah hasil penelitian kebudayaan daerah, merupakan langkah yang tepat dalam rangka menggali, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya luhur bangsa Indonesia.

Saya menyambut dengan gembira atas kepercayaan yang diberikan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Ditjen Kebudayaan kepada Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Jawa Barat, dalam tahun anggaran 1990/1991 untuk melakukan pencetakan naskah hasil penelitian dari daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, Bengkulu, Lampung dan Sumatera Selatan.

Naskah ini merupakan suatu permulaan dan masih dalam tarap pencatatan, yang mungkin perlu disempurnakan pada waktu yang akan datang. Namun demikian saya mengharapkan dengan terbitnya naskah ini akan dapat memberikan sumbangan yang berarti sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan untuk melengkapi kepustakaan maupun bagi

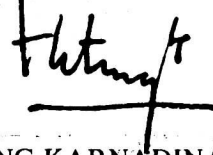
kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantunya dalam penyelesaian proyek ini.

Bandung, Juli 1990

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat

Kepala,



Drs. TATING KARNADINATA
NIP 130 055 833

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya luhur bangsa.

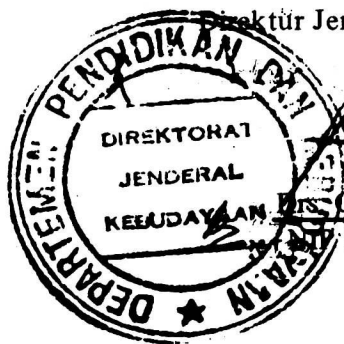
Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

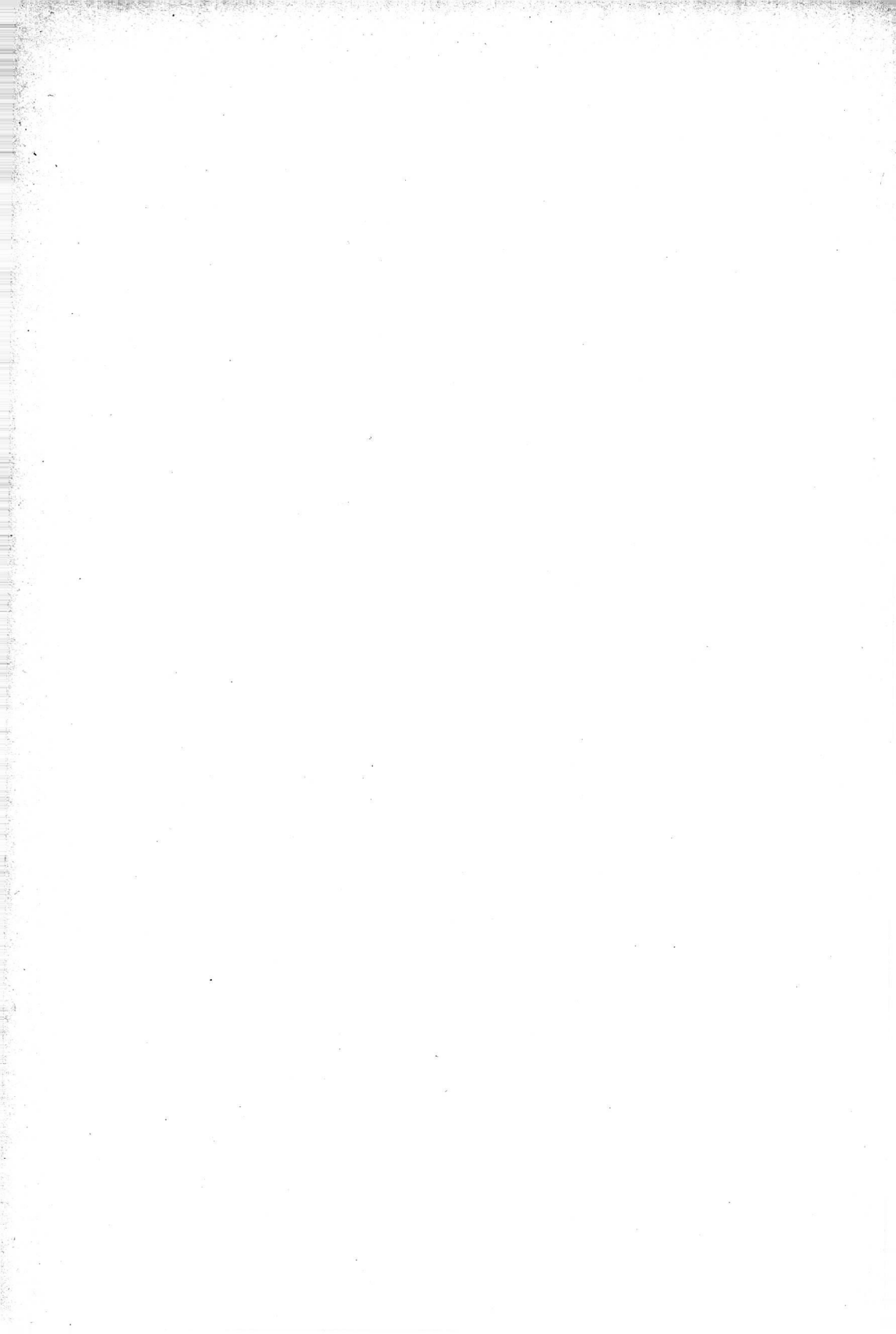
Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, 14 Agustus 1990

Direktur Jenderal Kebudayaan.



BPH. Poeger
130 204 562



KATA PENGANTAR

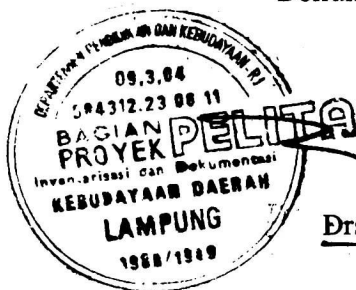
Sebagaimana tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP) tahun anggaran 1987/1988 Nomor : 221/XXIII/3/1987 tanggal 1 Maret 1987, di mana untuk tahun ini kegiatan Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Lampung adalah satu penulisan naskah kebudayaan daerah dan satu perekaman upacara tradisional kebudayaan daerah. Kegiatan tersebut hampir sama dengan kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Adapun penulisan naskah kebudayaan daerah untuk tahun ini adalah Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung.

Berhasilnya Bagian Proyek ini dalam mencapai tujuannya, adalah dimungkinkan atas dorongan dan bantuan serta bimbingan Direktur Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, Pemimpin Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung, Bupati Kepala Daerah Tingkat II se Propinsi Lampung dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi sehingga berhasilnya penulisan naskah ini.

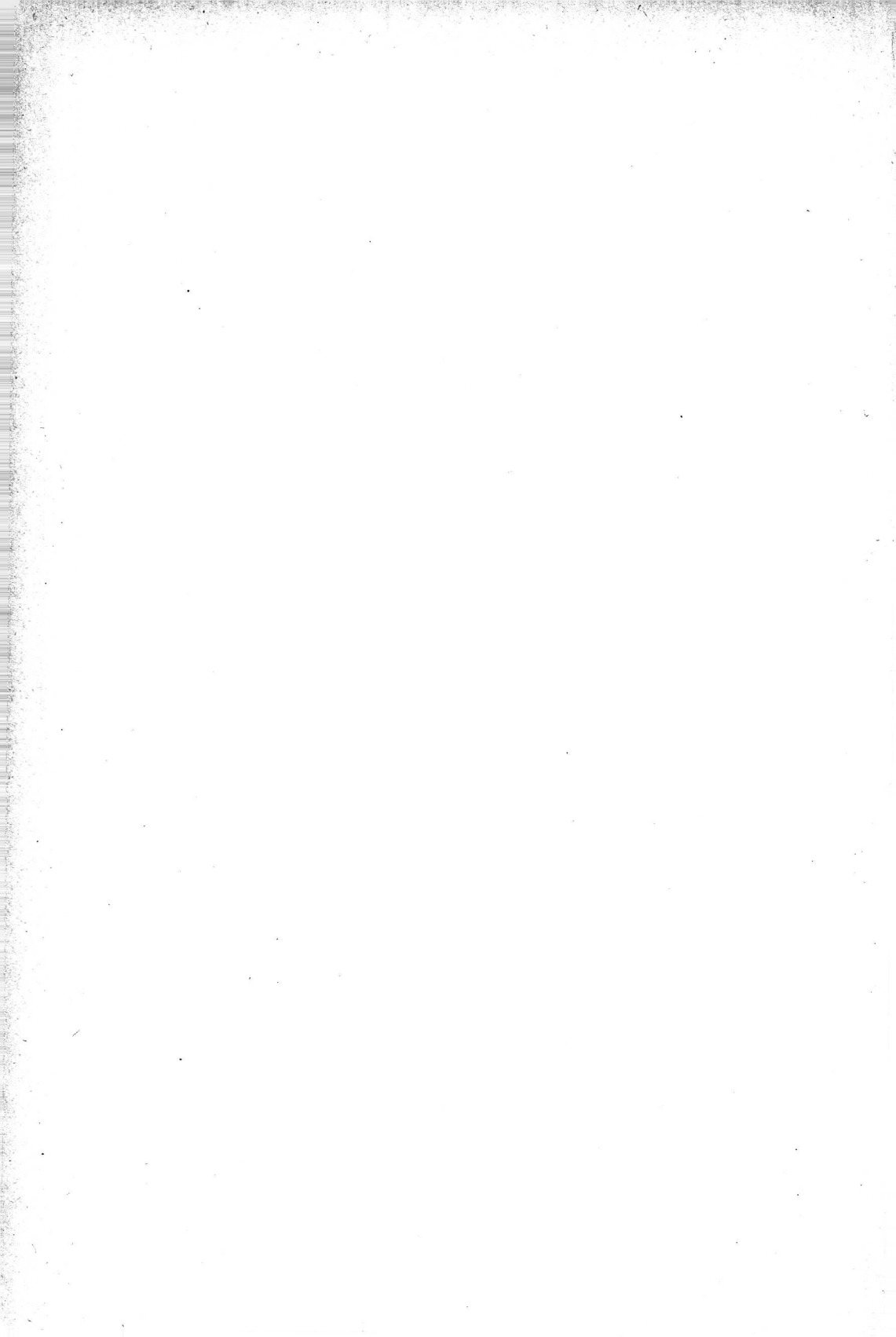
Semoga penulisan kebudayaan daerah yang telah terekam ini dapat menjadikan salah satu sumbangan dalam rangka ikut menggali dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya dan kebudayaan Nasional pada umumnya serta berguna bagi pembinaan ketahanan kepribadian Nasional.

Telukbetung, 15 Februari 1988

Bagian Proyek Inventarisasi dan
Dokumentasi Kebudayaan Daerah
Lampung,
Pemimpin,



Drs. Endjat Djaenuderadjat
NIP 131414034



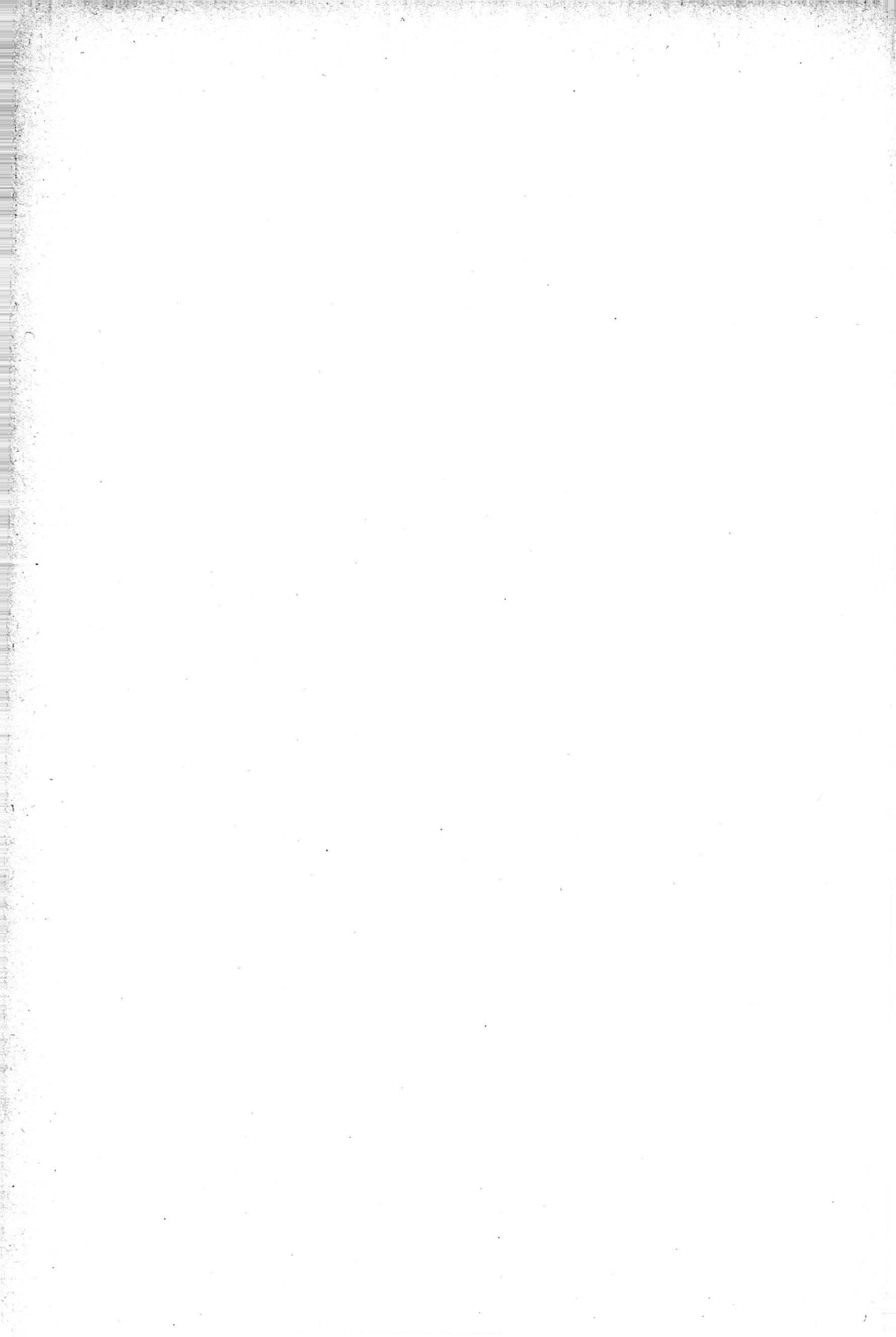
DAFTAR ISI

Prakata	i
Daftar isi	xi
Daftar tabel	xiii
Daftar Gambar/Foto	xv
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Masalah	1
1.2. Ruang lingkup masalah	2
1.3. Pertanggung jawaban penelitian	3
1.3.1. Proses penelitian	3
1.3.2. Metode penelitian	4
1.3.3. Sasaran penelitian	4
1.3.4. Organisasi penelitian	4
Bab II Daerah Penelitian dan Konsep lokal tentang sakit dan pengobatan tradisional.	8
2.1. Identitas Daerah Penelitian	8
2.1.1 Lokasi penelitian	8
2.1.2. Lingkungan alam lokasi penelitian	9
2.1.3. Lingkungan sosial budaya	11
2.1.4. Penduduk	13
2.2. Konsep lokal Masyarakat Pedesaan Tentang Sakit	19
2.3. Pengetahuan Tentang Pengobatan Tradisional	20
2.4. Interaksi Penderita dan pengobat	21
Bab III Pengobatan Tradisional untuk penyakit luar	23
Bab IV Pengobatan Tradisional untuk penyakit dalam	23
Bab V Pengobatan dan perawatan tradisional dengan tin- dakan	183
Bab VI Macam-macam dukun dan ahli pengobatan tradi- sional di daerah lampung	195

6.1.	Macam-macam Dukun.	195
6.2.	Ahli-ahli Pengobatan Tradisional.	196
Bab VII.	Komentar Penulis.	197
	Daftar Kepustakaan.	201
	Indeks.	203
	Lampiran.	208

DAFTAR TABEL

Tabel I	Luas Desa Menurut Penggunaannya	10
Tabel II	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur.	14
Tabel III	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa.	15
Tabel IV.	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	17
Tabel V	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencahari-an	17



DAFTAR FOTO/GAMBAR

Foto 3.1.	Kecubung	23
Foto 3.2.	Jarak/sasuka	25
Foto 3.3.	Pepaya	27
Foto 3.7	Pisang	29
Foto 3. 10	Kunyit	33
Foto 3. 11	Ikan Sembilang	34
Foto 3. 12	Tanaman Ubat Katan	35
Foto 3. 13	Udang	37
Foto 3. 14a	Ketepeng	39
Foto 3. 14b	Tanaman Kunyit	39
Foto 3. 14c	Khapak	40
Foto 3. 15a	Kemiling	41
Foto 3. 16	Jambu Batu	44
Foto 3. 17a	Tuba Bakak	45
Foto 3. 18	Hanau	48
Foto 3. 19	Paku Ayokh	50
Foto 3. 22	Pisang Kelutuk	54
Foto 3. 24	Randu	55
Foto 4. 2a	Khakhuku	64
Foto 4. 2b	Selasih	64
Foto 4. 3	Kayu Sukkai	68
Foto 4. 3b	Lagun	68
Foto 4. 3c	Wait Labayan	69
Foto 4. 3d	Kemediang	70
Foto 4. 4a	Pohon Duku	73
Foto 4. 4b	Pohon Rambutan	74
Foto 4. 4c	Batang dan Daun Kelawi	75
Foto 4. 5a	Tanaman Jahe	77
Foto 4. 5b	Temu Lawak	77
Foto 4. 5c	Banglai	78
Foto 4. 5d	Kencur/Cekukh	79
Foto 4. 6a	Jambu air	81
Foto 4. 6b	Sepehakhui	82
Foto 4. 9	Kayu Endamali	86
Foto 4. 10	Buah Mengkudu	88
Foto 4. 13	Bawang Suluh	91

Foto 4. 14	Cekkih.	93
Foto 4. 15	Jeruk Nipis/Limau Tallui.	95
Foto 4. 18	Lempuyang.	98
Foto 4. 21	Honje.	102
Foto 4. 24	Kikim Khacun.	104
Foto 4. 25	Cambai.	106
Foto 4. 27	Kamboja.	109
to 4. 28	Bunga Hati.	111
Foto 4. 29	Serai.	112
Foto 4. 29b	Dadukhuk.	113
Foto 4. 30	Kembang Sepatu.	115
Foto 4. 34	Deringo/Jenkhangau.	120
Foto 4. 35	Bayam/Hayam.	122
Foto 4. 37	Gandaroso.	124
Foto 4. 39	Gambir.	126
Foto 4. 40	Adas Pulosari.	128
Foto 4. 41	Gula merah.	130
Foto 4. 43	Daun Jambu Kelutuk.	134
Foto 4. 45	Bebandotan/Jukuk Busuk.	137
Foto 4. 47	Ketepeng/Tebaku Jinggi.	141
Foto 4. 49a	Kumis kucing.	144
Foto 4. 49b	Biji Beling.	145
Foto 4. 50	Daun Tapak Dara.	147
Foto 4. 53	Daun Sirsak/sarkaya.	151
Foto 4. 54a	Nenas/nyanyas.	153
Foto 4. 54b	Laos.	153
Foto 56b	Daun Kenanga.	157
Foto 4. 56b	Pohon Kenanga.	158
Foto 4. 60	Katuk/Memata.	165
Foto 4. 63	Tanaman Sembung/Capa.	169
Foto 4. 64	Pohon Pinang/Bakkah.	171
Foto 4. 65	Batang Brotowali.	174
Foto 4. 69	Kakula.	179
Foto 4. 69e	Daun Kelor.	182
Foto 4. 70	Belimbing Wuluh/ Belimbing Culuk.	182

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu tugas Pemerintah menurut pasal 32 UUD 1945, adalah memajukan kebudayaan Nasional Indonesia. Kebudayaan Nasional itu sendiri pada dasarnya merupakan puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia (Penjelasan pasal 32 UUD 1945). Tugas Pemerintah dimaksud mengandung arti bahwa pemerintah harus membina dan mengembangkan berbagai potensi yang ada sesuai dengan kemajuan kebudayaan Indonesia untuk memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka pengkajian dan pemahaman mengenai unsur-unsur kebudayaan daerah di seluruh Indonesia mutlak diperlukan. Dengan diketahuinya nilai-nilai apa saja yang melatarbelakangi unsur-unsur kebudayaan daerah yang merupakan pedoman bagi tindakan masyarakat pada umumnya, serta diketahuinya sejumlah konsep-konsep yang terkandung di dalamnya, maka proses pengembangan kebudayaan nasional akan lebih mudah dilakukan.

Salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal adalah unsur yang berkenaan dengan pengobatan tradisional. Semenjak dahulu kala pengobatan tradisional dikenal atau pernah dikenal oleh setiap suku bangsa dimanapun mereka berada. Tidak selamanya mereka dalam aktifitasnya melangsungkan kehidupan selalu berhadapan dengan kondisi sehat, tetapi juga kondisi sakit pun pernah / akan dialami mereka. Oleh karena itu setiap kebudayaan, mempunyai unsur kebudayaan dan konsep mengenai sakit dan penyebabnya, serta cara pengobatannya yang kesemuanya ini sangat berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan lain. Dengan demikian unsur kebudayaan mengenai sakit dan cara pengobatannya bukanlah merupakan unsur yang berdiri sendiri, akan tetapi terintegrasi dengan kebudayaan lainnya.

1.1. Masalah.

Dalam kenyataan pengobatan tradisional dalam kondisi tertentu masih memegang peranan untuk penyembuhan berbagai

penyakit yang ada sesuai dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, meskipun teknologi kedokteran dan kesehatan demikian meluasnya termasuk meluasnya penyediaan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk memperoleh informasi yang benar dan mendalam tentang sistim pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional.
- b. Untuk mendapatkan data tentang siapa pelaku pengobatan tradisional serta interaksinya dengan si penderita.
- c. Untuk mencatat, merekam segala potensi budaya bangsa yang berkenaan dengan pengobatan tradisional sebagai bahan pengembangan lebih lanjut kebudayaan nasional.
- d. Untuk memberikan bahan sebagai materi dasar pendidikan dan pengajaran dalam rangka sosialisasi nilai-nilai budaya bangsa.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Teknologi kedokteran dan kesehatan maju demikian pesatnya, yang ditandai dengan makin meluasnya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan serta makin meningkatnya jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia sampai ke daerah pedesaan. Oleh karena pengaruh perkembangan yang dimaksud, pengobatan tradisional semakin dilupakan oleh masyarakat tertentu yang kondisinya memang memungkinkan untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang modern. Padahal pada kenyataannya pengobatan tradisional dalam kondisi tertentu masih cukup efektif dan efisien bagi penyembuhan berbagai penyakit yang ada sesuai dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Usaha menginventarisir dan mendokumentasikan pengobatan tradisional perlu dilakukan karena :

- a. Belum diperolehnya informasi yang benar dan mendalam tentang konsepsi sakit, sebab sakit dan cara pengobatannya, bahan ramuannya serta alat untuk mengolahnya, yang kese-

muanya ini telah membudaya menurut tradisi suku bangsa di daerah yang bersangkutan.

- b. Belum diperolehnya data tentang siapa pelaku pengobatan tradisional, serta bagaimana hubungannya dengan si penderita.

Usaha untuk mengungkapkan semua masalah di atas ditujukan untuk sebagai bahan pengembangan kebudayaan daerah yang lebih lanjut sebagai usaha pengembangan kebudayaan nasional. Disamping itu ditujukan untuk menawarkan kesempatan bagi masyarakat suku bangsa lainnya untuk meniru dan atau untuk memperoleh bahan perbandingan berfikir tentang cara pengobatan tradisional, yang pada akhirnya timbul solidaritas yang tinggi terhadap kebudayaan suku bangsa lainnya. Serta memungkinkan setiap suku bangsa akan dapat menikmati secara bersama hasil kebudayaan antar suku bangsa.

1.3. Pertanggung Jawaban Penelitian

1.3.1. Proses Penelitian

Pedoman pemilihan lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat tentang konsepsi sakit serta sebabnya dan cara pengobatannya pada masyarakat suku bangsa, tidak terlepas dari ketepatan pemilihan lokasi penelitian. Hal demikian, karena kemungkinan di daerah (kelompok etnis) tertentu telah terjadi pergeseran nilai-nilai budaya, khususnya tentang pengobatan tradisional. Untuk itu ditetapkan pedoman penentuan lokasi penelitian sebagai berikut :

- a. Adat istiadat masih cukup kuat mengikat kehidupan masyarakat setempat.
- b. Mayoritas penduduk di lokasi penelitian adalah penduduk Asli (suku bangsa Lampung).
- c. Mobilitas penduduk masih rendah.
- d. Di daerah/desa tersebut ada Dukun yang sudah dikenal oleh masyarakat.

1.3.2. Metode Penelitian

a. Studi Lapangan.

Dilakukan dengan cara Wawancara Berencana, dalam arti melakukan wawancara secara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

b. Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan metode ini untuk memperoleh data yang akurat tentang bagaimana ujud fisik dari bahan ramuan, cara mengolah dan alat untuk mengolahnya. Sekaigus melakukan observasi.

c. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang hasil penelitian serta analisis data dilakukan studi kepustakaan (buku-buku, laporan-laporan, brosur, majalah, dan lain-lain) yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.3.3. Sasaran Penelitian

- a. Kepala Adat (*Saibatin/Penyimbang*), karena kepala adat inilah yang benar-benar mengetahui tentang adat istiadat dan kehidupan warga masyarakatnya.
- b. Dukun, karena dukun inilah yang diharapkan benar-benar mengetahui konsepsi sakit dan cara pengobatan tradisional, dan orang-orang yang benar-benar mengetahui cara pengobatan menurut konteks kebudayaannya.

1.3.4. Organisasi Penelitian

a. Susunan Personalia Penelitian :

Ketua/Penangguna jawab Aspek : Drs. Muhiddin
Sirat

Sekretaris : Drs. Budhiyon
Anggota Inti

1. Drs. Budhiyono

2. Drs. Endjat Djainudradjat

Anggota Pembantu :

1. Miraya Z. Besila, SH.
2. Rasid Sidin, BA.
3. Mashud.

b. Pembagian Tugas Pengumpulan data :

Studi Lapangan : Drs. Muhiddin Sirat
Drs. Budhiyono
Drs. Endjat Djainudradjat
Mashud

Studi Pustaka : Drs. Muhiddin Sirat
Drs. Endjat Djainudradjat
Drs. Budhiyono

c. Pembagian Tugas Penulisan Konsep laporan :

Bab I ditangani oleh : Drs. Muhiddin Sirat
Bab II ditangani oleh : Drs. Muhiddin Sirat
Bab III ditangani oleh : Tim inti
Bab IV ditangani oleh : Tim inti
Bab V ditangani oleh : Tim inti
Bab VI ditangani oleh : Drs. Endjat Djainudradjat.
Bab VII ditangani oleh : Drs. Muhiddin Sirat

d. Jadwal Penelitian :

Pengarahan Pimpinan Proyek :

April 1987

Pengarahan penanggung jawab materi terhadap anggota :

April 1987

Pembahasan materi dan penyusunan daftar pertanyaan :

April 1987

Penelitian Kepustakaan :

April - Mei 1987

Penelitian lapangan :

Juni – Oktober 1987

Pembahasan konsep laporan :

Oktober 1987

Penulisan laporan :

November '87 – Januari '88

Penyerahan laporan :

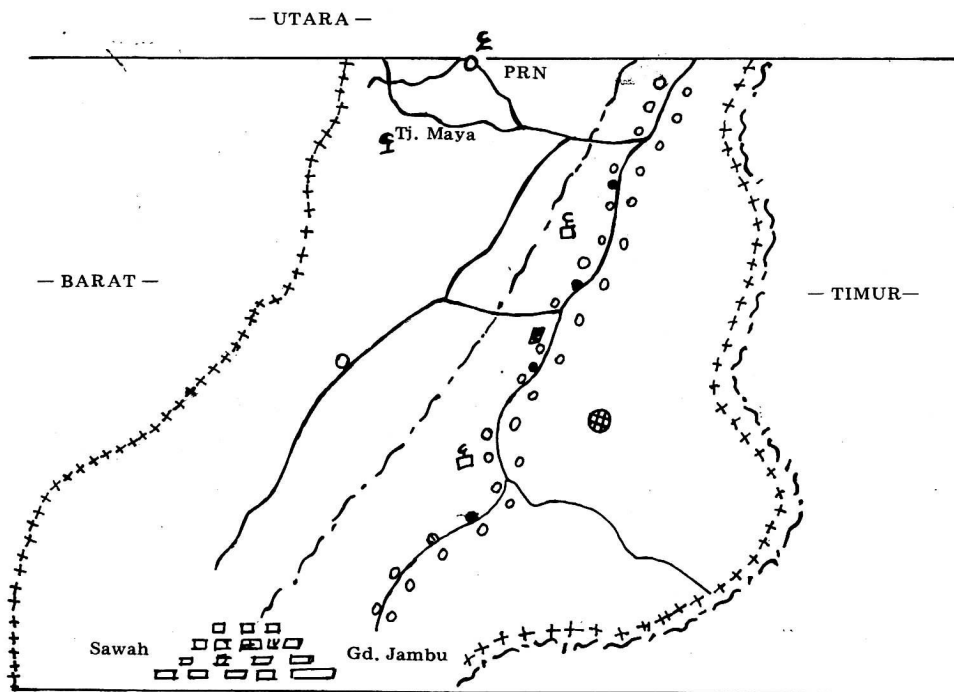
Februari – Maret 1988.

PETA :

DESA GEDUNG JAMBU
KECAMTAAN KOTA AGUNG
KABUPATEN DATI II

BATAS-BATASNYA :

1. Sebelah Utara B.W. Dg. Desa P. Benawang.
2. Sebelah Timur b.w. dg. Desa Pajajaran.
3. Sebelah Barat b.w. dg. Desa Telagening/
Way Gelang.
4. Sebelah Selatan b.w. dg. desa Kesugihan.



+ Batas desa.

— Jalan desa Gedung Jambu.

● Lokasi Bangdes Th. 84/85

□ □ Sawah Desa Gd. Jambu

~ Air Way Maja

■ Kantor Desa

☪ Masjid

☪ Langgar

● Rumah Dukun

○ Rumah Penduduk

BAB II

DAERAH PENELITIAN DAN KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT DAN PENGOBATAN TRADISIONAL

2.1. Identifikasi Daerah Penelitian

2.1.1. Lokasi Penelitian

Luas Daerah Lampung adalah seluas 35.376 kilometer termasuk pulau-pulau yang sebahagian besar terletak di Teluk Lampung. Secara Astronomis Daerah Propinsi Lampung terletak pada posisi timur barat adalah $103^{\circ} . 45' - 105^{\circ} . 50'$ bujur timur dan untuk posisi utara selatan $3^{\circ} . 45' 6^{\circ} . 45'$ lintang selatan.

Daerah Propinsi Lampung ditetapkan sebagai daerah propinsi berdasarkan Undang-Undang no. 14 tahun 1964, yang sebelumnya daerah ini merupakan daerah keresidenan yang termasuk dalam wilayah Propinsi Sumatera Selatan.

Ditinjau dari segi Administrasi Pemerintahan. Propinsi Lampung terbagi dalam tiga daerah kabupaten dan sebuah Kotamadya, yaitu Kabupaten Lampung Utara dengan Ibukotanya Kotabumi, Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukotanya Kalianda, dan Kotamadya Bandar Lampung dengan Ibukotanya Tanjungkarang/Telukbetung.

daerah Tingkat II Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari dua puluh kecamatan, yang salah satunya adalah Kecamatan Kotaagung. Kecamatan Kotaagung ini terdiri dari 45 desa, yang salah satunya adalah Desa Gedung Jambu sebagai desa lokasi penelitian.

Sebagai desa lokasi penelitian, Desa Gedung Jambu Kecamatan Kotaagung Lampung Selatan ini terletak di arah barat Ibukota Propinsi Lampung (Tanjungkarang/Telukbetung). Desa ini terletak 3,5 kilometer dari pusat kecamatan (Kotaagung) 170 kilometer dari Ibukota Kabupaten (Kalianda) dan 102 kilometer dari Telukbetung sebagai Ibukota Propinsi Lampung.

Letak desa Gedung Jambu ini berdekatan dengan pusat kecamatan, namun untuk menjangkau desa ini masih melalui jalan tanah dan jalan batu sepanjang dua kilometer, karena desa ini terletak di sebelah dalam desa lainnya atau dengan kata lain desa ini tidak terletak di sepanjang jalan raya atau jalan aspal.

2.1.2. Lingkungan Alam Lokasi Penelitian

Keadaan alam daerah Lampung sebelah barat dan selatan merupakan daerah berbukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan; di tengah-tengah merupakan daerah dataran rendah, sedangkan ke dekat pantai sebelah timur merupakan daerah rawa yang luas.

Daerah Lampung yang dikelilingi lautan dan di tengahnya membujur Bukit Barisan sampai di ujung belahan daerah Lampung, maka disini terdapat gunung-gunung yang cukup tinggi dan sungai-sungai yang besar. Gunung-gunung tersebut antara lain Gunung Pesagi dengan ketinggian 2.239 meter, Gunung Tebak dengan ketinggian 2.115 meter, Gunung Seminung dengan ketinggian 1.881 meter yang terletak di daerah Kabupaten Lampung Utara.. Gunung Tanggamus dengan ketinggian 2.102 meter. Gunung Pesawaran dengan ketinggian 1.661 meter, Gunung Rindingan dengan ketinggian 1.506 meter, Gunung Rajabasa dengan ketinggian 1.261 meter yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Dan Gunung Betung dengan ketinggian 1.240 meter terletak di Telukbetung. Sungai-sungai yang mengalir di daerah Lampung antara lain sungai Way Sekampung sepanjang 256 kilometer; sungai Way Semangka sepanjang 90 kilometer, sungai Way Jepara sepanjang 50 kilometer, sungai Way Tulang Bawang sepanjang 136 kilometer. Luas areal daratan Lampung terdiri dari areal persawahan 232.049,8 ha; ladang/huma/kebun seluas 626.209 ha, dan seluas 321.131,9 ha merupakan padang rumput termasuk hutan yang diusahakan (laporan Sensus Pertanian tahun 1983).

Daerah Lampung juga dikenal sebagai daerah yang memiliki hutan yang cukup luas yaitu 1.223.114 ha. yang terdiri dari hutan lindung seluas 314.858 ha, hutan suaka alam 355.650 ha dan hutan produksi 562.605 ha (laporan Kanwil Kehutanan Propinsi Lampung, 1984 : 109).

Masyarakat Suku Lampung yang mendiami daerah pesisir laut Lampung yang sering disebut Lampung Pesisir berdat Saibatin umumnya mengenal sistim pertanian sawah, di samping berkebun dan berladang. Dan masyarakat Lampung yang beradat Pepadun kurang mengenal pertanian sawah, tetapi berkebun/berladang (Lampung : budakhak) atau bermata pencaharian lainnya seperti menangkap ikan.

Desa Gedung Jambu sebagai desa lokasi penelitian memiliki luas 200 hektar, dengan distribusi penggunaan tanah sebagai berikut .

TABEL I
LUAS DESA GEDUNG JAMBU MENURUT PENGGUNAAN
TANAHNYA TAHUN 1986

No.	Jenis penggunaan Tanah	Luas (ha)
1.	Perumahan/pekarangan	12
2.	Sawah	25
3.	Perkebunan Rakyat	60
4.	Pertanian Tanah Kering, Ladang, Tegalan	8
5.	Hutan, rawa, alang-alang, tanah tandus, kolan, dan lain-lain	95

Sumber : Monografi Desa Tahun 1986.

Secara geologis desa ini terletak di lereng pematang (bukit) Nebak (jalur Bukit Barisan) dan diapit dua buah sungai (Lampung : Way) dengan bentuk permukaan tanah miring tidak bergelombang. Desa ini termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 200-300 mm per tahun, dengan iklim sedang yaitu antara 26° – 27°c

(Monografi Desa tahun 1986).

2.1.3. Lingkungan Sosial Budaya

Penduduk asli yang berbahasa Lampung adalah semua orang yang sejak leluhurnya telah mendiami dan menguasai bidang-bidang tanah di Daerah Propinsi Lampung sekarang ini. Orang Lampung yang mendiami pesisir pantai sering disebut Lampung Pesisir beradat Saibatin, dan kelompok yang lain disebut orang Lampung yang beradat istiadat Pepadun.

Perbedaan ini tampak dari segi dialek bahasa, yaitu untuk orang Lampung beradat Pepadun yang berdialek "OW" untuk persekutuan suku/marga Abung Siwo Mego dan Tulang Bawang Mego Pak. Dan orang Lampung Pepadun yang berdialek "A" yaitu untuk persekutuan suku/marga Buay Lima, Way Kanan, Sungkay dan Pubian Telu Suku. Sedangkan untuk orang Lampung beradat Saibatin adalah berdialek "A" yang meliputi persekutuan suku/marga Melinting Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semangka, Pesisir Krui, dan Komering Kayu Agung. Meskipun terdapat perbedaan dialek, namun aksara Lampung adalah sama. Perbedaan lain yang tampak adalah adat Pepadun bersendi pada musyawarah kepenyimbangan, sedangkan adat Peminggir/Saibatin berjenjang naik takhta bertangga turun.

Persekutuan suku/marga desa lokasi penelitian termasuk persekutuan suku Pesisir Semangka, yang dipimpin oleh penyimbang tiyuh/pekon yang bergelar *Dalom*, sedangkan penyimbang marga berada di desa lainnya. Pada tingkat marga (buay asal) dipimpin oleh *Penyimbang Marga*, pada tingkat kampung (tiyuh/pekon) disebut *Penyimbang Tiyuh/Pekon* yang bergelar *Dalom*.

Sesuai dengan jenjang kepemimpinan dalam adat di bawah *Dalom* ada *Suku* yang bergelar *Batin*, di bawah *khadin* bergelar *Minak* dan di bawah *minak* adalah masyarakat biasa yang disebut *Khekhayahan*.

Sifat dan watak orang Lampung dalam bahasa daerah disebut *Piil Pesenggiri*, dengan urutan pengertian: *Piil Pesenggiri* (rasa harga diri), *Juluk Adek* (bernama bergelar), *Nemui Nyimah* (terbuka tangan), *Nengah Nyapur* (hidup bermasyarakat) dan *Sangkai Sambayan* (tolong menolong).

Kegiatan tolong menolong (Lampung : *tulung/abikh*) merupakan perwujudan dari perasaan solidaritas yang tinggi antara sesama warga masyarakat desa. Kegiatan tolong menolong ini ada yang didasari keinginan spontan untuk membantu sesamanya dan ada juga yang didasari oleh perasaan saling membutuhkan di antara mereka.

Lembaga sosial formal yang ada di desa (LSD) diprogramkan Pemerintah ditujukan untuk dapat lebih menghidupkan aspek kegotong-royongan masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan sosial yang terprogram dari atas (dari pemerintah desa). Kegiatan sosial yang hidup dan berkembang dari masyarakat/kelompok masyarakat merupakan wujud kegiatan lembaga sosial informal di desa, kegiatan tersebut antara lain :

- a. Kerjasama tolong mendirikan rumah (Lampung : *Butegak lamban/nuwo*).
- b. Tolong menolong disekitar persiapan dan pelaksanaan perkawinan (Lampung : *Nayuh/begawi*).
- c. Tolong menolong disekitar aktivitas pertanian, seperti tolong menolong penaburan benih padi (Lampung : *Ngehibakh/buabikh*), memotong padi (Lampung : *Ngagatas*) dan tolong menolong membenahi saluran air sawah dan lain-lain.

Ujud tolong menolong yang bersifat duka, seperti bila ada yang meninggal dunia dan ada yang sakit, mereka berdatangan untuk membantu secara spontanitas. Jika ada yang meninggal, secara spontan orang laki-laki dewasa yang disebut *khagah* membantu menggali kubur dan ibu-ibu (Lampung *Bebai*) membantu memasak, demikian juga untuk kegiatan

lainnya. Bila ada anggota keluarga tertentu yang sakit (Lampung : Mekhuyuh/makhing) anggota masyarakat lainnya berdatangan untuk memberikan sumbangan pemikiran atau membantu mencari obat (ubat).

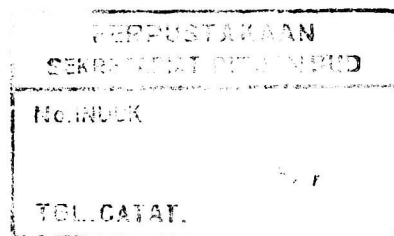
Pelaksanaan kegiatan gotong royong (Lampung : Tulungan) ada yang langsung dipimpin oleh yang punya hajat,, seperti tulungan menaburkan benih padi. Ada yang dipimpin oleh pemuka agama untuk kegiatan gotong royong kematian, ada yang dipimpin oleh kepala adat, untuk acara adat dan untuk pelaksanaan kegiatannya dibantu oleh kepala bantuan (kepala batu) dan kegiatan tolong menolong membenahi saluran irigasi sawah dipimpin oleh pimpinan kelompok pengatur air yang disebut *Pukhabba*.

2.1.4. Penduduk

2.1.4.1. Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk di Daerah Lampung tahun 1984 berjumlah 4.995.000 jiwa. Propinsi Lampung terdiri dari 1505 desa, berarti kepadatan penduduk per desa adalah 3319 jiwa.

Desa Gedung Jambu sebagai desa lokasi penelitian berstatus desa Swadaya dihuni 156 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 654 jiwa.



TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
DI DESA GEDUNG JAMBU KECAMATAN KOTAGUNG
LAMPUNG SELATAN TAHUN 1986

No.	Golongan Umur	Jumlah (jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	0 – 4	41	46	87
2.	5 – 9	45	39	84
3.	10 – 14	52	53	105
4.	15 – 19	37	48	85
5.	20 – 24	23	23	46
6.	25 – 29	37	38	75
7.	30 – 34	20	16	36
8.	35 – 39	21	23	44
9.	40 – 44	16	23	39
10.	45 – 49	9	11	20
11.	50 – 54	6	6	12
12.	55 atau lebih	11	10	21

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa tahun 1986.

Dari tabel di atas, jumlah Angkatan Kerja (15-54 tahun berjumlah 357 jiwa, atau 54,6 persen dari jumlah penduduk. Penduduk yang berusia 0-14 tahun dan usia 55 tahun ke atas berjumlah 297 jiwa atau 45,4 persen dari jumlah penduduk. Ditinjau dari jenis kelaminnya jumlah penduduk di desa ini berjumlah 318 laki-laki atau 48,6 persen dan wanita berjumlah 336 jiwa atau 51,4 tahun berjumlah 169 jiwa atau 25,8 persen dari jumlah penduduk.

2.1.4.2. Penduduk Menurut Kelompok Suku bangsa

Penduduk Daerah Propinsi Lampung terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk Asli yang sering disebut orang Lampung, selebihnya adalah penduduk pendatang. Di desa lokasi penelitian ini juga terdiri dari

penduduk asli dan penduduk pendatang dengan komposisi sebagai berikut :

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK SUKU BANGSA
DI DESA GEDUNG JAMBU KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 1986.

No.	Kelompok Suku Bangsa	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Lampung	491	75
2.	Jawa Barat	65	10
3.	Jawa Tengah	98	15
J u m l a h		654	100

Sumber : Monografi Desa tahun 1986.

2.1.4.3. Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.

Agama dari penduduk di desa lokasi penelitian ini sama dengan agama dari orang Lampung yang bertempat tinggal di desa lainnya, yaitu mayoritas beragama Islam. Dari jumlah penduduk desa ini sejumlah 652 jiwa atau 99,7 persen beragama Islam dan empat jiwa atau 0,3 persen beragama Kristen.

Orang Lampung (penduduk asli) pada umumnya beragama Islam. Disamping itu dapat dikatakan bahwa di antara mereka masih banyak yang percaya akan adanya kekuatan gaib seperti adanya makhluk halus (Lampung : sihalus). Yang mendiami tempat-tempat angker, keramat, dan juga makhluk halus yang sering mengganggu ketentraman manusia Mereka masih percaya akan kesaktian benda-benda tertentu yang disebut Jimat dan benda-benda lain yang dipakai dibadan untuk penolak bala (Lampung : penolak bala)

seperti besi berani yang dibawa bila akan memasuki hutan, benda-benda yang dipakaikan pada anak Balita agar jangan diganggu makhluk halus dan ibu hamil diharuskan membawa umbi/batang *banglai* dan *Jerangau* yang dilekatkan di pakaian atau pada cucuk konde untuk dilekatkan dirambut bila akan bepergian ke luar rumah. Mimpi (Lampung : *Hanipi*) dan suara binatang pada waktu tertentu juga diyakini mereka sebagai petunjuk akan terjadinya kejadian tertentu.

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun untuk mengobati penyakit yang diderita mereka tinggi. Keadaan ini tercermin dari banyaknya warga desa yang berobat setiap harinya, bahkan penduduk dari luar desa (luakh pekon) juga berdatangan ke tempat si dukun terutama untuk dukun yang sudah mendapat predikat dukun besar (Lampung : *Dukun Balak*). Di lain pihak masyarakat juga meyakini bahwa sakit (Lampung : *Mekhuyuh/Makhing*) ada yang disebabkan karena penyakit, karena kena guna-guna (Lampung : *Penyadang*), dan karena gangguan setan atau makhluk halus (Lampung : *Sihalus/Simak Tiliyak*).

2.1.4.4. Penduduk Menurut Pendidikan

Sebagian besar penduduk desa lokasi penelitian berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 54,22 persen dari jumlah penduduk, tidak tamat SD 5,35 persen, buta aksara baca tulis huruf latin 0,61 persen, yang belum bersekolah 32,63 persen dan selebihnya adalah berpendidikan tamat sekolah lanjutan pertama dan tamat sekolah lanjutan atas.

TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN DI DESA
GEDUNG JAMBU KECAMATAN KOTAAGUNG
LAMPUNG SELATAN TAHUN 1986

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Belum sekolah	148	32,63
2.	Buta aksara	4	0,61
3.	Tidak tamat SD/ sederajat	35	5,35
4.	Tamat SD/ sederajat	420	54,22
5.	Tamat SLTP	34	5,20
6.	Tamat SLTA	13	1,99
7.	Tamat Akademi	—	—
8.	Tamat Perguruan Tinggi	—	—

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa tahun 1986

Sumber : Monografi Desa tahun 1986

2.1.4.5. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

TABEL V
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
DI DESA GEDUNG JAMBU KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 1986

No.	Jenis mata pencapaian	Jumlah (jiwa)
1.	Petani pemilik	302
2.	Petani penggarap	324
3.	Pedagang/warung	5
4.	Industri/kerajinan	4
5.	Pegawai Negeri	10
6.	Buruh	3
7.	Tukang kayu/tukang batu	3
8.	Dukun	3

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa tahun 1986.

2.1.4.6. Fasilitas Umum untuk Pengobatan

Fasilitas umum untuk pengobatan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kesehatan masyarakat di samping faktor lainnya, seperti kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan kesehatan.

Sebagian masyarakat sudah mengetahui untuk jenis penyakit tertentu yang dapat diobati mereka sendiri, seperti bisul (Lampung : *Mesunuk*), sakit kulit/panu (Lampung : *Beluah*) dan yang tak dapat diobati sendiri atau harus dengan bantuan ahli pengobatan. Untuk itu fasilitas umum pengobatan yang ada di desa dan fasilitas pengobatan umum terdekat sangat membantu untuk penyembuhan penyakit masyarakat.

Di desa lokasi penelitian ini terdapat satu posyandu, namun aktivitas untuk pelayanan kesehatan masyarakat masih terbatas pada bidang tertentu saja. Puskesmas pembantu terdekat berjarak lima kilometer dari desa, Puskesmas berjarak 3,5 kilometer.

Berdasarkan hasil observasi, nampaknya keengganan masyarakat berhubungan dengan Puskesmas antara lain dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga, meskipun tarif pengobatan relatif murah.

Keberadaan dukun di desa sangat membantu pengobatan penyakit yang dialami masyarakat di desa, bahkan ada yang berdatangan dari luar desa (*Luakh Pekon*) untuk berobat dengan dukun di desa ini. Keadaan seperti ini sebagai pengaruh ketenaran dukun yang bersangkutan selama ini. Dukun yang sudah terkenal demikian dijuluki mereka *Dukun Balak*.

Jumlah dukun di desa ini sejumlah tiga orang, yang sudah mendapat julukan dukun balak satu orang, dukun untuk melahirkan (Lampung : *Dukun Nganak*) dan dukun patah tulang (Dukun Patoh).

Pengobatan penyakit kepada dukun tidak dituntut untuk menyediakan uang sebelumnya karena umumnya lebih bersifat bantuan sosial. Kalaupun ada tanda terima kasihnya tidak harus berupa uang melainkan berupa kebutuhan sehari-hari, seperti membawa sebungkus rokok, gula atau garam. Untuk jenis penyakit tertentu yang memerlukan pengobatan berulang, setelah selesai ada istilah *Pengkhi-mok* yaitu berupa sedikit uang dan barang tertentu yang umumnya berupa uang seikhlasnya dan sedikit beras.

Bahan ramuan pengobatan umumnya dicari sendiri oleh si penderita atau oleh keluarganya sendiri, dukun sifatnya hanya menunjukkan bahan ramuannya. Tanaman apotik hidup memang sudah lama dikenal oleh masyarakat desa, hanya saja keberadaan tanaman apotik hidup ini umumnya bukan merupakan tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah melainkan di kebun (Lampung : *Dakhak/Huma*) atau di hutan (Lampung : *Pullan*).

2.2. Konsep lokal Masyarakat Pedesaan tentang Sakit

Sakit (Lampung : *makhuyuh/making/behaban*), menurut anggapan masyarakat Daerah Lampung adalah suatu keadaan tubuh di mana seluruh anggota badan mengalami perubahan dari keadaan biasa/normal menjadi tidak biasa karena penurunan tingkat kesehatan yang amat sangat. Keadaan ini disebut *bahaban*. Dalam kaitan pengertian tersebut, maka masyarakat Daerah Lampung tradisional beranggapan bahwa seseorang tidak mengalami sakit apabila perubahannya tidak mengalami penurunan yang dratis, seperti ini disebut *makhing*. Sebagai contoh : luka, muntah, sesma, batuk, sakit mata, tertusuk duri, tidak disebut sakit.

Kecuali itu sakit ternyata dapat disebabkan : Penyakit, Guna-guna (Penyadang), dan Gangguan syetan atau makhluk halus (sihalus).

a. Karena penyakit.

Seseorang akan mengalami jatuh sakit atau Bahaban, dise-

babkan karena penyakit antara lain sakit tua, bakteri atau kuman ganas, yang tidak dapat diobati sendiri oleh si penderita.

b. Karena guna-guna

Seseorang akan mengalami jatuh sakit atau Bahaban, disebabkan karena guna-guna antara lain, disantet oleh dukun jahat sehingga orang yang bersangkutan diluar kesadarannya kesehatan atau perilakunya menyimpang dari kebiasaan sehari-hari.

c. Karena gangguan syetan atau makhluk halus.

Seseorang akan mengalami jatuh sakit atau Bahaban, disebabkan gangguan syetan, antara lain kesurupan. Gejalanya hampir sama dengan guna-guna yaitu diluar kesadarannya mendadak pingsan atau gila.

2.3. Pengetahuan tentang Pengobatan Tradisional

Masyarakat Daerah Lampung ternyata memiliki pengetahuan tentang pemilahan penyakit yang didasarkan atas pengetahuan setempat yang turun temurun, bukan didasarkan atas pengetahuan medis ilmu kesehatan.

Ada dua kategori besar tentang penyakit, yaitu sakit berat (Bahaban) dan sakit ringan atau sakit biasa (Makhing). Bahaban dapat diakibatkan oleh kuman penyakit dan guna-guna, dapat menular dan tidak menular, pada umumnya berbahaya. Kecuali itu bahaban ada yang dapat diobati sendiri dan ada yang harus diobati oleh orang lain yang dalam hal ini "orang akhlinya". Bahaban yang diakibatkan oleh kuman penyakit, antara lain TBC. Akibat guna-guna antara lain ayau, gila, dan sebagainya. Penyakit yang menular antara lain TBC, ayau dan muntah berak. Penyakit yang tidak menular antara lain darah tinggi, kencing manis yang akut. Sedangkan penyakit yang dapat diobati sendiri yaitu darah tinggi dan kencing manis. Penyakit yang harus diobati oleh orang lain yaitu : Malaria tropikana, ayau, gila, dan sebagainya. Makhing ternyata sama dengan Bahaban, yaitu dapat diakibatkan oleh kuman penyakit maupun oleh guna-guna. Makhing dapat menular

dan dapat tidak menular, namun umumnya tidak berbahaya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kecuali dapat diobati sendiri, makhing pun ada yang harus diobati oleh orang lain. Makhing yang diakibatkan oleh kuman penyakit antara lain influenza, batuk, sakit perut, perut kembung dan batuk-batuk. Penyakit yang menular antara lain influenza. Penyakit yang tidak menular yaitu sakit perut, perut kembung dan sebagainya. Penyakit yang dapat diobati sendiri yaitu sakit mata, batuk dan luka iris. Penyakit yang harus diobati oleh orang lain yaitu karena guna-guna yaitu perut kembung dan batuk darah.

Tentang beberapa penyakit yang harus diobati oleh orang lain, kecuali si penderita diberi ramuan obat tertentu kerap pula disertai dengan tindakan pengobatan yang antara lain : urut, pijit seraya dibacakan doa dan mantera, sembur dan kum. Namun tidak jarang pula si ahli obat atau dukun dalam prakteknya hanya dengan tindakan saja tanpa ramuan obat.

Pengetahuan masyarakat Lampung tentang penyakit dengan segala cara pengobatannya diperoleh melalui berbagai saluran yaitu :

- a. Secara turun temurun dari orang tuanya.
- b. Berguru kepada dukun.
- c. Berdasarkan pengalaman tetangga termasuk meniru tindakan orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih seperti; kyai, ketua, adat dan sebagainya.

2.4. Interaksi Penderita dan Pengobat.

Menarik untuk diketengahkan di sini yaitu hubungan antara penderita dengan pengobat, sekalipun banyak di antara penyakit yang tidak perlu persyaratan dalam proses pengobatan namun ada beberapa penyakit tertentu di mana persyaratan merupakan bagian dari pengobatan, sebagai yang tergambar dalam perawatan terhadap kehamilan. Penderita dalam hal ini biasanya selalu dianjurkan untuk tidak makan nenas, durian tape, serta dilarang membenci orang yang kurang disukai, membunuh binatang dan mengangkat barang yang berat-berat. Jika ada gerhana si hamil diharuskan masuk kolong atau memukul-mukul pohon tertentu. Sebelum penderita oleh dukun atau ahli obat biasanya ia oleh

dukun diminta untuk mencari bahan-bahan ramuan obatnya sendiri, yang nanti pada saat pengobatan berlangsung bahan ramuan obat itu segera diramu oleh dukun. Ketika pengobatan berlangsung penderita harus selalu patuh atas perintah dukun, yaitu harus meminum ramuan obat yang diberikan, disembur, dilulur atau dimandikan dengan ramuan obat tertentu atau air yang telah dijampi.

Jika pengobatan telah selesai, biasanya si dukun memberi pesan kepada penderita dan pesan ini jangan sampai tidak dihiraukan. Pesan-pesan yang diberikan biasanya berupa nasehat, pantangan, dan anjuran supaya si penderita mengenakan benda-benda magis.

Adalah hal yang sangat biasa berlaku di pedesaan, bahwa penderita selamanya tidak akan diminta imbalan berupa apapun oleh dukun. Sekalipun demikian penderita biasanya datang ke tempat dukun dengan membawa oleh-oleh sebagai tanda rasa kekeluargaan atau tanda terima kasih kepada pengobatannya. Oleh - oleh tadi dapat berupa ; gula pasir, mentega, pisang, kelapa atau rokok, bahkan terkadang berupa uang. Tapi bentuk yang disebut terakhir ini sangat jarang dijumpai.

BAB III

PENGobatan TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT LUAR

1. Luka

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *Katan/Balus*. Nama obat disebut obat luka (*ubat Katan*). Menurut pengobatan tradisional, ditempli obat yang dibuat dari daun kecubung. *Gejala penyakit* ; pada bagian anggota badan tertentu yang terkena luka karena terbentur oleh benda-benda keras atau tajam, terputus jaringan kulit dan daging. Menurut tafsiran penyebab penyakit tidak menular, tidak berbahaya untuk orang lain. Penyakit dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang ditempelkan pada luka. Bahan obat tradisional terbuat dari tumbuhan dan kapur : Tumbuhan yang dipakai ialah Kecubung (Lampung), Kecubung (Indonesia), *Datura Fastuosa* Linn (Latin); 2. Kapur sirih.



Foto : 3.1. Kecubung

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kecubung (*Datura fastuosa linn : Latin*)

Jenis tumbuhan ini tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya tidak biasa dimakan, bunga berwarna kuning. *Bentuk fisiologi* tanaman termasuk tanaman rendah, tingginya hanya 90 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun. Takaran kira-kira dua lembar atau secukupnya.

2. Kapur sirih, yaitu kapur yang biasa digunakan ramuan untuk nginang.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun kecubung kira-kira dua lembar dipanggang di atas api. Apabila daun tersebut telah layu, maka segera diangkat dan olesi dengan kapur sirih secukupnya kemudian diremas-remas.

Batuk jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti daun aslinya.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah jadi dapat segera ditempelkan pada tempat luka, hal ini dapat dilakukan setiap hari dua kali.

Pernyataan bagi Penderita.

Tempat luka selama pengobatan tidak boleh kena air, penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

2. Luka bakar

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *Tutung/katan kena apuy*. Nama obat disebut obat luka bakar atau *ubat tutung*. Menurut Pengobatan tradisional luka diolesi atau diluluri getah jarak hingga merata. Gejala penyakit pada bagian tubuh tertentu terbakar api dan menjadi luka. Menurut tafsiran, penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, apabila yang terbakar hanya bagian tubuh tertentu saja. Kalau lukanya banyak biasanya tidak dapat diobati sendiri tapi dapat disembuhkan, cara pengobatan tradisional dengan memakai getah jarak

yang dilulurkan pada bagian yang terkena luka bakar. Bahan ramuan obat yang dipakai terbuat dari tumbuhan :

1. Sasuka/Jarak (Lampung), Jarak (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jarak (*Jatropha Curcas* Linn : Latin)

Jenis tumbuhan ini tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya tak pernah menjadi bahan makanan. *Bentuk fisiologi* pohon ini tinggi dapat mencapai 4 meter. Tempat tumbuh di pekarangan/pagar atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Getah jarak baik yang keluar dari buahnya, daun maupun dari batangnya. Takaran semakin banyak semakin baik.



Foto : 3.2. Jarak

Cara Pengolahan dan Alat untuk Mengolah

Getah jarak dapat diambil dengan cara ; daun dipetik, batang digores dengan pisau atau buah jarak dipencet. Getah jarak yang didapat dapat segera dilulurkan pada penderita atau ditampung terlebih dahulu dalam suatu wadah.

Bentuk jadi obat

Bentuk jadi ramuan obat ini jelas tidak berubah dari aslinya yaitu getah jarak yang masih murni

Cara dan Aturan Pakai

Getah jarak yang telah disiapkan segera dioleskan ke tempat luka bakar hingga merata.

Persyaratan bagi Penderita.

Setiap kali getah jarak telah mengering, maka luka bakar tersebut harus segera diluluri/diolesi getah lagi demikian seterusnya hingga luka tersebut mengering. Dalam pengobatan seperti ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan apapun juga.

3. Luka iris.

Dalam bahasa Daerah Lampung darah keluar karena luka iris disebut *luka kena sekin/katan kena hikhis*. Nama obat disebut obat menghentikan darah. Menurut Pengobatan Tradisional ditetesi dengan getah kates pada bagian luka iris dan tempat luka dipijit dengan jari. Gejala penyakit. Pada bagian tubuh tertentu terluka oleh benda tajam, seperti pisau atau golok. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, dan tidak berbahaya. Penyakit ini dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan memakai getah kates tanpa dicampur apa-apa, ditetaskan pada bagian luka iris. Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Gedang (Lampung), Kates (Indonesia), Carica papaya (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kates (*Carica Papaya* : Latin)

Jenis tumbuhan ini tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya merupakan makanan yang enak sebagai cuci mulut, terkadang buah yang masih muda untuk bahan baku masak sayur. *Bentuk fisiologi* pohon; tinggi sampai 6-7 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Getah. *Takaran kira-kira* se-cukupnya.



Foto : 3.3. Pepaya

Cara dan Alat untuk mengolah

Buah kates yang masih hijau dipetik dari pohonnya dan segera dikumpulkan getahnya, sehingga terkumpul dengan jumlah yang cukup.

Bentuk jadi Ramuan obat

Bentuknya seperti bahan aslinya yaitu getah cair yang berwarna putih.

Cara dan Aturan Pakai

Getah diambil secukupnya, kemudian teteskan pada bagian luka iris. Kulit yang terluka tadi disatukan kembali dengan jari sampai rapat benar sehingga darah tidak ada yang keluar lagi.

Pernyataan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini, kita tidak perlu menyisakan getah sebagai cadangan. Apabila darah dan luka masih belum pulih benar, maka pengobatan dapat dilakukan lagi hingga luka benar-benar sembuh. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

7. Digigit Ular

Dalam bahasa Daerah Lampung digigit ular disebut *digigik olay*. Nama obat disebut obat digigit ular atau *digigik olay*. Menurut pengobatan tradisional, luka ditemplei atau dikompres dengan ramuan obat yang terbuat dari umbut pisang. Gejala penyakit pada bagian anggota tubuh tertentu luka tergigit ular. Menurut tafsiran penyebab penyakit digigit ular, tidak menular, penyakitnya dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan memakai ramuan obat yang ditempelkan pada tempat digigit ular.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Putti/Petey (Lampung), Pisang (Indonesia), Musa Paradisiaca (Latin).

Penjelasan Bahan Obat

1. Pisang (*Musa Paradisiaca* ; Latin)

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya dapat dimakan sebagai cuci mulut setelah makan atau dapat juga digoreng. *Bentuk fisiologi* pohon tingginya dapat mencapai 2,50 meter. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Umbut. *Takarannya*, kira-kira sebesar telur ayam.



Foto 3.7. Pisang

Cara dan Alat untuk Mengolah

Ambil umbut pisang yang telah busuk lalu hancurkan dengan jari atau anak batu di atas coet, kemudian giling hingga lumat seperti adonan roti mentah.

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk seperti bubur kental.

Cara dan Aturan Pakai.

Bubur kental langsung di tempelkan pada tempat luka dari gigitan ular. Dianjurkan sebaiknya bekas luka gigitan tadi dihisap dan dimuntahkan terlebih dahulu. Pengobatan ini dapat dilakukan dua kali dalam satu hari.

Persyaratan bagi Penderita.

Dalam pengobatan ini kita tidak perlu menyisakan bubur kental sebagai cadangan. Penderita dapat membuat ramuan obat yang baru, setiap kesempatan akan berobat. Penderita tidak usah berpantang terhadap makanan. Namun dianjurkan banyak minum air dengan kelapa hijau.

8. Disengat Kalajengking

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *dipatuk lawah samang/dipatil Kalajengking*. Nama obat disebut obat disengat kalajengking. Pengobatan Tradisional dengan menggosokkan bawang merah ke tempat sengatan. Gejala penyakit; pada bagian sengatan terasa sakit, sedikit membengkak dan merah. Menurut tafsiran penyebab penyakit disengat binatang berbisa tidak menular, dan tidak berbahaya, sakit ini dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengolahan Tradisional dengan bawang merah yang dipotong pada bagian atasnya dimasukkan ke dalam mulut ayam lalu dicabut lagi digosokkan pada tempat sengatan.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan dan binatang :

1. Bawang suluh/bawang abang (Lampung), bawang merah (Indonesia), *Allium Cepa* Linn (Latin).
2. Manuk (Lampung, ayam (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Bawang abang/Bawang suluh (*Allium cepa linn : Latin*)
Jenis tumbuhan ini tanaman yang dibudidayakan, sering digunakan sebagai bumbu memasak sayur dan ikan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya kira-kira 10 cm. *Tempat tumbuh* di kebun dan di sawah. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Umbi, foto no. 4.46.

Takaran kira-kira satu biji bawang merah.

2. Manuk Ayam

Jenis binatang atau hewan unggas yang dibudidayakan beratnya dapat mencapai 2,50 kg. Tempat pemeliharaan di kandang-kandang yang disediakan, biasanya tidak jauh dari rumah. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Ludah ayam.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Bawang diiris pada bagian atasnya, kemudian dimasukkan ke dalam mulut ayam, dicabut kembali dan segera digosokkan ke tempat luka sengatan.

Bentuk jadi Ramuan Obat

Karena tidak mengalami perubahan yang berarti pada proses pembuatan obat, maka bentuk jadi ramuan tetap seperti bentuk aslinya yaitu bawang yang diiris bagian atasnya.

Cara dan Aturan pemakaian ialah :

Bawang yang diiris pada bagian atasnya setelah dimasukkan ke dalam mulut ayam ditempelkan pada tempat luka sengatan, dibiarkan lama hingga rasa sakit hilang.

Persyaratan bagi penderita

Dalam pengobatan seperti ini, apabila luka sengatan itu hanya satu, maka tidak perlu dilakukan beberapa kali karena biasanya obat seperti ini sangat manjur tanpa perlu diulang. Pantangan bagi penderita yang harus dihindari sama sekali tidak ada.

9. Disengat Kelabang

Dalam bahasa Daerah Lampung disengat kelabang *dipatuk halupan/dikattip kelabang*. Nama obat disebut obat disengat kelabang. Cara pengobatannya dengan menempelkan ramuan obat yang dibuat dari umbut pisang. *Gejala penyakit* bagian anggota tubuh atau badan tertentu disengat kelabang, menurut tafsiran disengat kelabang adalah biasa, tidak menular, dan tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional, sama dengan cara pengobatan digit ular Lihat Bab III. 7.

10. Disengat Serangga

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit disengat serangga ini disebut dikattip seghem. Nama obat disebut obat disengat serangga atau *dikattip sehem*. Pengobatannya secara tradisional ditempleli ramuan obat yang dibuat dari kapur sirih. *Gejala penya-*

kit : Pada bagian badan tertentu, tersengat serangga. Menurut tafsiran, penyebab penyakit disengat serangga, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Dengan ramuan obat yang ditempelkan pada bagian yang tersengat.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari mineral yaitu :

1. Kapur sirih (Lampung), Kapur sirih (Indonesia).
2. Air.
3. Kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), Curcuma Domestica Val (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kapur sirih
Adalah jenis kapur yang biasa digunakan untuk makan sirih dengan takaran kira-kira secukupnya.
2. Air
Yang dimaksud air di sini yaitu air tawar, baik air sumur maupun air ledeng atau kali.
3. Kunyit.
Lihat pengobatan tradisional penyakit luar. *Takaran* kira-kira sebesar satu bunga cengkeh.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Kapur sirih yang telah disediakan dicampur dengan kunyit yang telah digiling halus dalam batu lumpang kemudian diberi air sedikit, sehingga ramuan menjadi seperti salep.

Bentuk jadi ramuan obat

Obat yang telah jadi, berbentuk salep kental.

Salep diambil secukupnya kemudian oleskan atau tempelkan pada tempat luka akibat sengatan. Hal ini dapat dilakukan dua kali dalam satu hari.

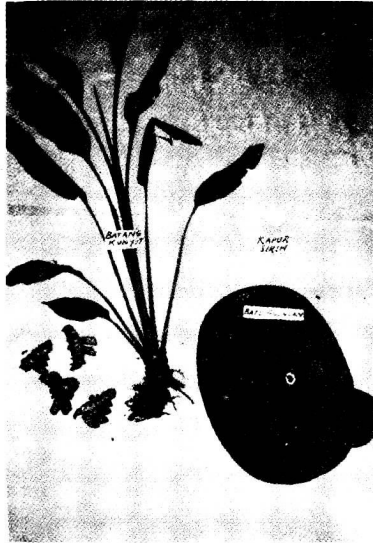


Foto : 3.10 Kunyit, Kapur Sirih, Batu Gilingan

Pernyataan yang harus dipenuhi penderita

Dalam pengobatan seperti ini tidak ada. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

11. Disengat Ikan Sembilang

Dalam bahasa Daerah Lampung disengat ikan sembilang disebut *dikattip sembilang*. Obatnya disebut obat disengat ikan sembilang. *Pengobatan Tradisional* diluluri atau ditemplei dengan usus dan hati ikan sembilang. *Gejala penyakit* bagian tubuh yang tersengat ikan sembilang terasa sakit, ngilu dan pedih, menurut tafsiran penyebab penyakit adalah hal yang biasa, tidak menular, tidak berbahaya, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan memakai ramuan obat yang ditempelkan pada bagian yang tersengat.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari organ tubuh bintang : 1. Iwa/Punyew Sembilang (Lampung), Ikan Sembilang

(Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Ikan Sembilang

Jenis ikan ini tidak dibudidayakan. Dapat dimakan. Bentuk fisiologi seperti lele namun lebih panjang kira-kira mencapai 45 cm. Tempat tumbuh di laut. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Usus dan hati. Takaran kira-kira satu genggam.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Usus dan hati ikan sembilang dihancurkan atau dilumatkan dengan batu gilingan di atas lesung batu hingga hancur.

Bentuk jadi Ramuan , seperti sambal yang masih kasar

Cara dan Aturan Pakai

Sambal yang masih kasar tadi langsung ditempelkan pada tempat luka bekas sengatan ikan sembilang, hal ini dapat dilakukan satu hari dua kali. Biasanya satu hari itu saja penderita sudah sembuh.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan, namun selama rasa sakit belum pulih usahakan ramuan obat tidak sampai jatuh dari tempat luka.

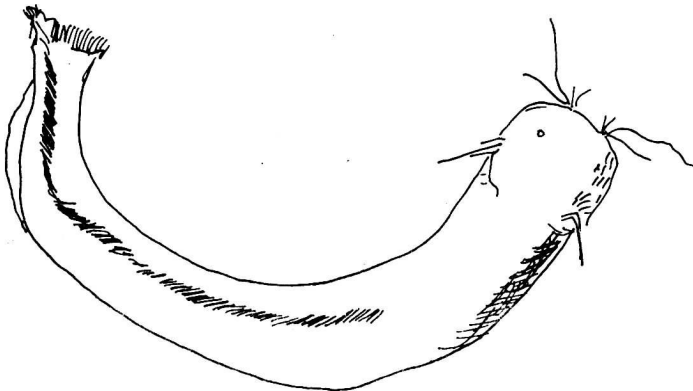


Foto: 3. 11 Ikan Sembilang

12.1 Menghentikan Darah Karena Luka

Dalam bahasa Daerah Lampung menghentikan darah karena luka disebut *mattingkon khuh*. Nama obatnya disebut *ubat katan*. Gejala penyakit sama dengan gejala penyakit luka iris (nomor 3).

Cara Pengobatan Tradisional, dengan getah tanpa dicampur apa-apa, ditetaskan pada bagian luka.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Tanaman ubat katan (Lampung):



Foto : 3.12 Tanaman Ubat Katan

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Tanaman Ubat Katan

Jenis tumbuhan ini, tanaman pohon yang dibudidayakan khusus untuk obat menghentikan darah. Tumbuhan ini berbunga merah dan berbuah, tidak untuk dimakan. *Bentuk fisiologi* pohon; tinggi dapat mencapai 3 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, getah. *Takaran*, secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Tangkai daun dipetik dari pohonnya, agar keluar getah dengan sendirinya. Kemudian ditetaskan pada bagian yang luka. Bentuknya seperti bahan aslinya yaitu getah cair berwarna putih. Getah yang keluar dari tangkai yang dipetik langsung ditetaskan pada bagian yang luka. Dalam pengobatan seperti ini tidak perlu menyisakan getah sebagai cadangan. Apabila darah dari luka masih belum berhenti maka pengobatan dapat dilakukan lagi sampai darah berhenti mengalir. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan apa saja.

12.2 Menghentikan Darah Karena Luka

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *mattongkon khah*. Nama obatnya disebut *ubat katan*. *Gejala penyakit* sama dengan luka iris bab III nomor 3. Cara pengobatan tradisional yaitu dengan getah yang keluar dari tumbuhan karena diremas atau dipencet langsung ditetaskan pada bagian yang luka. Bahan ramuan obat, berasal dari tumbuhan : 1 . Jukuk Busuk (Lampung), Bebandotan (Indonesia), *Ageratum Cony Zoides* Linn (Latin).

+ Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun dipetik secukupnya, kemudian diremas-remas dan dipencet sampai mengeluarkan air. Dapat juga daun digiling dengan batu gilingan sampai halus dengan tidak diberi air sebelumnya. Bentuk jadi ramuan ialah cairan dengan warna kehijauan. Cara memakannya yaitu air atau getah hasil perasan ini langsung ditetaskan pada bagian yang luka.

Persyaratan bagi penderita

Dalam pengobatan seperti ini tidak perlu menyisakan obat. Apabila darah dari bagian yang luka belum berhenti dapat diulangi kembali pengobatannya. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

13. Tertusuk Duri

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut **dicucuk khuwi/ruwey**. Nama obat disebut obat tertusuk duri atau **di cucuk ruwey**. Pengobatan Tradisional, ditemplei terasi setelah tempat tertusuk duri disayat. **Gejala penyakit** pada bagian tubuh tertentu karena sesuatu atau duri yang masuk ke dalam. Menurut tafsiran penyebab penyakit, biasa; tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan, ialah dengan menempelkan terasi pada tempat duri yang menusuk pada tubuh.

Bahan Ramuan Obat, terbuat dari ikan (organ binatang) campur dengan bahan tumbuhan misalnya sagu : 1. Dilan (Lampung), terasi (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Terasi

Terasi digunakan sebagai bahan bumbu dapur. Terasi biasanya dibuat dari udang atau ikan-ikan kecil lainnya. *Takaran* kira-kira sebesar dua buah biji lada.

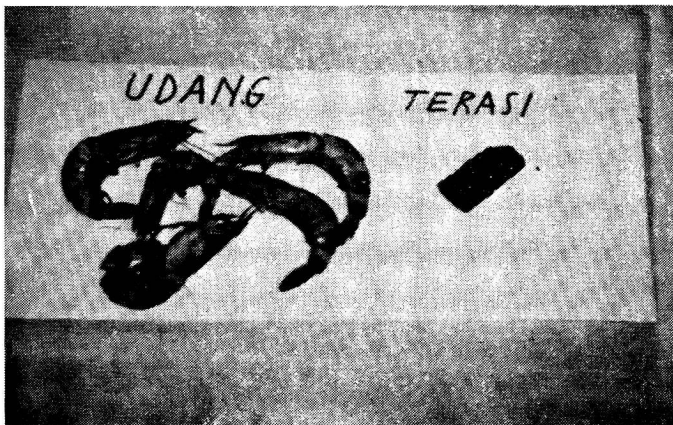


Foto : 3.13 Udang & Terasi

Cara dan Alat untuk Mengolah

Terasi yang masih belum dibakar (masih baru) diambil sedikit, kemudian masukkan ke dalam luka di tempat duri masuk ke dalam tubuh.

Bahan Jadi Ramuan Obat

Bentuk masih dalam keadaan terasi murni

Cara dan Aturan Pakai

Luka tempat duri menancap, daging atau kulit disayat dengan pisau yang tajam, setelah itu barulah terasi dimasukkan ke dalamnya.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita selama dalam pengobatan tersebut, tidak boleh terkena cabe atau air. Biasanya setelah terasi dimasukkan ke dalam luka tidak lama kemudian durinya akan segera keluar.

14. Gatal-gatal

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *gatolan/gatel*. Nama obat disebut obat gatal-gatal (ubat gatol). Pengobatan Tradisional diolesi atau dilulurkan ramuan obat yang terbuat dari daun ketepeng dan kunyit pada bagian tubuh yang gatal-gatal. *Gejala penyakit* pada bagian badan tertentu terasa gatal-gatal dan kemudian timbul bercak-bercak, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan, dengan ramuan obat yang dilulurkan pada bagian yang gatal-gatal. Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan : 1. Tebaku Jinggi/Gelenggang (Lampung), Ketepeng (Indonesia), Cassia Tora (Latin). 2. Kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), Curcuma Domestica Val (Latin).



Foto : 3.14a Ketepeng

1. Ketepeng

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang tidak dibudidayakan. Buahnya tidak biasa dimakan. *Bentuk fisiologi* pohon atau tanaman ini tingginya dapat mencapai 2 meter. *Tempat tumbuh* di hutan atau di dekat rawa. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ialah daun. *Takaran* kira-kira 13 lembar.



Foto : 3 3.14b Tanaman Kunyit

2, Kunyit

Jenis tumbuhan, adalah tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai rempah memasak sayur atau ikan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai kira-kira 75 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Umbi. *Takaran* kira-kira satu biji umbi dalam ukuran kecil.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun ketepeng dan kunyit ditumbuk dalam suatu lesung batu hingga halus dan bercampur, hingga seperti bedak.

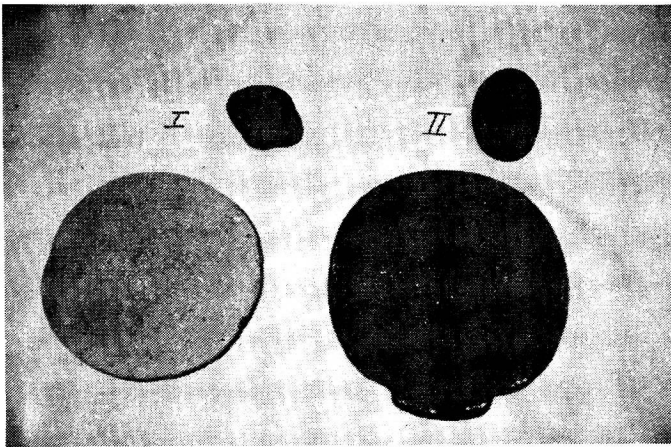


Foto : 3.14c Batu Gilingan atau Khapak (Lampung)

Bentuk jadi ramuan, menyerupai bedak.

Cara dan Aturan Pakai

Bedak diambil secukupnya dilururkan pada bagian yang gatal-gatal, ratakan dengan jari sehingga bedak obat menutup rata pada bagian yang gatal-gatal. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan sekali dalam satu hari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa bedak dapat disimpan dalam piring atau wadah lainnya

sebagai cadangan untuk pengobatan esok harinya. Penderita berpantang terhadap makanan : Terasi, ikan asin dan udang.

15. Bisul

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *menusuk/pesono*. Nama obat disebut obat bisul atau *ubat sunuk/obat pesono*. Pengobatan tradisional dilembekkan dengan minyak kemiri yang ditempelkan pada bisul.. *Gejala penyakit* pada bagian badan tumbuh bengkak bernanah, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan, dengan ramuan obat yang dioleskan pada bagian bisul. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan :

1. Kemiling (Lampung), Kemiri (Indonesia), Aleuritus Moluccana Willd (Latin).

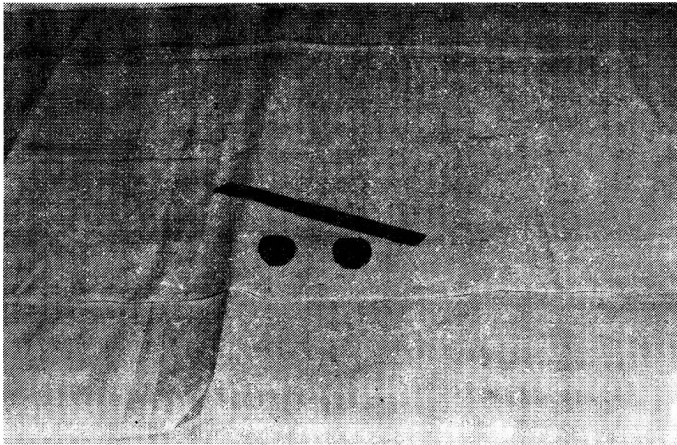


Foto : 3. 15a Kemiri (Lampung : Kemiling)

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kemiri

Jenis tumbuhan ialah, tanaman pohon yang dibudidayakan. Buah digunakan sebagai rempah memasak sayur. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 10–12 meter. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah. *Takaran* kira-kira dua buah.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Buah kemiri yang telah disiapkan dipanggang di atas api hingga gosong, setelah itu dipijit agar minyaknya keluar, minyak yang dalam keadaan hangat inilah sebagai obat bisul. Bentuk jadi ramuan obat, seperti minyak goreng.

Cara dan Aturan Pakai

Minyak kemiri selagi hangat atau panas segera dioleskan pada permukaan bisul secara merata menutup tipis pada bisul dan sekitarnya. Lakukan pengobatan seperti ini satu kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa obat yang berupa minyak tersebut disimpan dalam wadah apa saja, dan setiap kali akan dipakai hendaknya dihangatkan lagi di atas api. Dalam hal pengobatan ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

15.2 Bisul

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *menusuk/pesono*. Nama obat disebut *ubat sunuk atau pesono*. Pengobatan Tradisional diolesi getah pohon kelawi (Lampung), pule (Indonesia). Gejala penyakit sama dengan penjelasan di atas. Cara pengobatan, dengan getah dari pohon pule yang baru diambil langsung dioleskan pada bagian bisul. Bahan ramuan obat, terbuat dari tumbuhan : 1. Kelawi (Lampung), Pule (Indonesia), *Alstonia Scholaris* R. Br (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Jenis tumbuhan, bentuk fisiologi berbatang tinggi, dan lebar. Bagian yang dijadikan obat : Getah batang. Takaran secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah yaitu :

Batang kelawi ditoreh, getah akan keluar diambil secukupnya untuk dioleskan pada bagian yang bisul. Bentuk jadi ramuan, tetap seperti wujud aslinya.

Cara dan Aturan pakainya, ialah :

Getah yang sudah disiapkan langsung dioleskan pada bagian yang bisul. Pengobatan sebaiknya dilakukan sekali sehari. Sisa obat tidak dapat digunakan lagi untuk selanjutnya. Setiap kali akan dipakai, kita mengambil getah dari batang pohon ini. Penderita tidak berpantang terhadap makanan.

16. Kudis

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *kukhap/ korap*. Nama obat disebut obat kudis. Pengobatan tradisional, dilulur dengan ramuan obat yang terbuat dari daun jambu klutuk dan menyan. *Gejala penyakit* pada bagian badan tertentu terasa gatal-gatal dan timbul bercak-bercak, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang dilulurkan pada bagian kudis.

Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan :

1. Jambu Klutuk (Lampung, Jambu batu (Indonesia), Psidium Guajava (Latin).
2. Menyaw/Mian (Lampung), Kemenyan (Indonesia)..

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jambu Batu

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya manis dan banyak mengandung biji. *Bentuk fisiologi* tinggi: pohon dapat mencapai 8 – 9 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun yang masih muda. *Takaran* kira-kira sebanyak 35 lembar

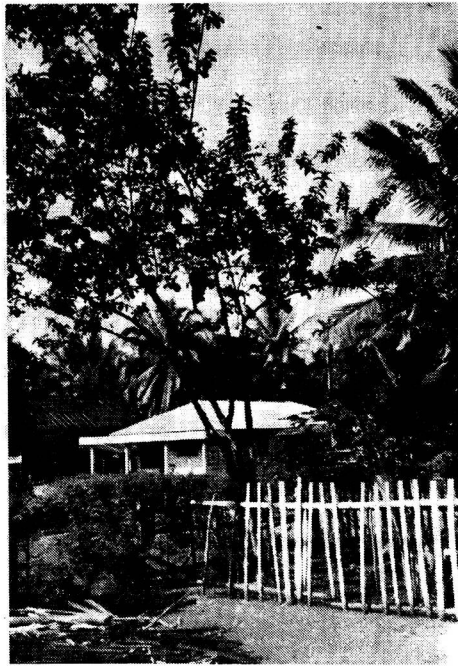


Foto : 3.16 Jambu Batu (Lampung : Jambu Kelutuk)

2. Kemenyan

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Tidak berbuah. Bentuk *fisiologi* pohon tinggi dapat mencapai duabelas meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ialah* : Getah yang membantu. *Takaran* kira-kira sebesar dua biji gambir.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun jambu batu dan kemenyan ditumbuk pada batu lumpang (foto : 3.14c) hingga halus diberi air sedikit agar ramuan obat lembut seperti salep cair. Bentuk jadi ramuan obat ialah berbentuk salep atau bubur.

Cara dan Aturan Pakai :

Salep diambil secukupnya kemudian dilulurkan ke tempat kudis hingga merata.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa salep cadangan dapat disimpan dalam wadah apa saja, pemakaian obat dapat dilakukan dua kali dalam sehari. Penderita berpantang terhadap makanan : terasi, udang dan ikan asin.

17. Koreng

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *borokan*. Nama obat disebut *obat borokan*. Pengobatan Tradisional ramuan obat dioleskan atau ditempelkan pada koreng. *Gejala penyakit* bagian tubuh tempat terdapat koreng terasa gatal-gatal yang kemudian Infeksi akhirnya radang. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan dengan ramuan obat yang ditempelkan pada *bagian koreng*.

Bahan ramuan terbuat dari tumbuh-tumbuhan :

1. Tumbuhan Tuba Bakak (Lampung), Tuba (Indonesia), Derris (Latin).
2. Tumbuhan Tuba Kepayang (Lampung), Tuba (Indonesia) Derris (Latin).
3. Buah Kelapa (Lampung), Buah Kelapa (Indonesia), Cocos Mucifera Linn (Latin).

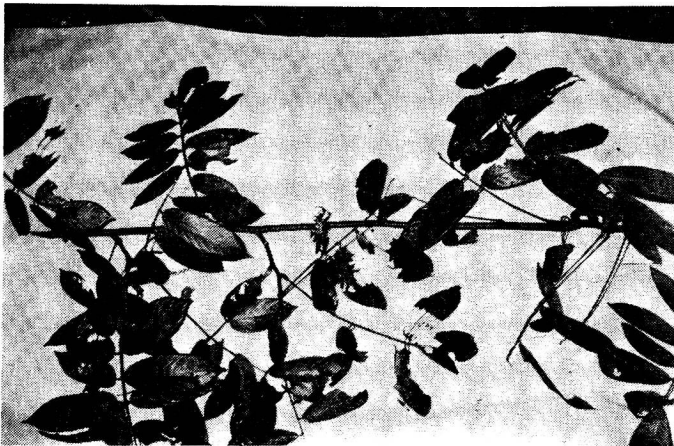


Foto : 3. 17a. Tuba Bakak

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Akar Tuba Bakak

Jenis tumbuhan tanaman yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* tumbuhan ini merambat pada tumbuhan lainnya, tinggi dapat mencapai 4,5 meter. Tempat tumbuh di hutan atau di dekat kali/di kebun/di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Akar dari tumbuhan tuba bakak. Takaran kira-kira sebesar dua ibu kaki orang dewasa. Istilah tuba bakak, karena tanaman ini merambat, dan dapat digunakan untuk menangkap ikan dengan cara diracuni.

2. Buah Tuba Kepayang

Jenis tumbuhan tanaman yang tidak dibudidayakan. Buahnya tidak dapat dimakan langsung. *Bentuk fisiologi* tumbuhan ini tingginya dapat mencapai 10 meter. Tempat tumbuh di hutan atau di dekat kali. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah daro tuba kepayang. *Takaran* kira-kira 0,5—1 buah tuba kepayang.

3. Kelapa

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya merupakan barang komoditi ekspor, atau sering sebagai bahan untuk sayuran (bumbu dapur). *Bentuk fisiologi* tinggi pohon dapat mencapai 13 meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : buah kelapa yang sudah tua. *Takaran* kira-kira satu butir buah kelapa.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Buah kelapa yang digunakan sebagai obat harus dijadikan santan terlebih dahulu. Akar tuba ditumbuk halus dalam lesung sambal, sedang buah tuba kepayang dibelah lalu dagingnya dikerok. Santan dimasak atau langsung direbus tanpa campuran air tawar lagi, akar tuba bakak yang telah dilumatkan tadi bersama dengan daging buah tuba kepayang dimasukkan ke dalam santan yang sedang dimasak di atas api. Demikianlah ramuan obat tercampur

rata mirip bubur kental. Bentuk jadi ramuan obat, seperti bubur kanji yang encer.

Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan yang seperti kanji tersebut diambil secukupnya dioleskan pada bagian radang, harus masih selagi hangat, ratakan dengan jari sehingga ramuan obat menutup rata pada koreng dan sekitarnya.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan harus disimpan sebagai cadangan di tempat (wadah) yang bersih. Setiap kali koreng akan diobati, ramuan harus dipanaskan di atas api. Penderita pantang terhadap ikan asin, udang dan ikan peda.

18. *Kutil*

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *butikh*. Nama obat disebut obat kutil (ubat butikh). Pengobatan tradisional, ditusuk dengan lidi aren yang panas. *Gejala penyakit* pada bagian tubuh terdapat bentolan yang keras berwarna putih, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa atau karena terkena darah ayam, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan dengan lidi aren ditusukkan pada kutil. Bahan ramuan obat, berasal dari tumbuhan :

1. Hanau (Lampung), Aren (Indonesia), Arenga Pinnata (Latin).



Foto : 3.18 Aren (Lampung : Hanau)

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Aren

Jenis tumbuhan ini tanaman pohon yang dibudidayakan. Ijuk digunakan sebagai bahan pokok pembuatan sapu pelengkap pembuatan WC (septik tank). *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 6–7 meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau di pinggir jalan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Lidi dari daun pohon aren ini *Takaran* kira-kira sehelai lidi yang cukup besar.

Bentuk jadi ramuan obat tetap seperti aslinya, karena lidi hanya cukup dibakar saja, maka bentuk jadi dari ramuan obat sama sekali tidak berubah.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Lidi aren yang telah disiapkan dipanggang di atas api hingga menyala, saat lidi tersebut masih merah segera ditusukkan ke dalam induk kutil, yaitu kutil yang pertama tumbuh

di atas kulit, sedangkan kutil-kutil yang lain tidak perlu ditusuk lidi.

Persyaratan yang dipenuhi penderita

Cukup dengan cara pengobatan seperti ini, karena kutil akan segera hilang dari kulit. Bahwa yang ditusuk hanya induk kutilnya saja karena kalau induk kutil mati maka yang lain akan mengikuti. Penderita berpantang terhadap : darah ayam, artinya usahakan darah ayam jangan sampai menempel pada kulit.

19. Borok

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut borokan. Nama obat disebut *obat borok* paku ayokh. *Pengobatan tradisional* borok dibubuhi atau ditempleli dengan buah paku ayokh yang telah dihancurkan. *Gejala penyakit* pada bagian badan atau anggota badan tumbuh bengkak merah kemudian berkembang menjadi seperti koreng bernanah dan basah. Gejala lain yaitu akibat luka (luka teriris, tertusuk. dsb) kemudian menjadi koreng dan bernanah, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional, dengan ramuan obat yang ditempelkan pada bagian borok. Bahan ramuan obat terbuat dari buah tumbuh-tumbuhan dan air. 1. Buah paku ayokh (Lampung), Pakis bindu (Indonesia) 2. Air (Lampung : "way").

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Buah Paku Ayokh

Jenis tumbuhan tanaman pohon hias, namun belum begitu populer (belum dibudidayakan). Getahnya dapat digunakan sebagai lem atau perekat, buahnya tidak biasa dimakan. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi bisa mencapai 8 – 9 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah yang telah masak atau yang setengah matang. *Takaran* kira-kira 2 – 4

buah matang atau setengah matang.

2. Air , secukupnya

Cara dan Alat untuk Mengolah

Buah paku ayokh matang atau setengah matang ditumbuk sampai hancur atau halus dalam lesung sambal (foto : 3.14c) atau alat tumbuk lainnya, campur dengan air sedikit, ditumbuk pelan-pelan sehingga ramuan obat tercampur rata, mirip bubur kental. Bentuk jadi ramuan obat seperti salep kental

Cara dan Aturan Pakai

Salep diambil secukupnya ditempelkan pada bagian borok, ratakan dengan jari sehingga ramuan obat menutup rata pada borok dan sekitarnya.



Foto : 3. 19 Batang dan Buah Paku Bindu (Paku Ayokh)

Persyaratan bagi Penderita

Sisa salep cadangan harus disimpan dalam wadah yang bersih seperti gelas atau wadah lainnya. Setiap kali borok mengeluarkan nanah, salep dapat ditambahkan lagi. Penderita berpantang basah, artinya borok jangan sampai terkena air, sebelum borok kering benar.

20. Kusta

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *ali tambakh*. Nama obat disebut obat kusta atau obat *ali tambakh*. Pengobatan Tradisional dengan dedaunan dan perasan bunga yang dicampur air, ditempelkan atau dilulurkan pada luka kusta. *Gejala penyakit*, pada bagian tubuh tertentu terdapat luka yang memborok dan kadang-kadang disertai jatuhnya bagian daging yang terkena penyakit. Menurut tafsiran penyebab penyakit karena ulah syetan atau karena adanya ulat ganas dalam tubuh, penyakit ini menular sangat berbahaya, dapat diobati sendiri dan sulit disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang dilulurkan pada bagian yang terkena kusta. Bahan ramuan Obat terbuat dari tumbuhan : 1. Bunga Sekedi (Lampung, (Indonesia), (Latin). 2. Wait Halimawong (Lampung, (Indonesia), (Latin). 3. Seredak liman (Lampung), (Indonesia), Latin). 4. Air kerunggan (Lampung), Air kerak nasi (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Sekedi

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon ini tingginya dapat mencapai 4 – 5 meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau di semak-semak. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun dan bunga sekedi. *Takaran* kira-kira dua mangkok daun dan dua mangkok bunga sekedi.

2. Wait Helimawong

Jenis tumbuhan tanaman merambat yang tidak dibudidaya-

kan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* tanaman ini merambat pada pohon besar yang ada di dekatnya. *Tempat tumbuh* di hutan atau di dekat kali. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : daun. *Takaran* kira-kira dua puluh lima daun.

3. Seredak Liman

Jenis tumbuhan tanaman yang tidak dibudidayakan. Berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon ini merambat, tingginya dapat mencapai 5 meter, tergantung tinggi rambatannya. *Tempat tumbuh* di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, buah. *Takaran* kira-kira satu buah.

4. Air Kerungan

Air kerungan yaitu air kerak nasi liwet.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun sekedi berikut bunganya, wait helimawong dan sereda liman, diperas hingga hancur, kemudian ditampung dalam suatu wadah misalnya mangkok, setelah itu air dari kerak nasi dicampurkan ke dalamnya, sebelum dilulurkan pada luka penderita, maka ramuan obat tersebut dijampe-jampe terlebih dahulu.

Bentuk jadi ramuan, seperti bentuk bedak yang basah.

Cara dan Aturan Pakai

Bedak yang basah dilulurkan pada tempat luka (kusta) secara merata dan ini dapat dilakukan sesering mungkin, apabila bedak telah kering maka harus ditambah lagi, dilulurkan lagi.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita dalam proses pengobatan seperti ini tidak perlu berpantang terhadap makanan apapun juga.

22. Bengkak kena pukul

Dalam bahasa Daerah Lampung bengkak kena pukul disebut *memokhan/bebuy*. Nama obat disebut obat bengkak kena pukul atau *bebuy*. Pengobatan tradisional ditemplei daun pucuk pisang kelutuk dan abu hangat pada tempat yang bengkak. Gejala

penyakit, pada bagian badan terbentur sesuatu sehingga bengkak, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang ditempelkan pada bagian yang bengkak. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan abu : 1. Pisang kelutuk (Lampung), pisang kelutuk (Indonesia), *Musa Brachycarpa* Bach (Latin). 2. Abu.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Pisang Kelutuk

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya digunakan sebagai bahan untuk membuat gado-gado atau karedok. *Bentuk fisiologi* pohon ini tingginya dapat mencapai 3 meter. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : daun. *Takaran* kira-kira secukupnya.

2. Abu, yaitu sisa pembakaran api yang diambil dari tungku di dapur.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun pucuk pisang yang telah disiapkan diambil beberapa lembar, kemudian abu dapur yang masih hangat diambil satu kepal dibungkus dalam kain. Bentuk jadi obat tidak berubah dari aslinya yaitu daun pisang dan bungkusan abu.

Cara dan Aturan Pakai

Daun pisang yang tersedia ditempelkan pada tempat bengkak beberapa kali setelah itu bungkusan abu dapur yang masih hangat dikompreskan pada tempat bengkak.



Foto : 3. 22 Pisang Kelutuk

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan ini tidak ada syarat apa pun yang perlu diikuti oleh penderita, demikian pula ia tidak perlu berpantang terhadap makanan.

24. Mencegah Rambut Rontok

Dalam bahasa Daerah Lampung rambut *buwok mukhap* atau disebut *buwok cadang*. Nama obat disebut obat penyubur rambut. Pengobatan Tradisional dengan diberi "tonik" rambut yang terbuat dari daun randu. *Gejala penyakit* rambut tampak kusam dan kemerahan serta kalau disisir banyak yang rontok, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diusapkan pada rambut. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan :

1. Pohon randu (Lampung), pohon kapuk (Indonesia) (Latin).



Foto : 3.24 Pohon Randu

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Pohon Randu

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya tidak biasa dimakan. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 7 meter. *Tempat tumbuh* di kebun dan di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat, daun.* *Takaran* kira-kira delapan lembar.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun randu yang telah disiapkan masukkan ke dalam baskom yang berisi air kira-kira sebanyak satu gelas lalu daun diremas-remas hingga hancur, setelah itu dimalamkan atau diembunkan sampai pagi. Bentuk jadi ramuan ini seperti tonik (cairan kental)

Cara dan Aturan Pakai

Tonik dipakai setiap sore, diusapkan pada rambut.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa tonik dapat disimpan dalam botol untuk cadangan bagi

pemakaian di setiap kesempatan. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makan.

25. Menyuburkan Rambut

Dalam bahasa Daerah Lampung rambut yang kurang lebat disebut *mak gebew*. Nama obat disebut obat penyubur rambut atau obat *mak gebew*. Pengobatan tradisional, dengan memberi ramuan obat dari abu bakar kalajengking dan minyak makan. *Gejala penyakit* pada beberapa bagian rambut rontok, menurut tafsiran penyebab penyakit panas, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan sulit disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat digosokkan di rambut. Bahan ramuan obat, terbuat dari organ binatang dan zat lemak : 1. Kalajengking (Lampung), Kalajengking (Indonesia), Scorpio (Latin ?). 2. Minyak makan.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat :

1. Kalajengking

Jenis binatang melata yang tidak dibudidayakan, berwarna hitam. *Bentuk fisiologi* binatang berkaki banyak, ekornya merupakan senjata penyengat yang berbisa. *Habitat* di tebing-tebing yang berlubang. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Seluruh organ binatang ini yang telah dibakar Takaran kira-kira satu ekor.

2. Minyak goreng, yang terbuat dari kelapa. Takaran secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Kalajengking dibakar hingga seluruh organnya menjadi abu, kemudian dicampur dengan minyak goreng secukupnya, sehingga ramuan menyerupai minyak rambut. Bentuk jadi ramuan obat, seperti minyak kental.

Cara dan Aturan Pakai

Minyak rambut yang kental tadi diambil secukupnya gosokkan pada rambut hingga merata, dilakukan tiap hari satu kali. Persyaratan bagi penderita , sisa minyak rambut cadangan disimpan dalam wadah yang bersih seperti botol, atau kaleng kecil. Selama pengobatan ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan apa pun juga.

26.1 Menghitamkan Rambut

Dalam bahasa Daerah Lampung rambut yang tidak hitam meng-

kilat disebut *buwok mak bekhcahyo*. Nama obat disebut obat penghitam rambut. Pengobatan tradisional, dengan berkeramas memakai shampo yang terbuat dari merang. *Gejala penyakit* rambut kelihatan kusam dan tidak bercahaya, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang dikeraskan pada rambut. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan : 1. Merang (Lampung), Merang (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Merang

Merang adalah jerami padi yang diambil hanya tangkai buahnya saja.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Jerami padi atau sapu jerami padi dibakar hingga hangus, setelah itu abunya dimasukkan ke dalam baskom yang berisi air. Untuk selanjutnya air rendaman merang dimalamkan selama satu malam. Sebaiknya sebelum dipakai disaring terlebih dahulu.

Bentuk jadi ramuan berupa cairan kental.

Cara dan Aturan Pakai

Shampo dapat dipakai sebagai bahan keramas sewaktu mandi ; hendaknya dilakukan setiap tiga hari satu kali.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa shampo dapat disimpan dalam botol untuk cadangan bagi pemakaian keramas pada setiap kesempatan. Dalam hal pengobatan seperti ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

27. Melebatkan Kumis dan Jenggot

Dalam bahasa Daerah Lampung laki-laki tak berkumis dan tak berjenggot disebut *mak bekomes mak bejangguk*. Nama obat disebut obat komes jangguk. Pengobatan Tradisional diolesi dengan minyak kemiri. *Gejala* yaitu pada bagian kumis dan jenggot tumbuh rambut namun tidak lebat, menurut tafsiran adalah

biasa bukan penyakit, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang dioleskan pada bagian yang akan tumbuh kumis dan jenggot. Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan : 1. Kemiling (Lampung), Kemiri (Indonesia), Aleuritus Moluccana Willd (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Kemiri

Lihat pengobatan tradisional penyakit luar bab ini yaitu Bab III nomor 15. Bisul (foto : 3.15a) *Takaran* kira-kira dua butir.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Buah kemiri dibakar hingga matang, lalu giling di atas sepotong bambu hingga keluar minyaknya, dengan demikian ramuan obat telah jadi. Bentuk jadi ramuan cair seperti minyak kelapa.

Cara dan Aturan Pakai

Minyak kemiri dioleskan pada kumis dan jenggot setelah jenggot dan kumis dicukur terlebih dahulu. Pengobatan ini dapat dilakukan setiap hari dua kali.

Persyaratan bagi Penderita

Selama pengobatan ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan maupun segala perbuatan tingkah laku sehari-hari.

28. Menghilangkan Bulu Ketiak

Dalam bahasa Daerah Lampung ketiak berbulu lebat disebut *gebeu bulu pah*. Di Daerah Lampung obat untuk menghilangkan bulu ketiak belum dikenal, namun cara untuk menghilangkannya sudah dipraktekkan orang. Pengobatan tradisional ialah dicabut dengan menggunakan jari atau jerami dengan dibedaki kapur sirih terlebih dahulu. *Gejala penyakit* bulu ketiak yang lebat sebenarnya bukan merupakan penyakit melainkan merupakan bawaan alam, menurut tafsiran tidak berbahaya, dapat dikendalikan sebagaimana keinginan kita. Cara Pengobatan Tradisional

dengan cara dicabuti dengan jari atau alat yang terbuat dari jerami. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan mineral :

1. Pakhi/parey (Lampung), padi (Indonesia) *Oryza sativa* (Latin).
2. Kapur sirih.

PENJELASAN BAHAN RAMUAN OBAT

1. Padi

Jenis tumbuhan ini tanaman yang dibudidayakan buahnya merupakan bahan pokok makanan sehari-hari. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 75 cm. *Tempat tumbuh* di sawah atau huma. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Tangkai. *Takaran* kira-kira sepanjang 6 cm.

2. Kapur sirih

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar Bab III 10. *Disengat Serangga*. *Takaran* kira-kira secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Jerami padi atau tangkai padi dipotong dengan pisau dan ambil tangkainya sepanjang 6 cm, lalu olesi dengan kapur sirih, sehingga tangkai seperti cepitan berwarna putih. Bentuk jadi ramuan obat ini seperti jepitan, karena bagian tangkai di tengahnya ditekuk.

Cara dan Aturan Pakai :

Jepitan dipegang sedemikian rupa sehingga dengan jepitan itulah bulu ketiak dapat dicabut dengan lancar. Hal ini dapat dilakukan setiap saat bila dikehendaki.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini tidak ada persyaratan apa pun bagi penderita. Agar kulit ketiak tidak hitam baiknya setelah dicabut, ketiak diolesi air tawas.

29. Menghilangkan Rasa Sakit

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit rasa sakit disebut *sakik*. Nama obat disebut obat menghilangkan rasa sakit. Pengobatan tradisional diluluri dengan bedak dari kunyit dan ditemplei jeruk nipis. *Gejala penyakit* pada bagian kepala terasa sakit dan badan terasa tidak enak, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang ditempelkan dan dilulurkan pada bagian kepala. Bahan ramuan obat tradisional, terbuat dari tumbuhan :

1. Kunyit/kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), *Curcuma Domestica Val* (Latin).
2. Jeruk nipis (Lampung), Jeruk nipis (Indonesia), *Citrus Aurantifolia Swingle* (Latin).
3. Kencur/cekuh (Lampung), Kencur (Indonesia), *Kaemferia galanga* (Latin).
4. Kapur sirih

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kunyit
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar Bab III nomor 14. *Takaran* kira-kira satu biji.
2. Jeruk Nipis
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 15, *Mabuk Alkohol*. *Takaran* kira-kira satu buah.
3. Kencur
Lihat pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 5, *Rematik*. *Takaran* kira-kira secukupnya.
4. Kapur Sirih
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar Bab III nomor 10. *Takaran* kira-kira seperempat sendok makan.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Kunyit dan kencur diparut pada parutan halus kemudian diberi air sedikit dan kapur sirih, sedang jeruk diiris tipis secara melintang.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk bedak berwarna kuning dan jeruk yang diiris berbentuk lempengan.

Cara dan Aturan Pakai

Bedak dioleskan atau dilulurkan pada kening secara merata dan tipis, dan jeruk ditempelkan pada kening kira-kira dua iris. Pengobatan ini dilakukan selama kira-kira satu jam.

Pengobatan bagi Penderita

Dalam pengobatan ini tidak ada persyaratan dan pantangan apa pun bagi penderita.

30. Mencegah Gelembung Karena Kebakar

Cara untuk mengobati "mencegah gelembung karena kebakar" secara tradisional, sama mengobatinya dengan cara pengobatan *Luka Bakar* lihat Bab III nomor 2, *Luka Bakar*.

31. Obat Panu

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *beluwah*. Nama obatnya disebut *ubat beluwah*. Gejala penyakit kulit yang terserang penyakit ini berjamur, berwarna keputihan, dan gatal sewaktu badan mengeluarkan keringat. Menurut tafsiran penyakit ini dapat menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional kulit digosok, kemudian obat ditempelkan pada bagian yang terserang penyakit ini. Bahan Ramuan Obat berasal dari tumbuhan dan garam dapur : 1. Tebaku Jingga (Lampung), Ketepong (Indonesia), Cassia Tora (Latin). 2. Uyah (Lampung), Garam dapur (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Ketepeng

Jenis, bentuk dan tempat tumbuh lihat penjelasan Bab III nomor 14. *Bagian yang dipakai untuk obat*, daun. *Takaran* kira-kira empat tangkai atau berkisar 40 daun lihat foto

no. 3. 14a.

2. Garam dapur, sebanyak setengah sendok teh.

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Setelah daun dibersihkan diletakkan di atas batu gilingan, diberi garam, ditumbuk dan digiling dengan batu gilingan sampai lumat namun tidak begitu halus.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Setelah lumat bentuk jadinya seperti bumbu dapur yang sudah digiling.

Cara dan Aturan Pakai

Bagian kulit yang terserang penyakit ini dibersihkan, digosok dengan benda tumpul seperti sisir, kemudian ramuan obat ini digosokkan. Biarkan sampai kering atau lebih kurang dua jam, setelah kering sudah dapat dicuci kembali. Pengobatan ini dapat dilakukan setiap tiga hari sekali.

Persyaratan bagi Penderita

Wadah ramuan obat ini harus wadah khusus, jangan sampai wadah makanan atau minuman digunakan sebagai wadah obat ini, karena obat ini mengandung racun atau memabukkan. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

BAB IV

PENGobatan TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT DALAM

1. Ayan : –
2. Encok

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik tullan/sakit tolang*. Nama obat disebut obat encok. Pengobatan tradisional dilulurkan ramuan obat pada tempat encok, kemudian diurut. *Gejala penyakit* pada bagian badan tertentu terasa pegal-pegal dan tulang terasa ngilu, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, berbahaya, dapat diobati dan dapat disembuhkan. Bahan Ramuan Obat, terbuat dari tumbuhan :

1. Khakhuku (Lampung), ruku-ruku (Indonesia)
2. Selasih (Lampung), selasih (Indonesia), *Ocimum basilicum* Linn (Latin).
3. Bangle (Lampung), Banglai (Indonesia), *Zingiber purpureum* (Latin);
4. Paku semalang (Lampung), Pakis (Indonesia),

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Khakhuku

Jenis tumbuhan; tanaman ini tidak dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi*, tinggi pohon dapat mencapai tiga meter. *Tempat tumbuh*, di kebun atau hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* ; Daunnya yang sudah tua. *Takaran* kira-kira 5 – 7 lembar daun.

2. Selasih

Jenis tumbuhan; tanaman rendah yang dibudidayakan. Tidak berubah. *Bentuk fisiologi*; tingginya dapat mencapai 1,50 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* ; Daunnya yang sudah cukup tua. *Takaran*, kira-kira cukup segenggam banyaknya.



Foto : 4.2a Tumbuhan Kakhuku



Foto : 4. 2b Daun Selasih

3. Banglai

Jenis tumbuhan: tanaman rendah yang dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi:* tingginya dapat mencapai 75 cm. *Tempat tumbuh:* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat:* Umbinya. *Takaran:* kira-kira sebesar dua buah ibu jari kaki orang dewasa.



Foto : 4.2c Banglai

4. Paku Semalang

Jenis tumbuhan: tanaman yang tidak dibudidayakan, tidak berbuah, daunnya sering dipakai sebagai hiasan untuk perayaan tertentu, misalnya perayaan pernikahan. *Bentuk fisiologi,* tingginya dapat mencapai tiga meter. *Tempat tumbuh* di hutan, terutama di pinggir kali atau di lahan yang sedikit basah. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat,* umbinya. *Takaran* kira-kira cukup sebesar telapak tangan orang dewasa.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun khakhuku, daun selasih, umbi banglai dan umbi paku

semalang diparut secara bersamaan, kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu digarang di atas api. Apabila sudah agak lama di atas api pepesan dibuka. Isi pepesan dilulurkan ke tempat encok, kemudian yang sakit diurut secara intensif.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk pepesan

Cara dan Aturan Pakai

Pepesan ramuan obat dibuka dari bungkusnya, diambil secukupnya dilulurkan pada bagian encok, ratakan dengan jari sehingga rata, kemudian bagian tersebut diurut berulang-ulang.



Foto : 4.2d Pohon Paku Semalang

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan obat cadangan dapat disimpan dalam bungkus daun pisang yang bersih. Setiap akan dilakukan pengurutan berikut, maka sisa ramuan tadi dapat dipepes lagi. Penderita berpantang terhadap makanan : talas, umbi-umbian dan sebagainya.

3. Penyakit Kuning

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakit koneng*. Nama obat disebut obat penyakit kuning atau *sakit koneng*. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat (jamu) dan dimandikan dengan ramuan obat. *Gejala penyakit* sering batuk-batuk kecil, warna kulit berubah, bagi orang yang kulitnya putih akan terlihat berubah kehijauan. Menurut tafsiran penyebab penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya, dapat diobati dan susah disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan, kemudian dimandikan.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Kayu sukai (Lampung), Sungkai (Indonesia),
2. Lagun (Lampung),
3. Wait labayan (Lampung),
4. Kemediang (Lampung).
5. Langkasa (Lampung),
6. Kayu tabu (Lampung), Tabu (Indonesia), Merris (Latin).
7. Kayu hantifa (Lampung), Meranti (Indonesia)

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kayu Sukai

Jenis tumbuhan, tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan, berbuah. *Bentuk fisiologi*, pohon tinggi sampai 12 atau 15 meter. *Tempat tumbuh*, di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun yang sudah cukup tua (bukan pucuknya). *Takaran*, kira-kira 6 – 8 lembar.

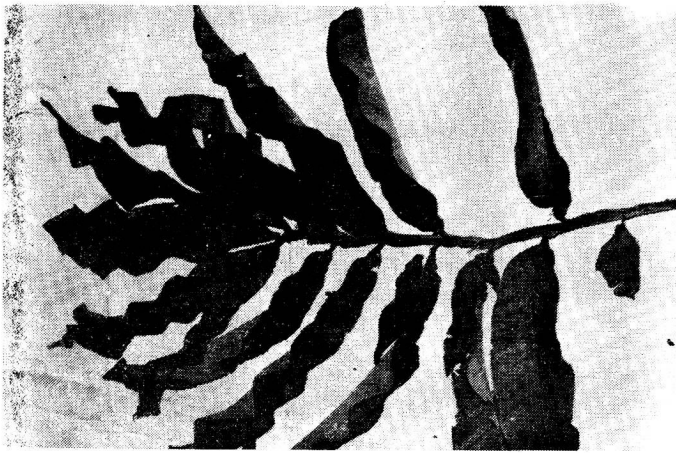


Foto : 4.3 Kayu Sukai

2. Lagun

Jenis tumbuhan tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 10 meter. *Tempat tumbuh* di hutan.

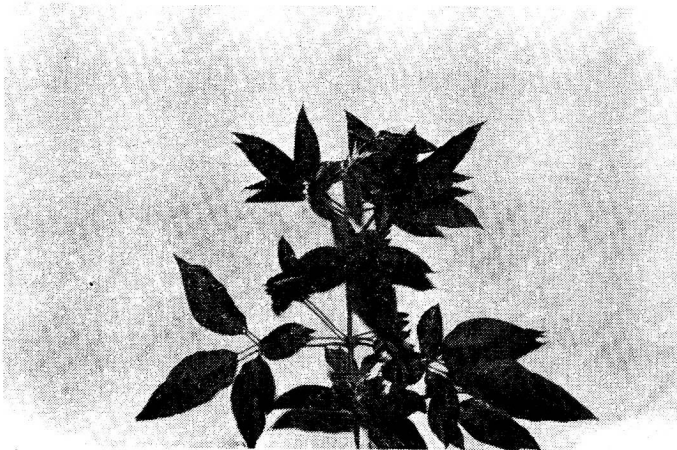


Foto : 4.3. Lagun

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Daun yang sudah cukup tua (bukan pucuknya). *Takaran* kira-kira 6 – 8 lembar daun.

3. Wait Labayan

Jenis tumbuhan merambat yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah. Bentuk fisiologi, tumbuhan merambat seperti sirih, dapat mencapai puncak pohon lain yang dirambatinya. *Tempat tumbuh*; di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun yang sudah tua (bukan pucuknya). *Takaran* kira-kira 8 lembar daun

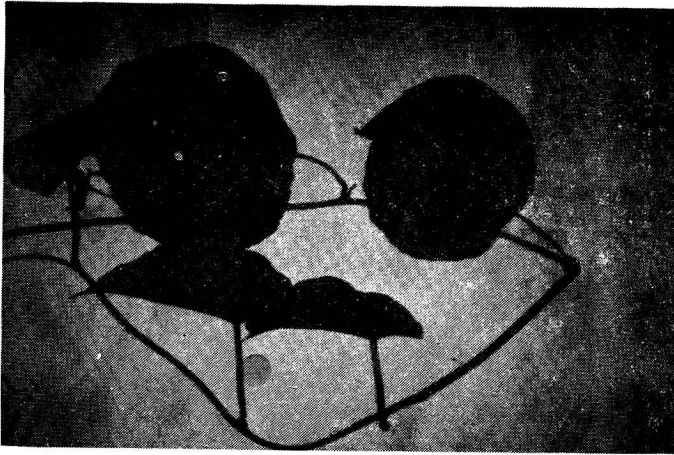


Foto : 4.3 Wait Labayan

4. Kemediang

Jenis tumbuhan tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan. Buahnya tidak enak dimakan. Bentuk *fisiologi* pohon tinggi dapat mencapai 6 meter. *Tempat tumbuh* di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, buahnya, baik yang sudah matang maupun yang masih mentah. *Takaran* kira-kira 6 buah.



Foto : 4.3 Pohon Kemediang

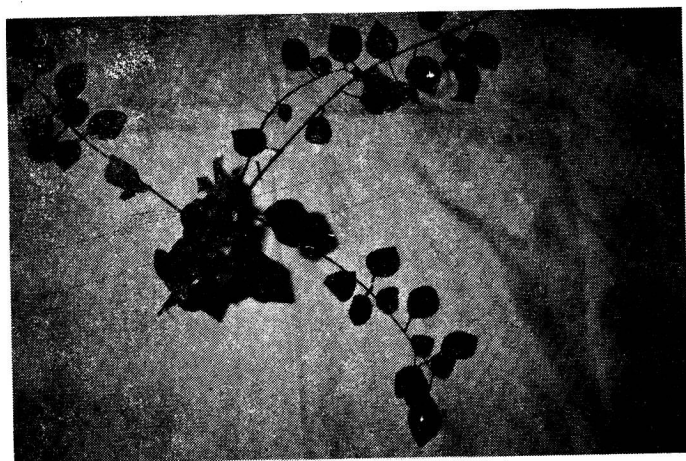


Foto : 4.3 Daun Kemediang

5. Langkasa

Jenis tumbuhan ; tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan. Buahnya tidak biasa dimakan. *Bentuk fisiologi*: pohon tinggi sampai 9 meter. *Tempat tumbuh*, di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*: Daun yang sudah cukup tua (bukan pucuknya). *Takaran* 8 lembar daun .

6. Kayu Tabu

Jenis tumbuhan; tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi hingga dapat mencapai 15 meter. *Tempat tumbuh* di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Kulit dari batang pohon. *Takaran*: kira-kira sebesar dua buah telapak tangan orang dewasa.

7. Kayu Hantifa

Jenis tumbuhan; tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi*, pohon tinggi, hingga dapat mencapai 16 meter. *Tempat tumbuh*; di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daunnya yang sudah tua (bukan pucuknya). *Takaran* kira-kira sebanyak 9 atau 10 lembar daun.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun kayu sukai, daun lagun dan daun wait labayan diperas dengan air yang sudah matang, kemudian disaring sehingga akan didapatkan jamu minuman semacam minuman limun. Sedangkan buah kemediang, daun langkasa, kulit kayu tabu dan daun kayu hantifa direbus dengan air dalam suatu wadah rebusan sampai matang, sehingga akan didapatkan sebuah ramuan yang berupa air campur dedaunan dan bongkahan kulit kayu.

Bentuk jadi ramuan obat

Sebagaimana disebutkan di atas tadi bahwa untuk pengobatan ini ada dua ramuan yaitu, untuk diminum dan untuk dimandikan, karena itu bentuk ramuan obat pun ada dua yaitu :

1. Bentuk seperti minuman limun, dan
2. Bentuk air, seperti sayur bening yang sedikit bumbunya.

Cara dan Aturan Pakai

Jamu yang berupa minuman dituangkan dalam gelas kemudian diminum pada pagi hari sebelum sipenderita meminum jamu, maka ia dimandikan dengan ramuan yang telah disediakan tadi. Hal seperti ini dilakukan setiap pagi hari, khusus ramuan untuk mandi, sangat baik apabila diembunkan satu malam terlebih dahulu.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa jamu minuman dapat disimpan di tempat yang bersih, seperti gelas atau botol untuk dapat diminumkan kembali esok paginya. Demikian pula sisa air ramuan untuk mandi dapat diembunkan lagi apabila masih tersisa. Penderita berpantang makanan gorengan.

4. Malaria

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *malaria*. Nama obat disebut obat *malaria*. Pengobatan tradisional dengan meminum jamu godogan. Gejala penyakit tubuh terasa panas dingin dan lemah serta gemetaran, pandangan mata tidak jernih. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri.

Cara Pengobatan Tradisional dengan meminum air godogan kulit batang pohon duku, kulit batang rambutan dan kulit batang kelawi.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan dan air tawar : 1. Kulit batang pohon duku (Lampung), kulit batang pohon duku (Indonesia), *lancium domesticum* (Latin). 2. Kulit batang pohon khambutan (Lampung), kulit batang rambutan (Indonesia), 3. Kulit batang kelawi (Lampung), kulit batang (Indonesia) *alstonia scholaris* R. Br (Latin). 4. Air tawar.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kulit batang pohon Duku

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya merupakan barang komoditi yang sangat laku, karena

rasanya manis tak membosankan serta tidak memabukkan. *Bentuk fisiologi*; pohon tinggi hingga dapat mencapai 20 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan, di kebun atau di hutan liar. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Kulit batang pohon. *Takaran*, kira-kira sebesar dua buah telapak tangan orang dewasa

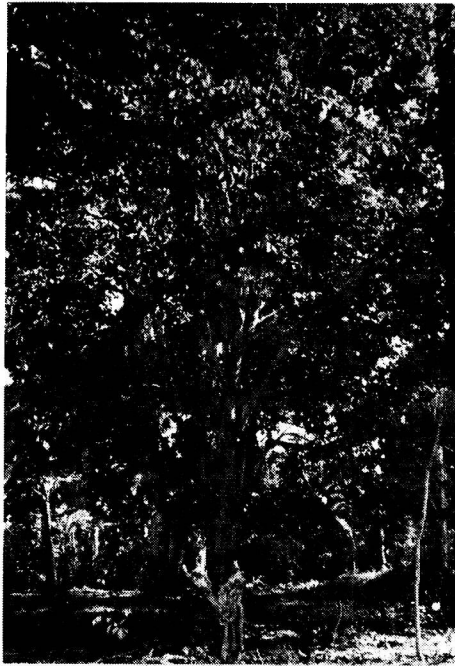


Foto : 4. 4a Pohon Duku

2. Kulit batang Rambutan

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya merupakan barang komoditi yang sangat laku, rasanya manis, tidak memabukkan. *Bentuk fisiologi*; pohon tinggi hingga dapat mencapai 15 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan, di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Kulit batang pohon. *Takaran*; kira-kira sebesar dua buah telapak tangan orang dewasa.



Foto : 4. 4b Pohon Rambutan

3. Kulit batang Kelawi

Jenis tumbuhan tanaman pohon hutan yang tidak dibudidayakan. Tidak berubah. *Bentuk fisiologi*, pohon tinggi hingga dapat mencapai 30 meter. *Tempat tumbuh* di hutan atau di pinggir kali. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, Kulit batang pohon. *Takaran*, kira-kira sebesar dua buah telapak tangan orang dewasa.

Cara mengolah kulit batang duku, batang rambutan dan batang kelawi disatukan direbus dengan air secukupnya sampai menjadi dua gelas.

Bentuk jadi ramuan obat, bentuk cairan seperti minuman botol, atau seperti susu.



Foto : 4. 4c Batang dan Daun Kelawī

Cara dan Aturan Pakai

Air godogan yang telah jadi jamu diminum tiap pagi dan sore dalam ukuran satu gelas besar.

Persyaratan bagi Penderita

Air godogan yang masih tersisa dalam wadah godogan apabila sudah dipindahkan ke dalam wadah lain harus disimpan pada tempat yang kering dan bersih. Penderita berpantang terhadap makanan yang asam-asam, misalnya jeruk.

5. Rematik

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik tolang*. Namun obat disebut obat rematik atau sakit tolang. Pengobatan Tradisional dilulur dengan ramuan obat yang terbuat dari jahe, temulawak, bangle, kencur, beras dan lada. *Gejala penyakit*; pada bagian badan tertentu tulangnya terasa ngilu, menurut tafsiran penyebab penyakit karena banyak mengalami dingin tidak menular, tidak berbahaya dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Jahe (Lampung), jahe (Indonesia), *Zingiber officinale* linn (Latin).
2. Temulawak (Lampung), Temulawak (Indonesia), *Curcuma Xanthorrhiza* rox (Latin).
3. Bangle (Lampung), Banglei (Indonesia), *Zingiber purpureum* (Latin)
4. Cekhuk (Lampung), kencur (Indonesia), *kaepferia galanga* (Latin).
5. Bias (Lampung), Beras (Indonesia), *Oryza sativa* (Latin).
6. Lada (Lampung), lada (Indonesia), *Piper nigrum* L (Latin)

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jahe

Jenis tumbuhan, tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai jamu . Bentuk fisiologi; tanaman ini tingginya dapat mencapai satu meter lebih. *Tempat tumbuh* di pe-

karangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat, umbi. Takaran, dua buah.*

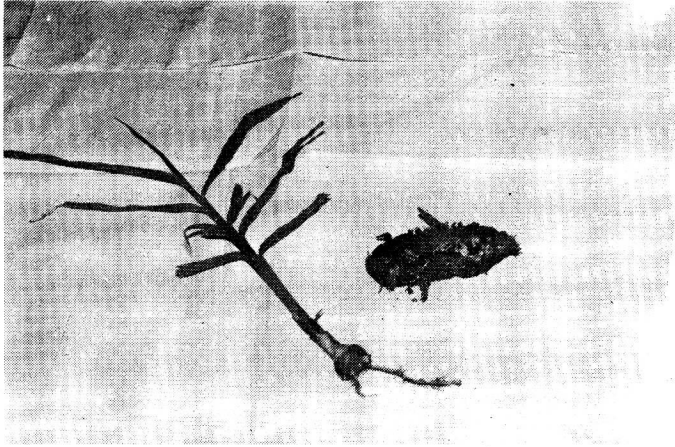


Foto : 4.5a Tanaman Jahe

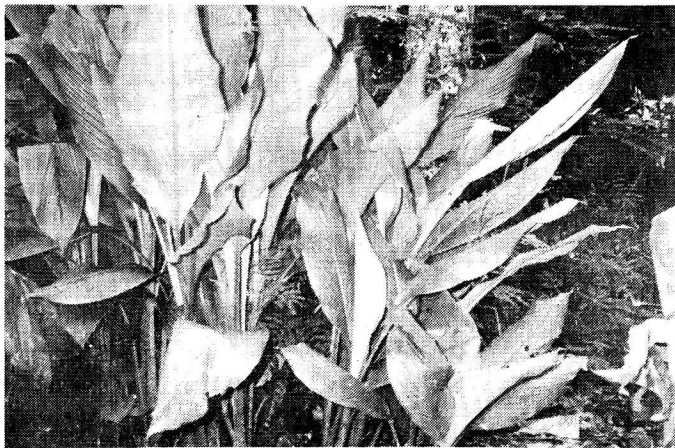


Foto : 4.5b Temulawak

2. Temulawak

Jenis tumbuhan; tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai jamu. *Bentuk fisiologi*; tanaman ini tingginya dapat mencapai satu meter lebih. *Tempat tumbuh*, di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, Umbi. *Takaran*, dua buah.

3. Banglai

Jenis tumbuhan; tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai bahan jamu. *Bentuk fisiologi*; tanaman ini dapat mencapai 50 cm. Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* ; Umbi. *Takaran*; dua buah umbi.

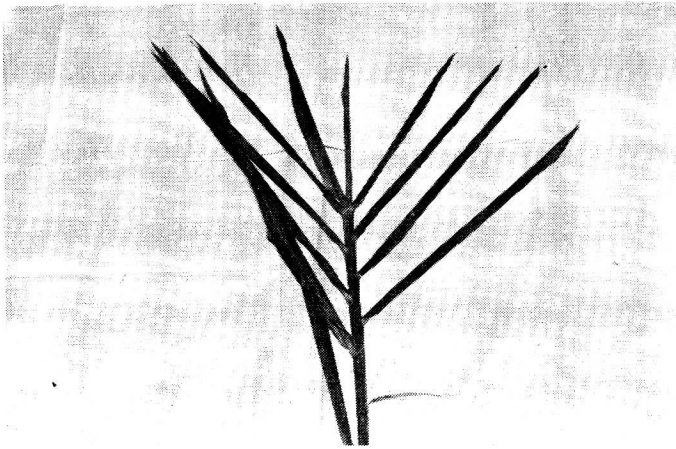


Foto : 4.5c Banglai

4. Kencur

Jenis tumbuhan; tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan untuk bahan bumbu makanan karedok atau gado-gado. *Bentuk fisiologi*; tinggi tanaman dapat mencapai 15 centimeter. *Tempat tumbuh*; di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Umbi. *Takaran*; kira-kira dua buah umbi.



Foto : 4.5d Kencur

5. B e r a s.

Jenis tumbuhan; tanaman yang dibudidayakan. Merupakan bahan makanan sehari-hari. *Bentuk fisiologi*; tanaman ini tingginya dapat mencapai 75 cm. *Tempat tumbuh*; di sawah atau di huma. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Buah. *Takaran*; kira-kira secukupnya.

6. Lada

Jenis tumbuhan; tanaman merambat yang dibudidayakan. Merupakan barang komoditi yang cukup laris di pasaran dunia. *Bentuk fisiologi*; tanaman ini sifatnya merambat

pada pohon tinggi atau tonggak yang tinggi yang berada di dekatnya. *Tempat tumbuh*; di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; buah. *Takaran*, kira-kira empat biji.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Jahe, temulawak, banglai, kencur, beras dan lada dimasukkan dalam lesung batu kemudian ditumbuk hingga halus dan bercampur rata, setelah ditumbuk rata masukkan air kira-kira satu atau dua sendok makan lalu diaduk hingga ramuan obat seperti vaselin

Bentuk jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti bedak atau krim

Cara dan Aturan Pakai

Bedak diambil secukupnya, lalu gosokkan atau lulurkan pada tempat yang sakit, ratakan dengan jari sehingga ramuan menutupi bagian tubuh yang terkena rematik. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan setiap menjelang tidur.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa bedak dapat disimpan sebagai cadangan pada wadah seperti mangkok atau gelas. Penderita berpantang makanan nenas dan daging kambing serta sipenderita tidak boleh mandi sore setelah matahari tenggelam, mandi pagi sebelum matahari terbit.

6. Pingsan

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *pingsan/tuju*. Nama obat disebut ubat pingsan/ubat tuju. Pengobatan Tradisional meminum air ramuan obat dari perasan daun jambu air, daun jambu kelupa dan seperahui. *Gejala penyakit* pandangan menjadi gelap dan sangat pening kemudian tidak sadarkan diri. Menurut tafsiran penyebab penyakit karena kesurupan, perut kosong tak bertenaga, penyakit ini termasuk berat, tidak menular, termasuk berbahaya, tidak dapat diobati sendiri namun dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan memakan ramuan obat. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan :

1. Jambu ayokh (Lampung), jambu air (Indonesia) *Eugenia aguea burm* (Latin).
2. Separahui (Lampung),
3. Jambu kelapa (Lampung), jambu bol (Indonesia).



Foto : 4. 6a Jambu Air

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jambu Kelupa

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya enak dimakan, asam-manis, sering digunakan sebagai bahan baku untuk lotesan. *Bentuk fisiologi*, pohon tinggi 8 – 10 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun. *Takaran*, kira-kira tujuh lembar daun

2. Separahui

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang tidak dibudidayakan, tidak berbuah. *Bentuk fisiologi*, pohon ini tingginya dapat mencapai 6 meter. *Tempat tumbuh*, di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*: daun. *Takaran* kira-kira tujuh lembar daun.



Foto : 4.6b Pohon Separahui

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun jambu air, separahui dan daun jambu kelupa diperas di atas wadah yang bersih, misalnya panci aluminium, dengan air hangat. Setelah diperas lalu airnya disaring kemudian dituangkan ke dalam gelas.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti minuman botol

Cara dan Aturan Pakai

Air perasan yang telah dituang dalam gelas sudah siap untuk diminum pada penderita, setiap pagi satu kali.

Persyaratan Bagi Penderita

Sisa ramuan obat cadangan dapat disimpan di tempat yang bersih seperti gelas atau botol. Penderita dalam masa pengobatan seperti ini tidak perlu berpantang terhadap jenis makanan apa pun juga.

7. Salah Urat

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *kepelitot* atau *silat*. Pengobatan tradisional diurut dengan minyak goreng dan dilulur dengan beras kencur pada tempat yang sakit. *Gejala*

penyakit pada bagian anggota badan tertentu terasa ngilu dan sakit dan kadang sedikit bengkak. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, tidak dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Pengobatan tradisional dengan ramuan obat diurut dan dilururkan pada bagian yang salah urat. Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Minyak kelapa (Lampung), minyak goreng (Indonesia), *Cocos nucifera* (Latin)
2. Bias (Lampung), beras (Indonesia), *Oryza sativa* L (Latin).
3. Cekukh (Lampung), kencur (Indonesia), *Kaemferia galanga* (Latin). Lihat foto 4.5d.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Minyak Kelapa

Jenis zat lemak yang terbuat dari kelapa (*cocos nucifera*), digunakan sebagai minyak goreng untuk memasak. Warnanya kuning kehijauan. Kini banyak diproduksi orang di pabrik. *Takaran* untuk obat kira-kira satu piring kecil tidak penuh.

2. Bias

Jenis tumbuhan, tanaman yang dibudidayakan, bahan makanan pokok sehari-hari. *Bentuk fisiologi* tanaman ini rata-rata tingginya dapat mencapai satu meter lebih. *Tumbuh* di sawah atau di ladang. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Beras yang belum dicuci, ditumbuk tapi tidak terlalu halus. *Takaran* kira-kira sebanyak setengah gelas.

3. Cekukh (Lampung), Kencur (Indonesia)

Jenis tumbuhan ; tanaman yang dibudidayakan, tidak berbuah. Umbinya digunakan sebagai bumbu dapur, atau digunakan untuk bumbu. *Bentuk fisiologi*, tanaman ini tingginya hanya dapat mencapai kira-kira 15 cm. *Tempat tumbuh*, di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; *Umbi*. *Takaran*, kira-kira 3 umbi kencur masing-masing sebesar ibu jari tangan orang dewasa.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Minyak goreng dituangkan ke dalam piring kecil, beras dan ken-

cur ditumbuk di lesung kecil dan keduanya disatukan sehingga bercampur.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Beras dan kencur **ditumbuk** dan disatukan berbentuk seperti bedak.

Cara dan Aturan Pakai

Minyak digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan bagi sipengurut atau ahlinya, setelah sipenderita diurut lalu dilulur dengan beras dan kencur sehingga ramuan tersebut merata di tempat salah urat terletak. Hal seperti ini dapat dilakukan satu kali dalam tiga hari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan obat urut maupun lulur dapat disimpan sebagai cadangan pada wadah yang bersih. Pada pengobatan seperti ini penderita tidak diharuskan berpantang terhadap makanan jenis apa pun juga.

8. Tipus

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut tipus. Nama obat disebut obat tipus. Pengobatan Tradisional meminum ramuan obat yang terbuat dari cacing tanah yang digoreng/digongseng. *Gejala penyakit* penderita merasa badannya panas-dingin disertai perut sakit, lidah putih dan berbintik-bintik. Menurut tafsiran penyebab penyakit karena salah makan, yaitu memakan yang telah dihindangi bakteri, tidak dapat diobati sendiri namun masih dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan kepada penderita tipus.

Bahan Ramuan Obat terbuat dari organ binatang :

Hentagol tanoh (Lampung), Cacing tanah (Indonesia),

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Cacing tanah

Jenis binatang melata yang hidup di dalam tanah basah, tidak dibudidayakan. *Bentuk fisiologi*, binatang ini panjang

kecil dan licin, besarnya sebesar lidi aren, panjang kecil dan licin, besarnya sebesar lidi aren, panjang dapat mencapai 8 — 9 cm. *Tempat tumbuh* di lingkungan tanah yang basah atau di bekas-bekas tunggul pisang. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : semua tumbuhnya. *Takaran* kira-kira 10 ekor.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Cacing yang telah disiapkan digongseng di atas wajan, cacing harus digongseng hingga hancur, kering, dan hangus seperti kopi.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk kopi bubuk.

Cara dan Aturan Pakai

Kopi bubuk diambil satu sendok, masukkan ke dalam gelas, kemudian diberi air panas, diaduk hingga rata tanpa diberi gula atau garam dapat segera diminumkan pada penderita. Pengobatan ini dapat dilakukan tiga kali dalam satu hari.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita berpantang terhadap : es dan cabe

9. Patah Tulang

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *patoh tulang*. Nama obat disebut obat patah tulang atau patoh tulang. Pengobatan tradisional diurut memakai minyak kelapa dan diperban dengan kayu. *Gejala penyakit*; pada bagian organ tubuh tertentu tulang patah. Menurut tafsiran, penyebab penyakit ini biasa, karena jatuh; tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati hanya oleh ahlinya, dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan tradisional dengan mengurut bagian anggota tubuh yang patah, kemudian diperban dengan batang kayu endamali yang dianyam.



Foto : 4.9 Kayu Endamali (Lampung)

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari zat lemak :

1. Minyak kelapa (Lampung), Minyak goreng (Indonesia).
2. Bias (Lampung), Beras (Indonesia), *Oriza sativa* (Latin)
3. Cekukh (Lampung), Kencur (Indonesia), *Kaemferia galanga* (Latin)

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Minyak kelapa

Jenis zat lemak terbuat dari kelapa. *Takaran*, kira-kira secukupnya, yaitu sebanyak dua buah tatakan.

2. *Bias* (Lihat pengobatan tradisional Bab ini, *Rematik*).
3. *Kecukh* (Lihat pengobatan tradisional Bab ini, *Rematik*)

Cara dan Alat untuk Mengolah

Anggota badan yang patah diurut dengan minyak kelapa oleh ahlinya, setelah itu dilulur dengan beras dan kencur yang ditumbuk di atas lesung batu sehingga beras dan kencur bercampur. Selanjutnya dibalut dengan anyaman batang kayu endamali.

Bentuk Jadi Ramuan

Minyak kelapa tetap terpisah dalam wadah lain, sedang beras kenir disatukan maka bentuknya seperti bedak.

Cara dan Aturan Pakai

Dalam hal ini sepenuhnya tergantung pada ahlinya, baik lama mengurut maupun perbannya, yang jelas setelah diurut harus dilulur dengan beras dan kencur supaya tidak bengkak. Biasanya tindakan seperti ini dilakukan dua hari sekali

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan untuk mengurut maupun untuk melulur masih dapat dipakai untuk pengobatan berikutnya, disimpan di tempat apa saja asal tidak kotor. Penderita dalam hal ini tidak perlu berpan-tang.

10. Turun Berok

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *bukhuk*. Nama obat disebut obat turun berok atau *bukhuk*. Pengobatan tradisional diurut pada bagian kemaluannya, serta ditemplei buah pace. *Gejala penyakit* pada bagian kemaluan terasa ada yang turun dan membesar terkadang disertai rasa sakit. menurut tafsiran penyebab penyakit karena sering mengangkat barang yang terlalu berat, tidak menular, berbahaya, tidak dapat diobati sendiri tapi dapat disembuhkan.

Pengobatan Tradisional dengan mengurut/memijit bagian kemaluan dan menempelkan buah pace pada kemaluannya. Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. *Mengkudu* (Lampung), Pace (Indonesia), *Morinda Ctrifolia* Linn (Latin).
2. Minyak goreng.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Mengkudu

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang tidak dibudidayakan. Buahnya tidak bisa dimakan. Bentuk fisiologi, pohon tidak begitu tinggi, kira-kira hanya 3,50 meter. *Tempat tumbuh*, di kebun dan di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : buah. *Takaran*, cukup satu buah yang besar.

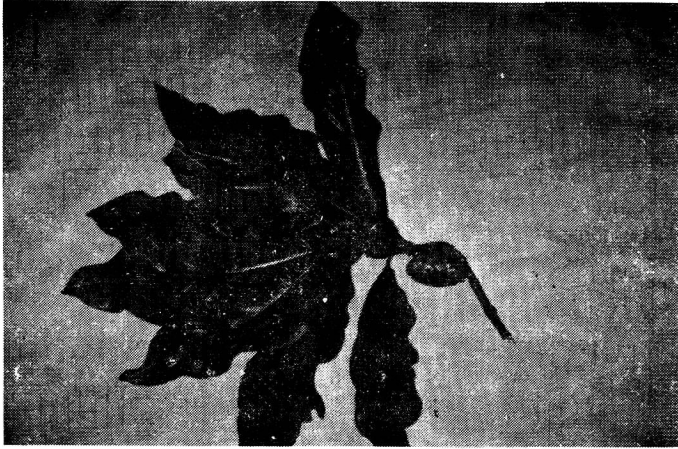


Foto : 4. 10 Buah Mengkudu

2. Minyak goreng, yaitu minyak buatan pabrik atau buatan sendiri, baik yang terbuat dari kelapa maupun jagung..



Foto : 4. 10 Pohon Mengkudu

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Buah mengkudu dipepes sebagaimana layaknya kita memepes ikan, diletakkan di atas bara api, hingga seperti pepesan ikan matang.

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk seperti pepesan ikan

Cara dan Aturan Pakai

Pertama-tama kemaluan penderita diurut terlebih dahulu oleh dukun atau ahlinya, setelah selesai maka buah mengkudu yang masih hangat ditempelkan pada kemaluan si penderita. Pengobatan dapat dilakukan dua kali dalam satu hari.

Persyaratan bagi Penderita

Tidak ada persyaratan apapun bagi penderita dalam pengobatan seperti ini. Setiap kali dilakukan pengobatan maka obat yang baru harus dibuat lagi. Penderita tidak perlu berpantang makanan.

11. Sakit Kepala

Dalam Daerah Lampung sakit kepala disebut *sakit ulew*. Nama obat disebut obat sakit kepala atau *sakit ulew*. Pengobatan tradisional, bagian punduk dikop, api ditutup gelas, sebelum dan setelah daging atau kulitnya ditoreh. *Gejala penyakit*; kepala terasa berat dan pening kadang disertai muntah-muntah. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, tidak dapat diobati sendiri namun dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan menoreh bagian punduk dan dikop. Bahan ramuan obat tradisional, dalam pengobatan seperti ini bahan ramuan tidak begitu diperlukan, karena yang dipentingkan darah yang kotor keluar dari tubuh.

Cara dan Aturan Pengobatan

Pundak penderita dipilih, kira-kira yang perlu dikop, dan ditoreh; kertas diberi minyak goreng dibakar kemudian ditempatkan pada pundak lalu ditutup gelas, dan dikop. Darah tersedot keluar dan ditampung dengan gelas alat untuk mengkop, bila kertas habis terbakar gelas dibuka. Sesudah darah keluar, segera dikop

lagi, hingga darah hitam keluar banyak. Apabila darah hitam sudah habis dan darah merah mulai keluar pengobatan segera dihentikan. Pengobatan ini akan memakan waktu selama 7 menit dan dilakukan hanya sekali saja.

Persyaratan bagi Penderita

Selama tiga hari setelah dikop penderita harus istirahat total, dan berpantang terhadap makanan : Daging kambing.

12. Demam Panas Dingin

Cara untuk mengobati penyakit *demam panas dingin* di daerah Lampung, secara tradisional sama pengobatannya dengan cara pengobatan Tradisional Penyakit *Malaria*. Lihat Bab IV ini nomor 4 *Malaria*.

13. Kejang-kejang

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *bangokh/keram*. Nama obat disebut *ubat bangokh*. Pengobatan tradisional : Pada bagian tubuh yang kejang-kejang diurut dengan ramuan yang terbuat dari bawang dan minyak goreng. *Gejala penyakit*; pada bagian badan/tubuh tertentu urat sering kaku menonjol keluar dan terasa sakit, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diurutkan pada bagian tubuh yang kejang-kejang. Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan dan zat lemak :

1. Bawang suluh (Lampung), Bawang merah (Indonesia), *Allium cepa* linn (Latin)
2. Bawang hendak (Lampung), Bawang putih (Indonesia), *Allium sativum* L (Latin).
3. Minyak goreng / minyak kelapa

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Bawang merah

Jenis tumbuhan, tanaman yang dibudidayakan. Digunakan sebagai rempah memasak sayur. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya mencapai 15 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan

dan di kebun atau sawah. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : umbi. *Takaran*, kira-kira tiga buah.

2. Bawang putih

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Digunakan sebagai rempah memasak sayur. *Bentuk fisiologi*; tanaman ini tingginya dapat mencapai 15 cm. *Tempat tumbuh*, di kebun atau di sawah. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, Umbi. *Takaran*, kira-kira tiga buah.

3. Minyak goreng

Terbuat dari kelapa. *Takaran* secukupnya.

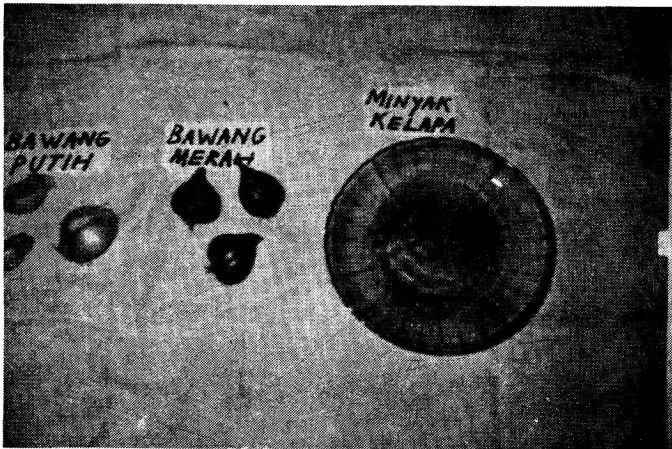


Foto : 4.13 Umbi bawang merah, bawang putih

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Bawang merah dan bawang putih dilumatkan di atas *coet* atau piring batu/tanah kemudian minyak goreng yang telah disediakan dituangkan ke dalamnya, ramuan tersebut diaduk hingga rata.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk salep kental.

Cara dan Aturan Pakai

Salep diambil secukupnya, diurutkan pada tempat yang kejang-kejang, ratakan dengan jari hingga ramuan obat merata dan tipis pada bagian yang sakit tersebut.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa salep cadangan bisa disimpan dalam wadah *coet* atau piring. Bila akan digunakan lagi perlu ditambahkan minyak goreng sedikit untuk menambah cairan. Penderita berpantang terhadap udara dingin.

14. Muntah-muntah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *motah*. Nama obat disebut obat muntah-muntah atau motah. Pengobatan tradisional meminum ramuan obat yang terbuat dari jahe, bawang putih, dan bunga cengkeh. *Gejala penyakit* pada bagian perut terasa mual dan sering muntah serta badan menjadi sangat lemas. Menurut tafsiran penyebab penyakit adalah biasaatausalah makan, tidak menular, tidak berbahaya dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang dijadikan semacam "kecap", diminumkan pada penderita.

Bahan Ramuan Obat Tradisional

1. Jahe (Lampung), Jahe (Indonesia), *Zingiber offisinale rosc* (Latin).
2. Bawang putih (Lampung), bawang putih (Indonesia), *Allihm setivum L* (Latin).
3. Cengkeh (Lampung), Cengkeh (Indonesia), *Eugenia aromatica O.K.* (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jahe
Lihat Bab ini no. 5 Pengobatan tradisional Rematik.
Takaran untuk dijadikan obat kira-kira tiga iris.
2. Bawang putih
Lihat Bab ini nomor 13. Pengobatan tradisional *Kejang-kejang*. *Takaran* untuk dijadikan ramuan obat kira-kira satu siung.

3. Cengkeh

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Bunga digunakan sebagai bahan memasak atau untuk membuat rokok. *Bentuk fisiologi*; pohon tinggi dapat mencapai sepuluh meter. *Tempat tumbuh*; di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Bunga yang telah kering. *Takaran* kira-kira tiga biji.

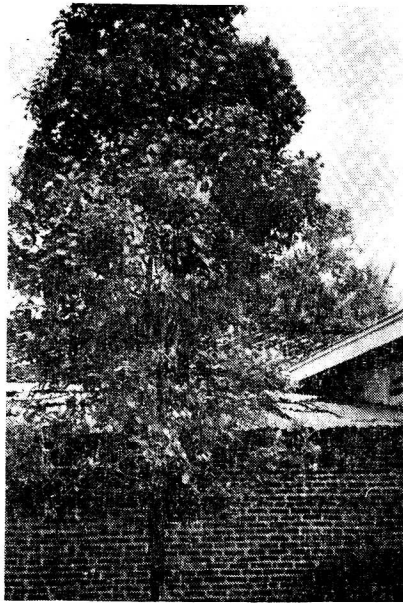


Foto : 4.14 Pohon Cengkeh

Cara dan Alat untuk Mengolah

Jahe, bawang putih dan cengkeh ditumbuk dalam lesung batu kecil hingga halus dan bercampur rata lalu ditambahkan air sedikit, kira-kira dua sendok makan dan segera di aduk hingga ramuan seperti sambal cair.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti sambal

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah jadi dapat segera diminum oleh penderita, dan hal ini harus dilakukan minimal tiga kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pembuatan ramuan obat seperti ini tidak perlu menyiksa obat, karena setiap akan melakukan pengobatan maka orang harus membuat ramuan yang baru. Penderita berpantang terhadap makanan buah-buahan yang asam dan es.

15. Mabuk alkohol/tuak

Dalam bahasa Daerah Lampung mabuk alkohol atau tuak disebut mabuk. Nama obat disebut obat mabuk. Pengobatan tradisional dengan meminum air jeruk. *Gejala penyakit* terlalu banyak meminum minuman keras sehingga orang menjadi tidak sadar dan muntah-muntah, menhrut tafsiran penyebab penyakit banyak minum minuman keras, tidak menular, tidak berbahaya, tidak dapat diobati sendiri tapi dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan air perasan jeruk yang diminumkan pada penderita. Bahan Ramuan Obat Tradisional, terbuat dari tumbuhan : 1. Jeruk nipis (Lampung), Jeruk nipis (Indonesia), *Citrus aurantifolia* swingle (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jeruk nipis

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya kadang-kadang digunakan sebagai bumbu penyedap masakan sate atau sambal.. *Bentuk fisiologi* ; pohon tinggi sampai lima meter. *Tempat tumbuh* : di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* ; buah. *Takaran*, kira-kira lima buah.

Cara dan Alat untuk Memakai

Jeruk yang telah disiapkan dibelah dua kemudian diperas sambil disaring untuk dimasukkan ke dalam gelas, campur air secukupnya

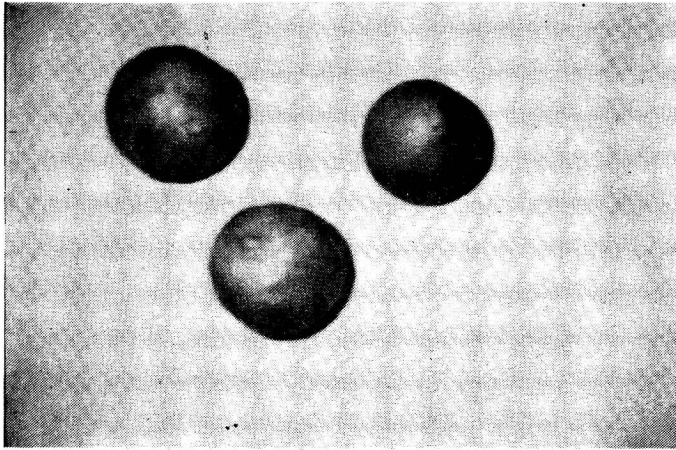


Foto : 4. 15 Jeruk Nipis

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti sirup

Cara dan Aturan Pakai

Setelah minuman sirup telah jadi, maka sudah siap untuk diminumkan pada penderita; minuman seperti ini dapat diberikan dua gelas atau tiga gelas.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita tidak boleh diberi minuman yang manis atau gula selama mabok alkohol

16. Mabuk Laut

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *motah lawok*. Nama obat disebut obat mabuk laut. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari asam jawa dan gula. *Gejala penyakit*, bila seseorang dalam perjalanan laut merasa mual-mual dan pening disertai sakit kepala kemudian muntah-muntah. Menurut tafsiran, penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional dengan meminum

ramuan obat. Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan dan zat gula :

1. Asam jawa (Lampung, asam jawa (Indonesia), *Tamarindes indica* linn (Latin). 2.. Gula putih. 3. Air tawar.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Asam jawa

Jenis tumbuhan; tanaman pohon yang dibudidayakan. Buah digunakan sebagai bumbu masak sayur atau ikan. *Bentuk fisiologi*; pohon tinggi sampai 8 – 10 meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; buahnya. *Takaran*, kira-kira dua buah asam jawa.

2. Gula putih

Gula putih, yaitu yang terbuat dari sari tebu.

Takaran secukupnya.

3. Air tawar, yaitu air yang telah matang. *Takaran* 1 gelas.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Asam jawa dan gula putih yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air panas, setelah itu diaduk hingga gula larut di dalamnya serta warna air berubah kecoklatan.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti minuman teh.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat yang telah menjadi minuman tadi dapat segera diminum oleh sipenderita. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan tiga kali dalam sehari

Persyaratan bagi Penderita

Biasanya ramuan obat seperti ini hanya dibuat untuk sekali pakai, jadi tidak ada ramuan obat yang disisakan untuk persediaan hari esok. Dengan demikian ramuan obat dibuat dimaksudkan untuk diminum habis saat itu juga. Penderita berpantang terhadap makanan, es, dan makanan dingin lainnya.

18. Menggemukkan Badan

Dalam bahasa Daerah Lampung badan yang sangat kurus disebut **badan gayang**. Untuk mengobatinya yaitu obat yang disebut obat gemok. Pengobatan tradisional meminum ramuan obat yang terbuat dari lempuyang, kunyit, asam jawa dan garam. Gejala penyakit sebenarnya badan kurus bukanlah merupakan gejala penyakit namun sebab kurus banyak macamnya, tapi hal ini merupakan seshatu hal yang biasa, tidak menular, tidak berbahaya dapat diobati sendiri dan dapat menjadi gemuk.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita. Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan dan mineral :

1. Lempuyang (Lampung), lempuyang (Indonesia), *Zingiber aromaticum val* (Latin).
2. Kunyikh/kunyew (Lampung), kunyit (Indonesia), *Curcuma domestica val* (Latin).
- 3 Asam jawa (Lampung), asam jawa (Indonesia, *Tamarindes Indica Linn* (Latin).
4. Garam

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Lempuyang

Jenis tumbuhan, tanaman yang dibudidayakan. Biasanya digunakan untuk membuat jamu. *Bentuk fisiologi* tanaman ini hampir mirip dengan jahe tapi lebih tinggi. *Tempat tumbuh*, di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, umbi. *Takaran*; kira-kira lima biji.

2. Kunyit

Lihat Bab III Pengobatan Tradisional Penyakit Luar III no. 14. *Gatal-gatal*. *Takaran* kira-kira 3 biji.

3. Asam jawa

Lihat Bab ini, IV. 16 *Mabok Laut*. *Takaran* kira-kira secukupnya.

4. Garam, yaitu garam dapur untuk bumbu memasak.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Lempuyang, kunyit, asam jawa dan garam (dalam ukuran sedikit)

ditumbuk dalam lesung batu hingga hancur lalu pindahkan ke dalam kobokan sebelum diminum disaring terlebih dahulu.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti minuman serbat.



Foto : 4.18 Lempuyang

Cara dan Aturan Pakai

Minuman serbat ini diminum setiap hari satu kali.

Persyaratan badi Penderita

Dalam pengobatan ini tidak ada yang harus menjadi persyaratan bagi penderita.

19. Melangsingkan Badan

Dalam bahasa Daerah Lampung badan yang sangat gemuk disebut *badan balak/gemuk*. Nama obat disebut melangsingkan badan. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat dari buah pace, lempuyang, bangle dan asam jawa. Gejala penyakit; badan yang gemuk sebenarnya bukanlah sesuatu penyakit, bahkan badan yang gemuk di masyarakat kerap disebut sehat, namun bagi seorang perempuan terlebih gadis kegemukan adalah hal

yang harus dihindari. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa karena banyak makan, banyak tidur, penyakit tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diminum oleh penderita.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Mengkudu (Lampung) Pace (Indonesia), Marinda Citrifolia Linn (Latin).
2. Lepuyang (Lampung), Lempuyang (Indonesia) *Zingiber Aromaticum Val* (Latin)
3. Banglai (Lampung), Bangle (Indonesia), *Zingiber purpurium* (Latin)
4. Asam jawa (Lampung), Asam Jawa (Indonesia), *Tamarindes Indica Liinn* (Latin).
5. Jeruk mipis (Lampung), jeruk nipis (Indonesia), *Citrus Auurantifolia Swwingle* (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Pace
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 10 Tekanan Darah nggi. Takaran kira-kira satu buah yang matang.
2. Lempuyang
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 18 Menggemukkan Badan. Takaran kira-kira tiga potong.
3. Bangle
Lihat Pengobatan Tradisional Peyakit Dalam Bab IV nomor 2 *Encok*. Takaran kira-kira tiga potong.
4. Asam jawa
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar, *Mbok Laut*. Takaran kira-kira satu buah.

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Semua ramuan tersebut di atas direbus dalam sebuah kuali dengan air kira-kira tiga gelas, setelah mendidih lalu disaring dan dipindahkan ke dalam gelas.

Bentuk Jadi Ramuan Obat :

Bentuk seperti sayur bening.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah dimasukkan ke dalam gelas dapat diminum oleh penderita setiap tiga hari satu kali.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini penderita dianjurkan banyak makan sayur-sayuran yang dikukus serta jangan banyak makan makanan goreng-gorengan.

20. Menambah Tenaga

Dalam bahasa Daerah Lampung orang yang tidak bertenaga atau lemah disebut *lepay*. Nama obat disebut obat menambah tenaga atau obat kuat. Pengobatan Tradisional dengan meminum ramuan obat yang dibuat dari madu dan telur. Gejala penyakit badan terasa lemah, cepat lelah dan tidak bertenaga, menurut tafsiran terlalu banyak kerja keras dan kurang istirahat, adalah penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan dengan ramuan obat yang diminum oleh penderita.

Bahan Ramuan Obat, terbuat dari telur dan madu 1. *Teluy* (Lampung), Telor (Indonesia). 2. Madu.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Telur

Yang dimaksud telur di sini yaitu telur ayam kampung. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Bagian kuning telur. Takaran kira-kira dua butir.

2. Madu

Yang dimaksud madu di sini yaitu madu tawon. Takaran kira-kira dua sendok makan

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Telur diambil merahnya masukkan ke dalam gelas, lalu masukkan pula madu ke dalamnya, baru kemudian diaduk-aduk dengan sendok sehingga ramuan bercampur rata. Ramuan ini dapat ditambahkan sedikit berotowali.

Bentuk Jadi Ramuan Obat :

Bentuk seperti minuman anggur malaga berwarna kekuning-kuningan.

Cara dan Aturan Pakai

Anggur malaga yang telah jadi tadi dapat diminum oleh penderita satu hari satu kali.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

21. Menghilangkan Gelisah.

Dalam bahasa Daerah Lampung gelisah disebut *musah mak pedom*. Nama obat disebut obat menghilangkan gelisah atau ubat *musah*. *Pengobatan Tradisional meminum* ramuan obat. Gejala penyakit, merasa serba salah, tidak merasakan ketenangan, tidak bisa tidur, pendek kata diam tidak enak kerja juga tidak tenang. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan dengan meminum ramuan obat.

Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan :

1. Jembarang (Lampung), Honje (Indonesia),
2. Sekala bekhuk (Lampung).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jembrang/Sekala khuk (mpung), Honje (Indonesia) Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan, sering digunakan sebagai bahan bumbu dapur. Bentuk fisiologi tanaman ini mirip laos namun bentuknya lebih besar dan batangnya kemerah-merahan, tingginya dapat mencapai dua setengah meter. Tempat tumbuh di kebun atau di hutan. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat adalah batang jembrang yang masih muda. Takaran kira-kira tiga batang.



Foto : 4.21. Honje

Cara dan Alat untuk Mengolah

Tiga batang jembrang diperas sehingga airnya keluar dan disaring untuk kemudian ditampung dalam gelas.

Bentuk jadi rRamuan Obat

Bentuknya seperti minuman botol

Cara dan Aturan Pakai

Air ramuan yang telah dituangkan dalam gelas tersebut dapat segera diminum oleh si penderita, sebaiknya penderita minum ramuan ini tiga kali dalam seharinya.

Persyaratan bagi Penderita

Setiap penderita meminum ramuan obat ini, usahakan jangan sampai ada ramuan yang tersisa, oleh karenanya setiap kali penderita hendak meminum ramuan ini harus membuat ramuan yang baru. Dalam hal pengobatan seperti ini tidak ada pantangan makanan yang harus dihindari oleh penderita.

22. Menghilangkan Susah Tidur

Cara untuk mengobati penyakit *susah tidur* di Daerah Lampung, secara tradisional sama pengobatannya dengan cara pengobatan tradisional *Menggemukkan Badan*. Lihat Bab IV nomor 18 *Menggemukkan Badan*.

23. Tumor

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *daging jadi*. Nama obat disebut obat daging jadi atau obat tumor. Pengobatan Tradisional dengan memakan singkong racun dan dilulur minyak cengkeh. *Gejala penyakit* pada bagian tubuh menyembul bengkak sebesar kelereng, menurut tafsiran penyebab penyakit aneh, tidak menular, berbahaya, tidak dapat diobati sendiri dan sulit disembuhkan.

Cara Pengobatan dengan ramuan obat digosokkan pada tempat tumor dan memakan singkong racun.

Bentuk Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan dan zat cair :

1. *Kikim khacun* (Laampung), Singkong racun (Indonesia),
2. Minyak cengkeh.



Foto : 4.24 Singkong Racun

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. *Kikim khacun*

Jenis tumbuhan; tanaman pohon yang tidak dibudidayakan karena tidak enak dimakan, racun. Bentuk fisiologi bentuknya seperti singkong biasa, warna daunnya agak kehitaman, tinggi sampai dua setengah meter. Tempat tumbuh di hutan, kadang di kebun. Bahan yang dipakai untuk ramuan obat, umbi. Takaran, kira-kira sebesar dua buah permen (bombon).

2. *Minyak cengkeh*

Cairan yang dibentuk dari hasil penyulingan daun cengkeh.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Umbi singkong mentah atau hasil rebusan dimakan selanjutnya minyak cengkeh dioleskan pada tumor yang menyembul. Dalam pengobatan tumor seperti ini alat dan cara mengolah relatif tidak diperlukan.

Bentuk jadi ramuan obat tidak berubah dari bahan baku aslinya

Cara dan Aturan Pakai

Umbi mentah atau yang telah direbus dimakan. Kemudian minyak cengkeh dilulurkan ke tempat tumor yang menonjol, pengobatan seperti demikian ini biasanya hanya dilakukan untuk tumor di payudara dan dilakukan tiga kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan tumor ini tidak ada obat yang disisakan sebagai obat cadangan, kalau pun nanti akan dilakukan pengobatan lagi cukup mengambil singkong yang baru. Tentang sisa minyak cengkeh untuk cadangan disimpan di dalam wadah botol. Bagi penderita selama a pengobatan tidak ada pantangan yang harus dipatuhi.

24. Sakit Mata

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut sakit mato. Nama obat disebut obat sakit mata. *Pengobatan Tradisional dengan* ditetesi air perasan daun sirih yang ditumpahkan atau yang dioleskan pada mata. Gejala penyakit ; pada bagian mata terasa sakit, dan mata sering belekan serta bola mata berwarna merah, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan dengan ramuan obat yang ditetaskan pada bola mata.

Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan :

1. Cembay (Lampung), Sirih (Indonesia), Piper bitle linn (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Sirih

Jenis tumbuhan tanaman merambat yang dibudidayakan Daunnya digunakan untuk nginang (sepah) biasanya bagi kaum ibu. *Bentuk fisiologi*; tanaman merambat pada pohon besar atau pagar. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*; Daun. *Takaran kira-kira* tujuh lembar daun.

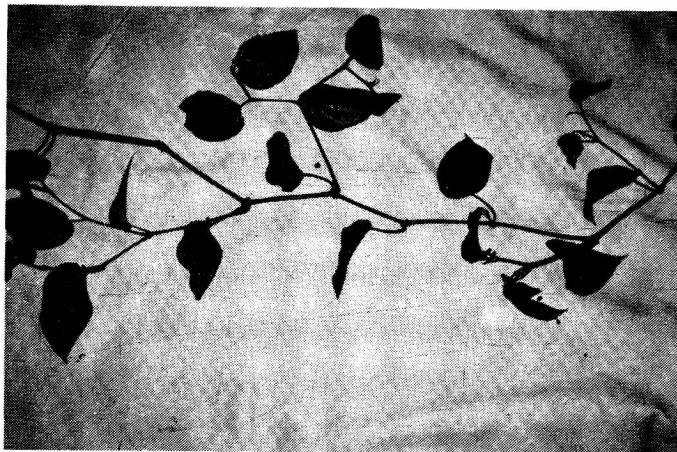


Foto : 4.25 Sirih

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun sirih yang sudah disiapkan dicuci terlebih dahulu, kemudian disediakan air kira-kira setengah gelas, di dalam gelas yang berair itulah daun sirih diremet-remet atau dihancurkan hingga halus. Setelah daun sirih hancur, maka air dalam gelas didiamkan hingga air menjadi bening, setelah itu baru dipindahkan ke wadah yang baru sambil disaring.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti tonik berwarna kehijauan.

Cara dan Aturan Pakai

Air ramuan obat telah jadi tersebut segera diteteskan pada mata yang sakit. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan tiga kali dalam satu hari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan obat dapat disimpan dalam gelas sebagai cadangan pengobatan pada setiap kesempatan. Penderita dalam pengobatan

seperti ini tidak perlu berpantang terhadap makanan apa pun juga.

25. Hidung keluar Darah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *tetisan*. Nama obat disebut *ubat tetisan*. *Pengobatan Tradisional* hidung yang keluar darah darah ditempel dengan daun sirih. Gejala penyakit; dari hidung keluar darah, namun tidak terlalu sakit rasanya. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan

Cara Pengobatan Tradisional dengan memasukkan daun sirih ke lubang hidung.

Bahan ramuab obat, terbuat dari tumbuhan :

1. *Cembay* (Lampung), Sirih (Indonesia), *Piper Bitle* Linn (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Sirih

Lihat *Pengobatan Sakit Mata* Bab IV nomor 25. Takaran kira-kira secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun sirih (satu lembar) dipanggang di atas api, apabila kira-kira sudah layu dan mengkilap warnanya segera digulung seperti gulungan daun rokok.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk seperti gulungan kue semprong berwarna hijau.

Cara dan Aturan Pakai

Gulungan daun sirih yang telah siap pakai itu segera dimasukkan ke dalam hidung yang mengeluarkan darah, diamkan ingga kira-kira satu atau dua menit. *Pengobatan* ini dapat dilakukan dua kali dalam satu kali pengobatan.

Persyaratan bagi Penderita

Setiap kali penderita akan melakukan pengobatan, ia harus membuat ramuan yang baru. Penderita diharuskan tidak memakai bantal jika istirahat tidur.

26. Sakit Gigi

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik ipon/ sakit kedis*. Nama obat disebut obat sakit gigi atau sakit kedis. Pengobatan tradisional dengan ditempleli atau diolesi dengan getah kamboja. Gejala penyakit pada bagian gigi tertentu terasa sakit dan berlubang; menurut tafsiran penyebab penyakit, karena kuman pada gigi; tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan getah kamboja yang ditemplekan pada gigi yang berlubang.

Bahan Ramuan Obat Tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Kamboja (Lampung), Kamboja (Indonesia), *Plumiera Acuminata* Ait (Latin).
2. Kapas (Lampung), Kapas (Indonesia),

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- 1 Kamboja

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan berbunga putih. Bentuk fisiologi pohon ini, tingginya dapat mencapai empat meter. *Tempat tumbuh* di kuburan. *Bagian* yang dipakai untuk ramuan obat : Getah. Takaran kira-kira secukupnya.

2. Kapas

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan berbunga putih. Kapas merupakan bahan yang sangat baik untuk alat-alat pembersih luka dan kosmetik. Bentuk fisiologi pohon ini tingginya dapat mencapai dua meter.. *Bagian* yang dipakai untuk ramuan obat : Bunga. Takaran kira-kira secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Getah kamboja diambil secukupnya kemudian kapas dicelupkan sehingga getah seluruhnya terserap dalam kapas.

Bentuk Jadi Ramuan Obat

Bentuk sama dengan keadaan aslinya, yaitu kapas basah.



Foto : 4.27 Pohon Kamboja

Cara dan Aturan Pakai

Kapas yang telah berisi getah langsung dimasukkan ke dalam gigi yang berlubang. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan satu hari tiga kali.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan cara ini usahakan getah tidak menempel pada gusi. Penderita berpantang memakan makanan : Jambu batu dan manis-manisan.

27. Telinga Mengeluarkan Nanah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *tikhuan/leleh*. Nama obat disebut ubat tikhuk/leleh atau telinga mengeluarkan darah. Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang dibuat dari daun bunga hati atau jawer kotok, diteteskan ke dalam telinga. Gejala penyakit pada bagian lubang telinga keluar nanah dengan

bau yang tidak sedap. Menurut tafsiran penyebab penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya, dapat diobati sendiri dan sulit disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diteteskan ke dalam telinga

Bahan Ramuan obatnya terbuat dari tumbuhan :

1. Bunga hari (Lampung), *Coleus scutellarioides* (Latin).

Penjelasan Ramuan Obatnya terbuat dari tumbuhan

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jawer kotok

Jenis tumbuhan ini tanaman yang dibudidayakan. Tanaman digunakan sebagai tanaman hias. *Bentuk fisiologi* rendah yang merayap, panjang dapat mencapai 120 cm. Tempat tumbuh di pot atau di pekarangan. *Baian yang dipakai untuk ramuan obat : daun. Takaran kira-kira* tujuh lembar daun.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Dauun jawer kotok diperas dalam kobokan, diberi air sedikit, kemudian dipindahkan ke dalam wadah lain yang lebih kecil seperti gelas atau tabung dan disaring.

Bentuk jadi ramuan obat, seperti air teh

Cara dan Aturan Pakai

Air obat diteteskan ke dalam telinga tiga tetes dalam sekali pengobatan. Pengobatan ini dapat dilakukan tiga kali dalam satu hari.

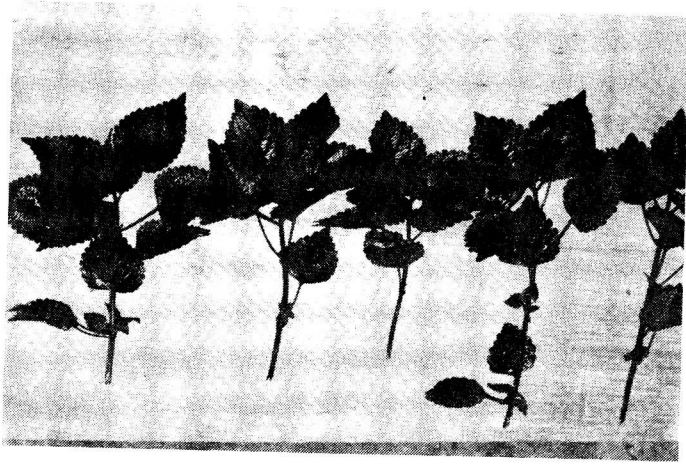


Foto : 4. 28 Bunga Hati

Persyaratan bagi Penderita

Air teh cadangan harus disimpan dalam wadah yang bukan terbuat dari kaleng. Penderita berpantang terhadap makanan : Ikan asin.

28. Gusi Bengkak

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *siman gigi*. Nama obat disebut obat siman gigi. Pengobatannya dengan air ramuan obat dikumur-kumur. Gejala penyakit pada bagian gusi terasa nyeri dan membengkak; menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular; tidak berbahaya, dpapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya dengan ramuan yang terbuat dari tumbuhan :

1. Serai (Lampung), serai (Indonesia), *Andropogon Nardus* (Latin).
2. Dadukhuk (Lampung), 3. Air tawar.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. serai

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan, sering digunakan sebagai bahan bumbu dapur, terutama untuk memasak ikan supaya tidak amis. Bentuk fisiologi tanaman rendah mirip alang-alang, tingginya hanya dapat mencapai 60 cm. Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Daun serai yang bukan pucuknya. Takaran kira-kira satu ikat kecil



Foto : 4. 29 Tumbuhan Serai

2. Dadukhuk

Jenis tumbuhan ini tanaman yang tidak dibudayakan, berbuah. *Bentuk fisiologi* : pohon rendah, tingginya hanya dapat mencapai 4 meter. Tempat tumbuh di hutan atau di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Daun dadukhuk bukan pucuknya. Takaran kira-kira satu ikat kecil.

3. Air Tawar dapat berupa air sumur atau air ledeng.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun serai dan daun dadukhuk direbus dalam suatu wadah rebus-

san atau kualì yang telah berisi air tawar, kemudian dipanaskan di atas api hingga mendidih. Dengan demikian air dalam kualì tersebut berubah warnanya karena daun-daun tadi meninggalkan warna aslinya di dalam air.

Bentuk jadi ramuan obat ini seperti minuman botol.

Cara dan Aturan Pakai

Air rebusan diambil secukupnya kira-kira satu gelas, tentu saja air rebusan itu sudah didinginkan dulu baru dikumur-kumur, dan tidak boleh diminum. Satu hari berkumur dilakukan dua kali.



Foto : 4. 29 Dadukhuk

Persyaratan bagi Penderita

Sisa air rebusan dapat saja dibiarkan di dalam kualì, dan apabila hendak berkumur air rebusan dipanaskan lagi. Penderita terhadap gula dan pisang.

29. Seriawan

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut seriow. Nama obat disebut obat seriawan. Pengobatannya dengan diberi air pe-

rasan daun kembang sepatu, yang diteteskan pada tempat seriawan. Gejala penyakit pada bagian gusi terasa sakit dan pedih serta terdapat luka yang memutih, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, kurang makan buah-buahan, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan secara tradisional dengan ramuan obat yang ditempelkan pada bagian seriawan.

Bahan Ramuan obatnya terbuat dari tumbuhan :

1. Kembang sepatu (Lampung), *Nothopanax Scutellarium* Merr (Latin).
2. Air tawar.

Penjelasan Ramuan Obatntnya terbuat dari tumbuhan :

1. Bunga sepatu

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan, tidak berbuah dan biasanya sebagai tumbuhan hias atau pagar jadi. ntuk fisiologi pohon ini tingginya dapat mencapai tiga meter. Tempat tumbuh di pekarangan atau di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat daun. Takaran kira-kira tujuh lembar.

2. Air tawar, yaitu air yang telah dimasak. Takaran secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah :

Daun kembang sepatu yang telah disiapkan dicuci terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke dalam mangkok yang telah berisi air lalu remas/peraslah daun sepatu tadi hingga hancur. Kemudian disaring, dan pindahkan ke dalam gelas.

Bentuk jadi ramuan ini berbentuk seperti kuah sayur asam.

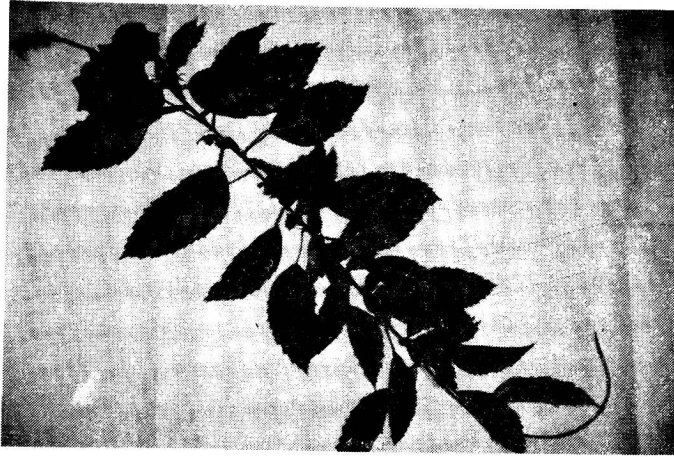


Foto : 4. 30 Bunga sepatu

Cara dan Aturan Pakai

Air obat yang telah jadi dapat segera diteteskan atau ditempelkan pada tempat seraiawan. Hal ini dapat dilakukan tiga kali dalam sehari Persyaratan bagi Penderita

Pesa ramuan obat dapat disimpan dalam gelas untuk cadangan pengobatan pada setiap kesempatan. Penderita dalam hal ini tidak perlu berpantang terhadap makanan.

31. Sakit tenggorokan

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik lekung*. Nama obat disebut obat sakit tenggorokkan atau sakit lekung. Pengobatan Tradisional, agar si penderita meminum air ramuan obat. Gejala penyakit pada bagian tenggorokan terasa gatal-gatal dan kalau mau menelan sesuatu terasa sakit. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional

ddengan ramuan obat diminumkan pada si penderita

Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan zat gula :

1. Jeruk mipis (Lampung)), jeruk nipis (Indonesia), Citrus Aurantifolia swingle (Latin).
2. Gula.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jeruk mipis

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya kadang-kadang digunakan sebagai bumbu penyedap masakan sate atau sambal. Bentuk fisiologi pohon tinggi sampai lima meter. Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Buah jeruk nipis. Takaran kira-kira dua buah.

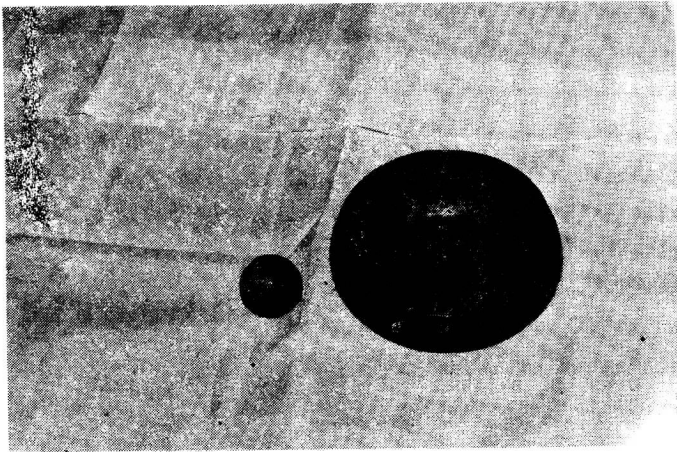


Foto : 4. 32 Jeruk Nipis

2. Gula yang terbuat dari pohon aren.

Caran dan Alat untuk Mengolah

Jeruk nipis dipepes, setelah panas diperas airnya peras kemudian dicampur dengan gula aren - dituang dalam sendok atau gelas - campur air sedikit, sehingga ramuan tercampur rata.

Bentuk jadi ramuan ini seperti bentuk vaslin berwarna merah.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat yang telah disiapkan dalam gelas dapat diminum satu sendok dalam sekali minum setelah makan, ini dilakukan tiga kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan obat sepatutnya tidak disisakan untuk esok hari, jadi obat yang dibuat hari ini harus habis pada sore harinya. Penderita berpantang terhadap makanan : terong, ikan asin dan udang kering.

32. Batuk

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut mehiyok// batuk. Nama obat disebut obat mehiyak. PENGobatan TRADISIONAL meminum ramuan obat yang terbuat dari kecap dan jeruk nipis. Gejala penyakit pada bagian tenggorokkan terasa gatal-gatal dan sering batuk-batuk, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan pada si penderita.

Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan zat cair : 1. Jeruk mipis (Lampung), Jeruk nipis (Indonesia) Citrus Aurantifolia S (Latin) 2. Kecap.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat :

1. Jeruk mipis

Jenis tanaman ini pohon yang dibudidayakan. Buahnya kadang-kadang digunakan sebagai bumbu penyedap masakan sate atau sambal. Bentuk fisiologi, pohon tinggi sampai 5 – 6 meter. Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat, buah jeruk nipis. Takaran kira-kira dua buah, , oto : 4. 32).

2. Kecap manis, yang terbuat dari kelapa sejenis bumbu penyedap untuk bumbu dapur, baik buatan sendiri maupun buatan pabrik.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Jeruk nipis diambil airnya, tuangkan ke dalam sendok kemudian dibumbui kecap secukupnya, dengan demikian kecap dan air jeruk bercampur rata.

Bentuk Jadi ramuan obat seperti bentuk tonik

Cara dan Aturan Pakai

Tonik yang telah tersedia dalam sendok tadi dapat segera diminum oleh si penderita, dianjurkan cara seperti ini dilakukan tiga kali dalam seharinya.

Persyaratan bagi Penderita

Ramuan obat seperti ini biasanya sekali buat, sekali itu juga habis. Penderita berpantang terhadap makanan : terong, terasi dan ikan asin.

33. Batuk darah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut ngotahrah. Nama obat disebut obat ngotah rah. Pengobatannya dengan meminum ramuan obat. Gejala penyakit mula-mula sakit dada dan tenggorokkan kemudian batuk-batuk mengeluarkan darah. Menurut tafsiran penyakit ini adalah penyakit berat, menular, berbahaya, namun dapat diobati dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan meminum ramuan obat.

Bahan ramuan obatnya terbuat dari tumbuhan :

1. Jeruk mipis (Lampung), Jeruk nipis (Indonesia), Citrus Aurantifolia (Latin).
2. Kelapa muda, (Lampung), Kelapa muda (Indonesia) Cocos mucifera Linn (Latin).
3. Jerangau abang , Acorus calamus Latin).
4. Begilang abang (Lampung), Belerang merah (Indonesia).
5. Begilang stambur (Lampung), Belerang stambur (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jeruk mipis

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Buah-

nya sering digunakan sebagai bumbu masak di dapur. ntuk fisiologi pohon ini dapat mencapai ketinggian enam meter. Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat buah jeruk mipis. Takaran kira-kira tiga sampai empat biji jeruk, Foto : 4. 15.

2. Kelapa muda

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya sering digunakan untuk membuat minyak goreng, kopra dan sebagainya. Bentuk fisiologi, pohon tinggi dapat mencapai lebih delapan meter. Tempat tumbuh; di kebun, di pekarangan, di pantai dan sebagainya. Bagian yang di pakai untuk ramuan obat, kelapa muda yang berwarna hijau. Takaran, kira-kira satu butir kelapa muda.

3. Jerangau abang

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang tidak dibudidayakan. Budak berbuah. Bentuk fisiologi; tumbuhan ini, bentuknya seperti tumbuhan kencur, tingginya satu meter. Tempat tumbuh di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat, Umbi. Takaran, kira-kira sebesar dua ibu jari tangan orang dewasa.

4. Begilang abang

Jenis mineral yang biasanya untuk mengobati gatal. Bentuk fisiologi, dapat berupa serbuk. Tempat berada biasanya di sekitar kawah. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ; Belerang berupa serbuk. Takaran, kira-kira seperempat gelas.

5. Begilang stambur

Jenis minel yang berasal dari Timur Tengah (dari Makkeh). Bentuk fisiologi, tempat berada, bagian yang dipakai untuk ramuan obat dan takaran sama dengan penggunaan begilang abang.

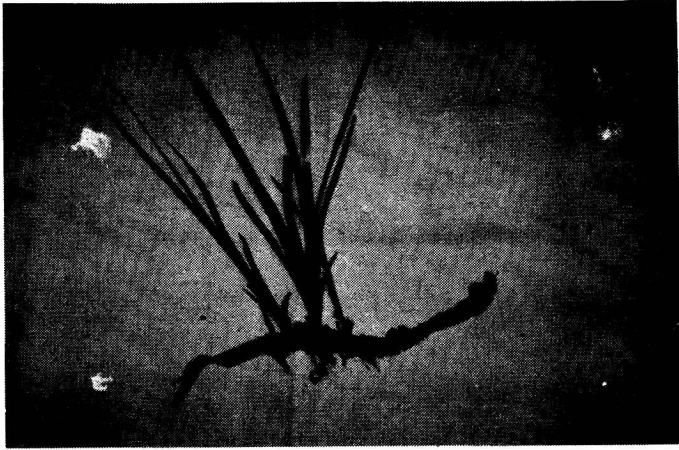


Foto : 4. 34

Cara dan Alqt untuk Mengolah

Jeruk mipis dicampur dengan begilang abang, begilang stambur dan jerangau abang yang telah diparut, sedang kelapa muda setelah dikupas kulit luarnya namun tetap masih utuh isi dan airnya dipanggang di atas api, lalu dibubuhi garam secukupnya. Bila kelapa muda tadi sudah agak panas maka seluruh ramuan dicampurkan ke dalam kelapa muda. Dengan demikian ramuan obat telah siap diminum. Bentuk jadi ramuan obat ini seperti minuman botol.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah jadi dapat segera diminum oleh penderita cukup segelas saja. Sisa ramuan sebagai cadangan harus disimpan di wadah yang bersih dan ditempatkan pada ruangan yang kering namun tidak terlalu panas. Ramuan ini dapat diminum setiap pagi dalam sehari hanya satu kali. Penderita berpantang terhadap makanan : Pisang, gula dan terong.

34. Selesma

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut witok/bittok. Nama obat disebut obat selesma atau obat witok. Pengobatan tradisional dengan memakan asam jawa dan daun bayam. Gejala penyakit ; hidung berair, nafas kurang lancar dan mata juga berair. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, kadang menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan memakan buah asam jawa dan daun bayam.

Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan :

1. Asam jawa (Lampung), asam jawa (Indonesia), Tamarindes Indica linn (Latin).
2. Haiyum (Lampung), bayam ((Indonesia), Amarantus Spinous Linn (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Asam jawa

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan, buahnya digunakan sebagai bumbu masak. Bentuk fisiologi tanaman ini tingginya dapat mencapai 9 – 10 meter. Tempat tumbuh di pekarangan, di kebun, di hutan dan bahkan tidak jarang dapat ditemui di pingging jalan raya. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Buah yang sudah matang. Takaran kira-kira dua buah asam.

2. Bayam

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan, tidak berbuah, sering digunakan sebagai sayuran. Bentuk fisiologi tanaman ini merupakan tanaman sayur, tingginya mencapai 40 cm. Tempat tumbuh di sawah, di kebun atau di pekarangan. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Daun bayam yang bukan pucuknya. Takaran kira-kira 15 lembar daun.



Foto : 4. 35 Bayam

Cara dan Alat untuk Mengolah

Pengobatan selesma ini dengan menggunakan asam jawa dan bayam sebagai obatnya, maka alat pengolah tidak diperlukan, karena prakteknya tidak perlu sesuatu alat.

Bentuk jadi ramuan obat

Karena penggunaannya yang tidak memerlukan alat bantu maka bentuk jadi obat ini sama dengan bentuk asalnya, yaitu asam jawa dan bayam.

Cara dan aturan pakai

Baik asam jawa, maupun bayam dicuci dulu dengan air bersih.

Persyaratan bagi Penderita

Selama dalam pengobatan penderita tidak diperkenankan mandi selama tiga hari. Obat semacam ini tidak memerlukan sisa sebagai cadangan, karena apabila penderita hendak berobat cukup mengambil asam jawa dan bayam. Penderita berpantang terhadap makanan

yang dingin, misalnya

35. Influenza

Cara untuk mengobati penyakit influenza di Daerah Lampung secara tradisional sama pengobatannya dengan cara pengobatan] penyakit selesma, lihat Bab IV. nomor 35. Selesma

36. Asma

Dalam bahsa Daerah Lampung penyakit ini disebut bengek. Nama obat disebut obat asma atau bengek. Pengobatan Tradisional dengan meminum ramuan obat yang dibuat dari daun bunga hati, daun gandaroso, dan kunyit. Gejala penyakit menarik nafas tidak lancar danteengal lebih-lebih dalam udara dingin, menurut tafsiran penyebab penyakit adalah tidak kuat dingin. Penyakit tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional dengan ramuan obat yang diminum oleh penderita.

Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan :

1. Daun bunga hati (Lampung), jawer kotok (Indonesia), *Coleus Scutellarioides* (Latin).
2. Daun gandaroso (Lampung), Gandarusa (Indonesia), *Jasticia gandarusa* linn (Latin).
3. Kunyikh/kunyew (Lampung), kunyit (Indonesia), *curcuma domestica* val ((Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Daun bunga hati

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon ini tingginya dapat mencapai 1,50 meter. Tempat tumbuh di pekarangan atau di kebun. Lihat foto : 4.28. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat daun. Takaran kira-kira tiga lembar.

2. Gandaroso

Jenis tumbuhan, pohon yang dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman pohon ini tidak begitu tinggi hanya mencapai kira-

kira 1,75 meter. Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat, daun. Takaranan kira-kira tujuh lembar.

3. Kunyit

Lihat Bab III Pengobatan Tradisional untuk Penyakit Luar. Yaitu nomor 14. Gatal-gatal.



Foto : 4.37 Tanaman Gandaroso

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun bunga hati, daun gandaroso dan kunyit ditumbuk dalam batu lumpang (foto : 43.14c), setelah hancur dan halus diberi air kira-kira satu gelas. Sebelum dipindahkan dalam wadah lain (gelas) maka air ramuan diperas terlebih dahulu.

Bentuk jadi ramuan.

Seperti minuman jamu anggur cap orang tua.

Cara dan Aturan pakai

Ramuan obat yang telah jadi tadi dapat segera diminum oleh penderita. Pengobatan ini dapat dilakukan setiap hari dua kali yaitu pagi dan sore.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita selama masa pengobatan ini berpantang makan dan berpantang mandi sore setelah matahari tenggelam.

37. Sesak Napas

Pengobatan secara tradisional *Sesak Napas* di Daerah Lampung, sama caranya dengan pengobatan Asma, lihat Bab IV nomor 37. Asma.

38. Mengencangkan Payudara

Dalam bahasa Daerah Lampung payudara yang tidak segar disebut dada tukhun. Nama obat disebut obat penyegar payudara. Pengobatan Tradisional dilulur dengan ramuan obat yang terbuat dari gambir campur air. Gejala penyakit payudara yang tidak segar sebenarnya bukanlah sesuatu penyakit, namun gejala ketidaksegaran payudara yaitu, payudara bentuknya tidak lagi segar dan bahkan ada tanda-tanda turun ke bawah, menurut tafsiran penyebabnya adalah hal yang biasa, yaitu banyak bergerak dan dada tidak memakai kutang yang ketat, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan sukar disembuhkan (dikembalikan pada keadaan semula).

Cara pengobatan ialah dengan ramuan obat yang dilururkan pada payudara. Bahan ramuan obat terbuat dari gambir dan air : 1. Gambir (Lampug), gambir (Indonesia), *Uncaria gambir roxb* (Latin). 2. Air.

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Gambir

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Getah inah digunakan sebagai ramuan untuk nyirih. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 10–13 meter. Tempat tumbuh di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* ialah getah yang sudah dikeringkan dan dibentuk berbiji-biji.

Takaran kira-kira separuh buah.

2. Air, yang dimaksud yaitu air tawar yang telah dimasak terlebih dahulu.



Foto : 4.39 Gambir

Cara dan Alat untuk Mengolah

Gambir yang telah disiapkan dalam piring kemudian disiram dengan air lalu dilumatkan hingga hancur seperti bubur coklat kental. Bentuk jadi ramuan yang telah jadi, seperti cairan kental berwarna coklat

Cara dan Aturan Pakai

Cairan kental diambil dan dilururkan pada bagian buah dada,

ratakan dengan jari sehingga ramuan obat merata menutupi anggota badan tersebut. Dilakukan setiap menjelang tidur.

Persyaratan bagi Penderita.

Apabila ramuan obat ini masih tersisa, obat dapat disimpan dalam piring untuk persediaan pengobatan yang akan datang. Penderita dalam pengobatan ini tidak perlu berpantang terhadap makanan.

39. Sakit Paru-paru

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik batuk rah*. Nama obat disebut obat sakik batuk rah. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat yang dibuat dari pare, adas pulosari dan gula aren. *Gejala penyakit* badan semakin kurus dan pucat, batuk-batuk dan kadang disertai keluar darah, menurut tafsiran penyebab penyakit luar biasa, menular, berbahaya, dapat diobati sendiri dan sulit disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita. Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan dan mineral :

1. Adas serei (Lampung), adas pulosari (Indonesia) *foeniculum vulgare* (Latin).
2. Pare (Lampung), Pare anom (Indonesia), *momortica charantia* (Latin).
3. Gula aren.

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Adas Pulosari

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Biji buah digunakan sebagai bumbu untuk memasak sayur opor. *Bentuk fisiologi* tanaman rendah; tinggi kira-kira hanya dua meter. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, biji. *Takaran* kira-kira satu cangkir

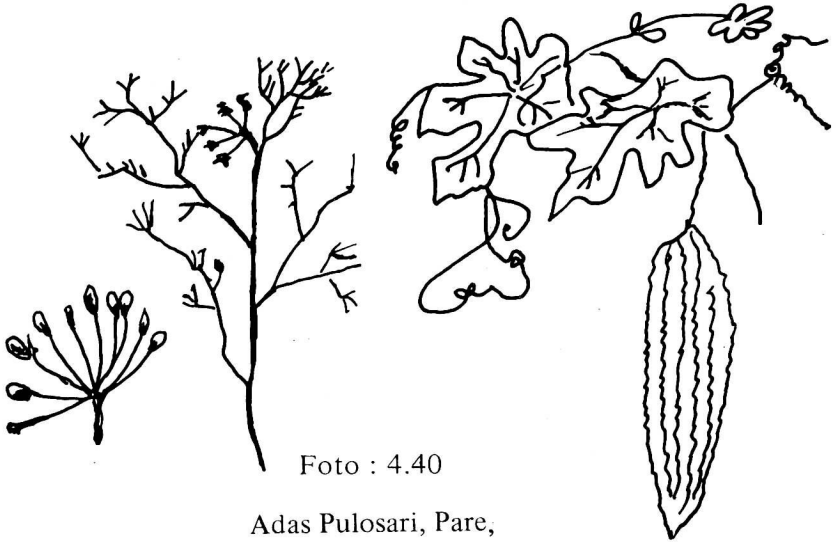
2. Pare

Jenis tumbuhan; tanaman merambat yang dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman merambat panjang dapat mencapai 3,50 meter. *Tempat tumbuh* di sawah/di pekarangan/di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun.

Takaran kira-kira satu genggam.

3. Gula aren

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 41. *Sakit Perut. Takaran kira-kira dua sendok makan.*



Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun pare dan adas pulosari dicampur dengan air satu panci, kemudian direbus hingga mendidih, sewaktu merebus wadah harus ditutup. Air rebusan dibiarkan tetap di atas api hingga airnya menguap sebanyak $\frac{3}{4}$ bagian. Setelah itu baru gula aren dimasukkan ke dalam panci terus diaduk-aduk.

Bentuk jadi ramuan ini :

Seperti bentuk sayur asem.

Cara dan Aturan Pakai

Setelah rebusan tinggal seperempatnya, maka rebusan segera diangkat, setelah dingin dapat diminum setiap hari tiga kali, pagi siang dan sore, sebanyak satu gelas.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini tidak ada persyaratan dan pantangan bagi penderita.

40. Sakit perut

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik beteng*. Nama obat disebut obat sakit perut atau *sakik beteng*. Pengobatan tradisional meminum ramuan obat yang terbuat dari gula merah dan minyak tanah. *Gejala penyakit* pada bagian perut terasa sakit disertai perih dan melilit ; menurut tafsiran penyebab penyakit adalah salah makan, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan ialah dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita. Bahan Ramuan Obat terbuat dari zat gula dan minyak gas :
1. Gula merah 2. Minyak tanah.

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Gula merah

Jenis gula yang terbuat dari sari buah aren atau kelapa, baik yang dibuat secara sederhana maupun buatan pabrik. *Takaran* untuk pembuatan obat sakit perut kira-kira sebesar buah jeruk nipis.

2. Minyak tanah

Takaran untuk pembuatan obat sakit perut secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Gula merah yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam gelas, kemudian diberi minyak tanah sedikit lalu gula merah dihancurkan di dalamnya sehingga minyak tanah dan gula bercampur secara merata.

Bentuk jadi ramuan obat, seperti kecap kental

Cara dan Aturan Pakai

Cairan berwujud seperti kecap kental yang telah disediakan dalam gelas dapat segera diminum oleh penderita. Cara pengobatan seperti ini dapat diulang dua kali dalam sehari.

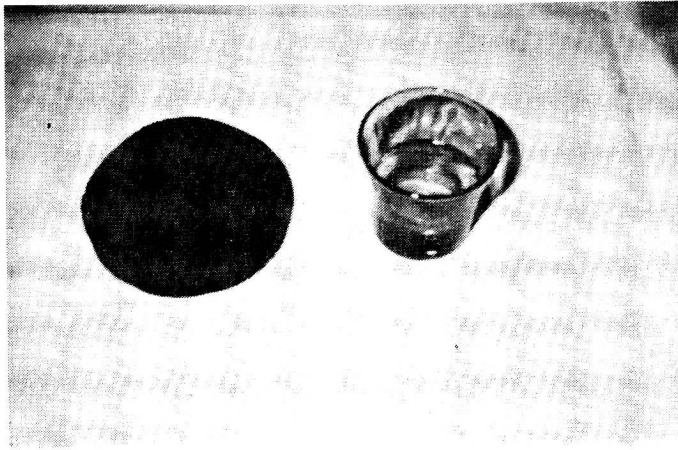


Foto : 4.41
Gula Merah, Minyak Tanah

Persyaratan bagi Penderita

Cara pengobatan dengan meramu obat dari bahan gula merah dan minyak tanah, biasanya tidak perlu disisakan untuk persiapan. Dengan demikian obat ini hanya dibuat untuk sekali diminum. Penderita berpantang terhadap makanan yang asam-asam

41. Perut kembung

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *tenai/beteng kembung*. Nama obat disebut obat perut kembung atau *tenail/beteng kembung*. Pengobatan tradisional diurut dengan ramuan daun sirih dan minyak goreng, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa,, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati oleh ahli urut dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya, ramuan obat diurutkan pada perut. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan zat lemak : 1. Cembay ((Lampung), Sirih (Indonesia), Piper bitle linn (Latin). 2.. Minyak goreng.

1. Sirih

Jenis tumbuhan tanaman merambat yang dibudidayakan. Daunnya biasa digunakan untuk makan sirih terutama bagi kaum ibu. *Bentuk fisiologi* tanaman merambat, biasanya merambat pada pohon yang tinggi atau pagar tanaman jadi. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun. *Takaran* kira-kira segenggam daun.

2. Minyak kelapa atau Minyak goreng

Jenis zat lemak terbuat dari buah kelapa. (Lihat pengobatan).

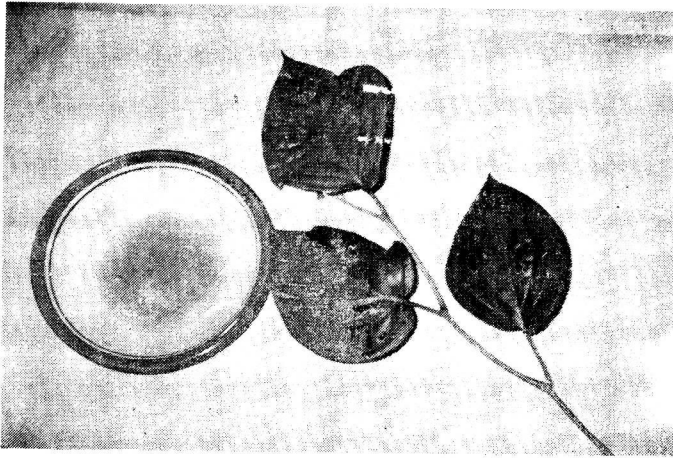


Foto : 4. 42

Sirih dan Minyak Kelapa

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun sirih diremas-remas hingga hancur kemudian dicampur dengan minyak kelapa, dalam pembuatan ramuan ini alat yang digunakan hanyalah wadah untuk menyimpan minyak dan sirih, selebihnya tidak ada. Bentuk jadi ramuan, seperti berak sapi.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan diurutkan pada perut penderita, sehingga ramuan menempel merata mulai dari dada hingga perut, hal seperti ini dilakukan tiga kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan dapat disimpan di atas piring, dan sewaktu-waktu dapat digunakan lagi. Penderita selama dalam pengobatan tidak perlu berpantang.

42. Perut mules

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik tenai/sakik beteng*. Nama obat disebut obat perut mules atau *sakik beteng*. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari daun jambu klutuk atau jambu batu. *Gejala penyakit* pada bagian perut terasa mules-mules dan rasanya ingin ke belakang (WC). Menurut tafsiran penyebab penyakit adalah salah makan atau keracunan makanan, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya dengan ramuan obat yang diminum pada penderita. Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan :

1. Jambu klutuk (Lampung), Jambu batu (Indonesia), *Psidium gula* java (Latin).
2. Air tawar

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Jambu klutuk

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buah merupakan makanan yang cukup manis rasanya, namun banyak bijinya. *Behtuk fisiologi*, pohon tingginya sampai 4 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun yang masih muda. *Takaran* kira-kira 25 (duapuluh lima) lembar daun muda.

2. Air tawar, yaitu air yang telah matang

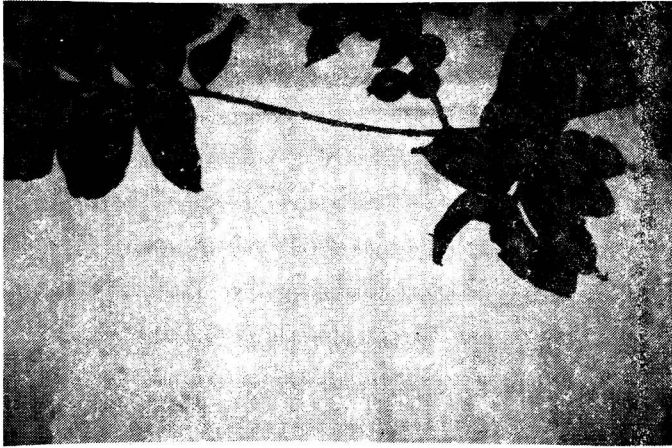


Foto : 4.43 Jambu Klutuk

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun jambu yang masih muda dicuci terlebih dahulu lalu masukkan ke dalam kobokan atau gelas yang telah berisi air hangat (matang), untuk kemudian daun diremas-remas hingga hancur setelah itu airnya disaring dengan saringan halus.

Bentuk jadi ramuan ini seperti minuman limun yang berwarna hijau.

Cara dan Aturan Pakai

Limun yang berwarna hijau yang telah ada dalam gelas dianjurkan agar diberi garam sedikit, dengan demikian ramuan obat sudah dapat diminumkan pada penderita, pengolahan seperti ini dapat dilakukan tiga kali dalam sehari.

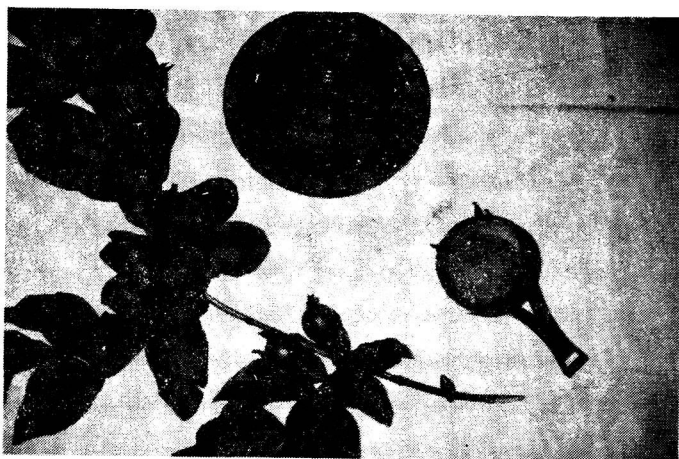


Foto : 4.43
Daun Jambu Klutuk

Persyaratan bagi Penderita

Penderita berpantang terhadap makanan yang panas-panas, seperti cabe, santan dan kopi.

43. Sembelit

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *bebolan*. Nama obat disebut obat sembelit obat bebolan. Pengobatan tradisional dengan meminum obat ramuan asam kandis dan gula batu. *Gejala penyakit* sulit membuang air besar. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan ramuan obat diminum. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan mineral : 1. Asam kandis (Lampung), Asam kandis (Indonesia) 2. Gula batu (Lampung), Gula batu (Indonesia)

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Asam kandis

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya digunakan sebagai rempah memasak sayur. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 8–9 meter. *Tempat tumbuh*

di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah asam kandis yang telah matang
Takaran kira-kira tiga buah asam kandis

2. Gula batu

Adalah berasal dari seri tebu yang dibekukan. *Bentuk fisiologi* seperti tawas, *Takaran* sebesar dua buah duku.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Pertama-tama asam kandis direbus dalam kuali sampai mendidih, lalu gula batu dimasukkan ke dalam rebusan tadi. Setelah itu diaduk hingga gula batu larut di dalamnya, kemudian angkat dan biarkan hingga air rebusan menjadi dingin.

Bentuk ramuan obat setelah jadi, seperti minuman botol.

Cara dan Aturan Pakai

Air rebusan diambil secukupnya kira-kira satu gelas untuk diminum dalam sekali pengobatan. Pengobatan seperti ini hanya dilakukan sekali dalam satu hari. Artinya satu gelas rebusan ramuan obat diminum sehari satu kali.

Persyaratan bagi Penderita

Air rebusan ramuan obat yang masih tersisa dapat disimpan dalam kuali. Apabila penderita masih sembelit esok harinya air rebusan tersebut dapat diminum lagi. Penderita selama dalam pengobatan ini tidak ada pantangan terhadap makanan apa pun juga.

44. Mencret berdarah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *mejen*. Nama obat disebut obat mencret atau *mejen*. Pengobatan tradisional diurut pada bagian pantatnya serta penderita meminum air perasan daun kemang muda, kunyit dan gambir. Gejala penyakit penderita berak-berak mencret serta sering mengeluarkan darah, menurut tafsiran penyebab penyakit adalah salah makan, tidak menhlar, tidak berbahaya, tidak dapat diobati sendiri namun dapat disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan mengurut bagian pantat penderita serta meminumkan ramuan obat. Kemudian bagian anus-nya diberi daun bandot. Bahan ramuan obatnya terbuat dari tum-

buhan : 1. Binjai (Lampung), Kemang (Indonesia); 2. Kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), *Curcuma domestica* (Latin). 3. Gambir (Lampung), Gambir (Indonesia), Babadotan (Indonesia), *Ageratum Conyroides* Linn 5. Kapur sirih.

Penjelasan bahan Ramuan Obat

1. Kemang

Jenis tumbuhan, tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya enak dimakan. *Bentuk fisiologi* pohon, tinggi dapat mencapai 8 meter. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun yang muda. *Takaran* tujuh lembar.

2. Kunyit

Lihat Pengobatan Tradisional untuk Penyakit Luar pada Bab III nomor 14. *Gatal-gatal*. Takaran untuk dijadikan obat kira-kira dua iris.

3. Gambir

Lihat Bab ini nomor 39 *Mengencangkan Payudara*. Takaran untuk dijadikan obat kira-kira sebanyak seperempat sendok makan.

4. Daun Bandot

Jenis tumbuhan tanaman yang belum dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* pohon ini tingginya dapat mencapai kira-kira satu meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun. *Takaran* kira-kira dua lembar.

5. Kapur sirih, yaitu kapur yang biasanya untuk ramuan menyirih. *Takaran* kira-kira secukupnya.

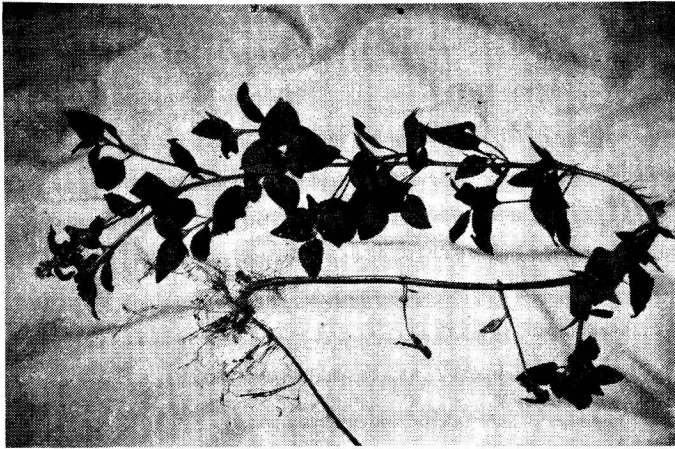


Foto : 4.45 Bebadotan

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun kemang, kunyit dan gambir dimasukkan dalam mangkok yang berisi air sedikit, kira-kira seperempat gelas, lalu adonan ini semuanya diperas, airnya disaring lalu dipindahkan ke wadah lain, misalnya gelas. Sedangkan daun bandot dibakar hingga layu kemudian digulung seperti daun rokok, setelah itu diolesi kapur sirih.

Bentuk jadi ramuan ini ada dua jenis

yaitu, satu cairan hasil perasan daun kemang, kunyit dan gambir bentuknya seperti kecap cair. Sedangkan yang lain yaitu daun bandot bentuknya seperti rokok bewarna hijau bercampur putih karena hasil olesan kapur sirih.

Cara dan Aturan Pakai

”Kecap cair” yang telah disediakan tadi dapat diminumkan pada penderita, sedangkan daun bandot dimasukkan ke lubang anusnya, setelah itu pantat penderita diurut oleh ahlinya. Pengobatan seperti ini dilakukan dua kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa ramuan untuk jamu minuman dapat disimpan sebagai cadangan.

Sedangkan ramuan daun bandot hanya untuk sekali pengobatan. Penderita berpantang memakan cabe dan daging.

45. Disentri

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut pekhising. Nama obat disebut obat disentri. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari kencur, jahe dan minyak kayu putih, serta pada bagian lutut ke bawah diurut oleh seorang ahli urut. *Gejala penyakit* pada bagian perut terasa mules-mules dan sering buang air besar, menurut tafsiran penyebab penyakit adalah karena salah makan atau terkena kuman, menular, cukup berbahaya, tak dapat diobati sendiri namun dapat disembuhkan. Cara pengobatannya dengan meminum ramuan obat serta bagian lutut penderita diurut dengan ramuan obat pula. Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan :

1. Cekukh (Lampung), Kencur (Indonesia), *Kempferia galanga* (Latin).
2. Jahe (Lampung), Jahe (Indonesia), *Zingiber officinale* rose (Latin).
3. Kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), *Curcuma domestica* val (Latin).
4. Bawang abang (Lampung), Bawang merah (Indonesia), Bawang putih (Indonesia), *Allium setivum* L (Latin).
6. Minyak kayu putih.

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Kencur

Lihat pada Pengobatan Tradisional Bab IV. nomor 5. *Rematik*. *Takaran* secukupnya. Foto

2. Jahe

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai bumbu untuk memasak, tingginya dapat mencapai 60 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, umbi. *Takaran* kira-kira sebesar dua buah ibu jari orang dewasa. Foto

3. Kunyit

Jenis, tumbuh tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan

sebagai bumbu untuk memasak ikan. Tanaman ini hampir sama dengan jahe, tapi umbinya berwarna kuning. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, umbi. *Takaran* sama dengan takaran jahe

4. Bawang merah

Lihat pada Pengobatan Tradisional Bab. III nomor 8. Disengat *Kalajengking*. *Takaran* secukupnya.

5. Bawang putih

Segalanya hampir sama dengan bawang merah, tapi umbinya berwarna putih. *Takaran* kira-kira satu biji umbi bawang putih

6. Minyak kayu putih terbuat dari hasil penyulingan kayu putih.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Kencur, jahe, dan kunyit diparut hingga halus, kemudian dipepes. Pepesan dibakar di atas api, apabila kira-kira sudah panas maka pepesan dibuka kemudian diperas sehingga airnya keluar. Airnya inilah yang ditampung dalam wadah misalnya gelas atau cangkir. Apabila air pepesan telah tertampung dalam wadah maka minyak kayu putih di tuangkan. ke dalamnya, biarkan hingga tercampur rata. Sedangkan bawang merah dan bawang putih dihancurkan dan disimpan dalam wadah yang tersimpan, karena ramuan ini khusus untuk ramuan pijit/urut.

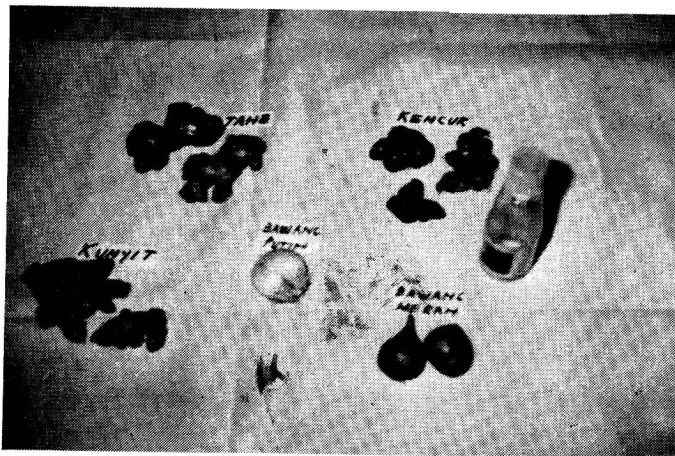


Foto : 4.46

Bentuk jadi ramuan obat, ada dua macam

Ramuan obat untuk diminum, yaitu yang terbuat dari kencur, jahe dan kunyit serta minyak kayu putih bentuknya seperti cairan tanik. Sedangkan ramuan untuk pijit seperti sambal berwarna keputihan.

Cara dan Aturan Pakai

Sisa tonik dapat disimpan dalam gelas, apabila sisa tonik banyak dapat digunakan untuk esok harinya. Setiap penderita minum ramuan obat maka ia harus dipijit/urut. Penderita berpantang memakan makanan : cabe dan asam.

46. Cacingan

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut gelongan. Nama obat disebut obat cacingan. *Pengobatan tradisional* minum ramuan obat yang terbuat dari daun ketepeng, asam jawa dan gula merah. *Gejala penyakit* perut sedikit kembung, mata berair dan cacing kadang keluar ketika buang air besar. Menurut tafsiran penyebab penyakit karena terlalu banyak makan daging atau ikan, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan minum ramuan obat. Bahan ramuan obatnya, terbuat dari tumbuhan dan zat gula :

1. Tebaku jinggi (Lampung), Ketepeng (Indonesia) *Cassia tora* (Latin). 2. Asam jawa (Lampung), Asam jawa (Indonesia), *Tamarindes indica* linn (Latin). 3. Gula merah 4. Kelembak (Lampung) Kelembak (Indonesia).

1. Ketepeng

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang tidak dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 2 meter. *Tempat tumbuh* di rawa atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun. *Takaran* kira-kira segenggam.

2. Asam jawa. Lihat Bab. IV nomor 35. *Pengobatan Tradisional Selesma*. *Takaran* satu biji

3. Gula merah yang terbuat dari aren maupun kelapa. *Takaran* satu sendok.

4. Kelembak

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Buah tidak biasa dimakan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 0,5 meter. *Tempat tumbuh* di ladang atau di sawah. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Akar. *Takaran kira-kira* kira-kira sebesar jari-jari telunjuk

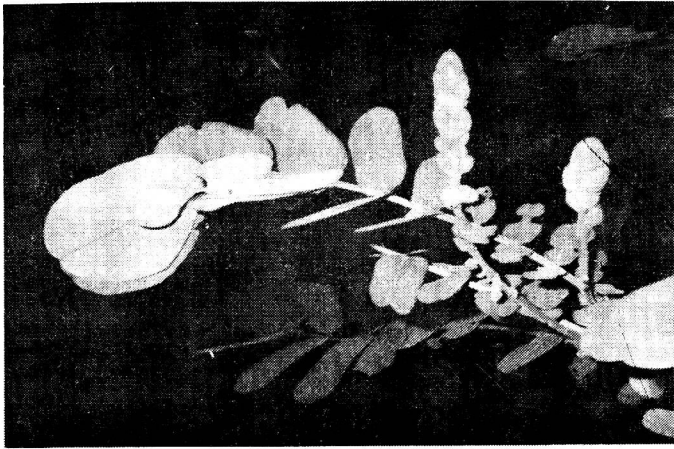


Foto : 4.47 Ketepeng

Cara dan Alat untuk Mengolah

Semua bahan yang tersedia tadi direbus dalam suatu wadah atau panci yang berisi air kira-kira sebanyak setengah liter, hingga mendidih. Untuk mendapatkan air ramuan obat maka rebusan tersebut disaring. Bentuk jadi ramuan ini seperti minuman teh.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat yang seperti minuman teh ini diminum setiap hari tiga kali, pengobatan dilakukan tiga hari berturut-turut. Setiap hari dibuat obat baru.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan apa pun juga.

47. Sakit Pinggang

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik tengah*. Nama obat disebut obat sakit pinggang atau *sakik tengah*. Pengobatan tradisional dengan cara, diurut dengan pepesan ramuan obat pada pinggang yang sakit. *Gejala penyakit* pada bagian pinggang kalau duduk-duduk agak lama, jalan kaki agak lama atau bangun dari duduk pinggang terasa nyeri. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya tidak dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengolahan Tradisional diurut dengan ramuan obat yang dipepes pada tempat yang sakit. Bahan Ramuan terbuat dari tumbuhan :

1. Pakis semalang

Jenis tumbuhan tanaman yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah dan tidak pernah digunakan untuk sayur. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 2 meter. *Tempat tumbuh* di hutan dan biasanya di daerah yang basah, misalnya di dekat pinggir kali. Lihat foto nomor 4.2. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Bonggolnya. Takaran kira-kira sebesar telapak tangan orang dewasa.

2. Jerangau

Jenis tumbuhan tanaman yang tidak dibudidayakan. Tidak berbuah, dan tidak digunakan untuk memasak sayur. *Bentuk fisiologi* tanaman ini bentuknya seperti tanaman atau tumbuhan kencur. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Umbi. *Takaran* kira-kira sebesar telapak tangan orang dewasa. Foto : 4.32.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Pakis semalang dan jerangau diparut, setelah itu dipepes dengan daun pisang, apabila kira-kira sudah matang baru pepes dapat diangkat. Bentuk jadi ramuan obat seperti pepesan tepung

Cara dan Aturan Pakai

Pepesan ramuan obat selagi hangat dilulurkan ke pinggang yang sakit, kemudian diurut oleh orang ahlinya

Persyaratan bagi Penderita

Diusahakan sekali ngurut obat ramuan tersebut habis, dengan demikian sekali berobat pepesan ramuan obat tidak disisakan. Biasanya pengobatan seperti ini dilakukan tiga hari sekali. Penderita tidak diperkenankan kerja keras selama dalam pengobatan.

48. Sakit Ginjal

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *ginjal*. Nama obat disebut obat sakit ginjal. Pengobatan tradisional meminum ramuan obat yang dibuat dari kumis kucing, biji beling, alang-alang dan meniran. *Gejala penyakit* pada bagian pinggang belakang terasa sakit dan pedih, menurut tafsiran penyebab penyakit adalah karena banyak duduk dan kurang banyak minum, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan Tradisional, dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuhan :

1. Kumis kucing (Lampung), Kumis kucing (Indonesia), *Orthosiphon grandiflorus* (Latin).
2. Kaca beling (Lampung), Biji beling (Indonesia), *Serico calyx crispus* (Latin).
3. Liyoh/Tegal (Lampung), Alang-alang (Indonesia), *Imperata cylindrica* Beauv. var (Latin).
4. Lemay (Lampung) Meniran (Indonesia)

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kumis kucing

Jenis tumbuhan yang dibudidayakan. Tanaman ini berbunga tapi tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 75 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun. *Takaran* kira-kira sebanyak 7 lembar.



Foto : 4. 49a Kumis Kucing

2. Biji beling

Jenis tumbuhan yang dibudidayakan. Tanaman ini tidak berbunga dan tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 65 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun. *Takaran* kira-kira sebanyak 7 lembar.

3. Alang-alang

Jenis tumbuhan tanaman yang tidak dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 75 cm. *Tempat tumbuh* di tegalan atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, akar. *Takaran* kira-kira secukupnya.

4. Meniran

Yaitu beras yang halus karena hancur akibat gilingan atau tumbukan alu. *Takaran* secukupnya.

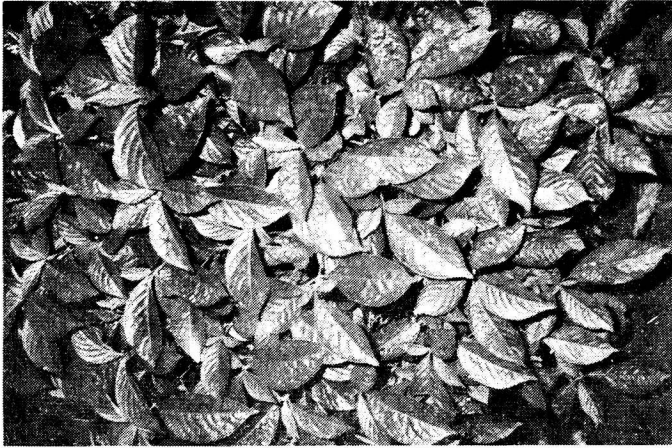


Foto : 4.49b Biji Beling

Cara dan Alat untuk Mengolah

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun kumis kucing, daun biji beling akar alang-alang dan meniran digodog dalam wadah panci atau kuali yang berisi air kira-kira sebanyak lima gelas, dibiarkan hingga mendidih dan air godogan diusahakan tinggal dua gelas lagi. Bentuk jadi ramuan obat, berupa air godogan.

Air godogan sebelum diminum disaring terlebih dahulu; masukkan dalam gelas. Dengan demikian ramuan obat sudah siap diminum. Pengobatan ini dapat dilakukan setiap hari satu kali.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa air godogan dapat disimpan dalam wadah panci sebagai cadangan. Setiap kali akan melakukan pengobatan obat cadangan ini dapat digodog lagi. Penderita berpantang terhadap makanan : Jengkol dan petai.

49. Kencing Manis

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut penyakit golou. Nama obat disebut *jamu tapak dara*. Pengobatan tradisional dengan meminum jamu tapak dara sebagai obatnya. *Gejala penyakit*, tubuh terasa lemah di mana sebelumnya hampir seluruh anggota badan gatal-gatal, banyak keluar keringat, cepat capek, selalu merasa haus

sering buang air kecil dan kalau tubuh terkena luka amat sulit untuk disembuhkan. Menurut tafsiran merupakan penyakit keturunan atau terlalu banyak makan yang berlemak dan makanan yang manis-manis. Penyakit ini termasuk penyakit berat, tapi tidak menular, berbahaya dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan sekalipun harus berjuang dalam waktu yang cukup lama serta harus banyak istirahat. Cara pengobatannya dengan minum air godogan daun tapak dara. Bahan Ramuan Obat terbuat dari tumbuhan dan air tawar 1. Daun tapak dara atau daun gambir (Lampung), Daun tembaga (Indonesia), *Vinca rosea* (Latin). 2. Air.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Daun Tapak Dara

Jenis tumbuhan tanaman hias yang dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tumbuhan rendah tingginya hanya mencapai 0,75 cm *Tempat tumbuh* di pinggir pagar atau di pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun yang sudah tua. *Takaran* kira-kira 60 – 80 lembar daun.

2. Air tawar

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun tapak dara dimasukkan ke dalam suatu wadah yang telah berisi air tawar kira-kira sebanyak 2 liter, lalu dimasak sampai mendidih biarkan hingga air diwadah tersebut menguap. Apabila airnya kira-kira tinggal setengahnya lagi barulah godogan dapat diangkat. Biarkan dulu sampai airnya dingin; untuk dipindahkan ke dalam botol atau wadah yang bersih lainnya harus disaring, sehingga air godogan tadi terpisah dengan daun sisa godogan.



Foto : 4.50 Daun Tapak Dara

Bentuk jadi ramuan obat, berbentuk cairan, seperti minuman limun yang berwarna coklat.

Cara dan Aturan Pakai

Air godogan yang telah jadi jamu tersebut diminum tiap pagi dan sore dalam satu gelas besar.

Persyaratan bagi Penderita

Air godogan yang masih tersisa (memang disisakan) harus disimpan pada tempat yang bersih dan kering, misalnya gelas atau botol. Penderita berpantang terhadap makanan yang berlemak, gula dan ikan asin. Usahakan memakan ikan tawar yang dibakar atau dipepes tanpa garam/bumbu apapun, apabila hendak santap makan.

50. Kencing Batu

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *batu gilingan*. Nama obat disebut obat kencing batu. Pengobatan tradisional dengan meminum air perasan daun bunga sepatu. *Gejala penyakit* kalau hendak buang air kecil tidak lancar atau seret, menurut tafsiran penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan

ialah dengan memakan ramuan air obat perasan. Bahan ramuan obatnya terbuat dari tumbuhan dan air tawar. 1. Empat puluh helai daun bunga sepatu (Lampung), *Nothophanax scutellarium merr* (Latin). 2. Air tawar

Penjelasan bahan ramuan obat

1. Bunga sepatu

Jenis tumbuhan tanaman tumbuhan atau pohon yang dibudidayakan, tidak berubah dan biasanya sebagai tumbuhan hias atau pagar jadi. Bentuk fisiologi ketinggian pohon dapat mencapai 3 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun yang masih muda. *Takaran* sebanyak 40 lembar. Foto nomor 4.30.

2. Air tawar yaitu biasa yang telah dimasak matang.

Cara dan Obat untuk Mengolah

Sejumlah daun muda bunga sepatu tersebut diperas dengan air yang telah dimatangkan terlebih dahulu, setelah diperas barulah airnya disaring dengan saringan yang halus, dengan demikian sudah dapat diminum. Bentuk jadi ramuan ialah seperti cairan minuman sirup

Cara dan Aturan Pakai

Air perasan yang telah disaring tersebut dituangkan ke dalam gelas kemudian diminum sampai habis.

Persyaratan bagi Penderita

Pada dasarnya persyaratan bagi penderita dalam proses pengobatan minum obat ini tidaklah begitu banyak hanya saja disarankan agar penderita jangan banyak minum kopi. Syarat yang lain yaitu pada saat memetik daun bunga sepatu usahakan setiap satu helai terpetik, dibaca surat Al Ihlâs.

51. Kencing Bernanah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakit mioh*. Nama obat disebut obat *sakit mioh*. Pengobatan tradisional dengan

meminum ramuan obat rebusan. *Gejala penyakit* apa bila hendak buang air kecil terasa nyeri dan bahkan keluar nanah, menurut tafsiran penyebab penyakit kotor, menular, berbahaya dapat diobati sendiri dan sulit disembuhkan. Cara pengobatannya dengan memakan ramuan obat rebusan. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan air tawar : 1 Kumis kucing (Lampung), Kumis kucing (Indonesia), *Orthosiphon grandiflorus* (Latin). 2. Air tawar.

Penjelasan Ramuan Obat

1 Kumis kucing

Jenis tumbuhan tanaman rendah yang dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tidak begitu tinggi seperti tanaman cabe, tingginya hanya 75 cm. Tempat tumbuh di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun kumis kucing, tidak terkecuali pucuknya atau daun yang telah tua. *Takaran* semakin banyak semakin baik.

2. Air tawar dapat berupa air sumur, air ledeng atau air kali yang bersih.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun kumis kucing yang telah dipersiapkan dimasukkan kedalam wadah atau panci yang telah berisi air kira-kira satu liter. dimasak hingga mendidih, dibiarkan lama kira-kira 1 – 2 jam, hingga warna air rebusan berwarna lain (berubah).

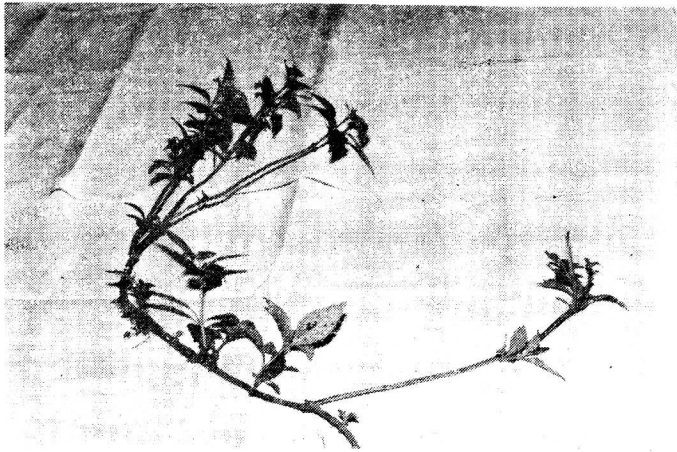


Foto : 4.52 Kumis Kucing

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk ramuan obat ini seperti minuman botol

Cara adan Aturan Pakai

Air rebusan daun kumis kucing tersebut diminum setiap pagi dan sore hari masing-masing satu gelas.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa air rebusan dapat saja dibiarkan dalam panci rebusan, apabila hendak diminum kembali perlu dipanaskan lagi. Dalam pengobatan ini tidak ada pantangan yang harus dihindari oleh penderita.

52. Wasir

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *jubur tehecul*. Nama obat disebut obat *jubur*. Pengobatan tradisional sipenderita meminum ramuan obat. *Gejala penyakit* bagian dubur terasa panas, gatal dan kalau buang air besar terasa sakit atau bahkan keluar darah. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan tradisional dengan meminum ramun obat air perasan daun sirsak. Bahan ramuan obat, terbuat dari tumbuhan dan air tawar : 1. Sarkaya/sirsak (Lampung),

Nangka Belanda (Indonesia) *Anona muricata* (Latin). 2. Air tawar.
Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Sirsak

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buahnya kalau sudah matang manis rasanya. *Bentuk fisiologi* pohon ini ketinggiannya dapat mencapai 5–6 meter

Tempat tumbuh di pekarangan dan di kebun. Bagian yang *dipakai untuk ramuan obat* : Daun sirsak baik yang masih muda maupun yang telah tua. Takaran kira-kira dua puluh lembar.

2. Air tawar

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun sirsak ditumbuk dalam lesung kecil, kemudian tuangkan ke dalam wadah alat memasak yang sudah berisi air tawar kira-kira sebanyak tiga gelas. Setelah itu dimasak sampai matang hingga air dalam wadah mendidih dan dibiarkan agar airnya menguap sampai setengahnya, kemudian airnya disaring. Bentuk jadi ramuan obat, berbentuk seperti cairan minuman

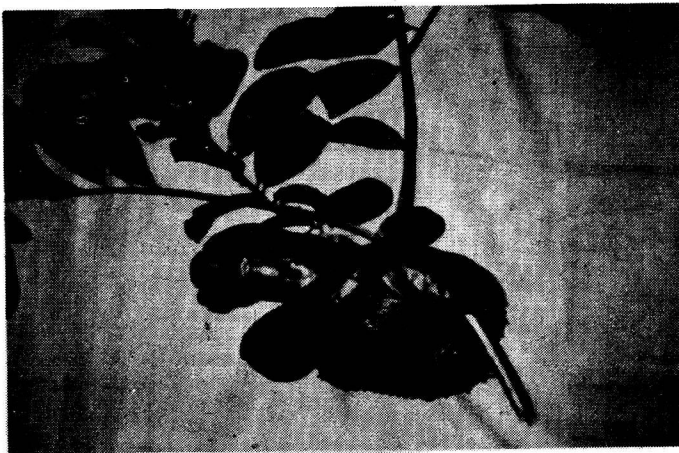


Foto : 4.53 Daun Sirsak

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan "Jamu" rebusan daun sirsak tadi tidak boleh langsung diminum setelah dimasak, melainkan harus dimalamkan terlebih dahulu, didiamkan dulu satu malam. Setelah dimalamkan satu malam barulah dapat diminum oleh sipenderita.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini obat ramuan diusahakan hanya dibuat untuk sekali diminum. Jadi untuk meminum lagi harus membuat ramuan yang baru. Dengan demikian obat ini diminum satu kali dalam seharinya. Penderita berpantang terhadap makanan yang pedas-pedas dan banyak mengandung lemak.

53. Telat Datang Bulan

Dalam bahasa Daerah lampung penyakit ini disebut *telat hatong bulan*. Nama obat disebut telat datang bulan. Pengobatannya secara tradisional, si penderita meminum ramuan obat. *Gejala penyakit* saat waktunya telah tiba datang bulan tapi belum juga datang, dan kadang perut terasa agak sakit, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan ramuan obat yang diminumkan pada sipenderita. Bahan dan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan zat : 1. Nyanyas (Lampung, Nenas (Indonesia), (Latin). 2. Ladang (Lampung), Lada (Indonesia, Piper nigrum L (Latin). 3. Lawas (Lampung), Laos (Indonesia), Languas galanga (L) merr (Latin). 4. Ragi.

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Nenas

Jenis tumbuhan tanaman rendah yang dibudidayakan. Buahnya manis sering juga dibuat sebagai minuman kaleng. *Bentuk fisiologi* tanaman rendah tingginya hanya dapat mencapai 15 cm. Tempat tumbuh di kebun atau di tegalan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah nenas yang masih muda. *Takaran* kira-kira sepotong (setengahnya) buah nenas.



Foto : 4.54 a Nenas



Foto : 4.54b Tanaman Laos

2. Lada

Jenis tumbuhan tanaman merambat yang dibudidayakan. Buah digunakan sebagai rempah memasak sayur, atau ikan (lauk). *Bentuk fisiologi* tanaman ini sifatnya merambat pada pohon besar di dekat atau pada tonggak yang tinggi. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah lada atau biji lada. *Takaran* kira-kira segenggam.

3. Laos

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai rempah memasak sayur. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 1,50 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Umbi laos yang cukup besar. *Takaran* kira-kira sebesar dua buah ibu jari orang dewasa.

4. Ragi

Ragi yang biasanya digunakan untuk membuat tape. *Takaran* kira-kira sebesar permen mentos.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Laos, nenas, diparut hingga halus. Lada ditumbuk sampai halus benar. Parutan laos dan nenas dibumbui lada yang telah dihaluskan, setelah itu diberi ragi. Ramuan kemudian diaduk hingga rata. Bentuk jadi ramuan obat, seperti santan kental

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat yang telah jadi dapat segera diminum oleh sipenderita, diminum setengah gelas dalam sekali pengobatan. Usahakan diminum tiga kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Ramuan obat tidak boleh disisakan untuk hari besok, ramuan obat hendaknya dibuat untuk dihabiskan satu hari saja. Penderita dalam hal pengobatan seperti ini tidak perlu berpantang terhadap apa pun juga.

54. Penyakit Darah Putih

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut darah endak. Nama obat disebut obat keputihan atau *darah endak*. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat godogan daun sirih dan kemaluan dicuci dengan air godogan air sirih. Gejala penyakit pada alat kelamin terasa gatal-gatal. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya dengan meminum ramuan obat serta mencuci alat kelamin dengan ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuhan dan zat air. 1. Cembay (Lampung), Sirih Indonesia, Piper bitle linn (Latin). 2. Air tawar

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Sirih

Jenis tumbuhan tanaman merambat yang dibudidayakan. Daunnya digunakan untuk makan sirih bagi kaum ibu. *Bentuk fisiologi* tanaman merambat pada pohon besar atau pagar. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun yang telah hijau, bukan pucuknya. *Takaran* kira-kira 15 lembar daun. Foto : 4.42.

2. Air tawar. *Takaran air* yang akan digodog kira-kira secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Air digodog secukupnya di dalam panci dan daun sirih dimasukkan ke dalamnya, digodog hingga mendidih dan dibiarkan hingga warna air berubah kehijauan. Bentuk jadi ramuan ini, seperti air biasa, tetapi berwarna kehijauan.

Cara dan Aturan Pakai

Air godogan diambil satu gelas diminum setiap pagi dan sore setiap hari. Kemudian air godogan tersebut dapat digunakan untuk mencuci kemaluan setiap selesai buang air kecil.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa air godogan dapat disimpan dalam panci, setiap kali akan diminum/dipakai dapat digodog kembali di atas api. Penderita berpantang terhadap makanan: terasi, udang dan cuka.

55. Pendarahan Sesudah Bersalin

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *makhuan kering*. Nama obat disebut obat pendarahan sesudah bersalin. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari kunyit, kencur, asam jawa, gula aren, daun kenanga, lempuyang, temulawak, temuireng, temuputih, cabe dan sebagainya *Gejala penyakit* setelah bersalin terjadi pendarahan. Menurut tafsiran penyebab penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya dapat diobati dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita. Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuhan : 1. Kunyik/kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), Curcuma Domestica Val (Latin). 2. Kencur (Lampung), Kencur (Indonesia), Kempferia Galanga (Latin). 3. Asam jawa (Lampung), Asam jawa (Indonesia, Arenga Pinnata (Latin). 5. Kenanga (Lampung), Kenanga 6. Lempoyang (Lampung), Lempuyang (Indonesia), Zingiber aromaticum Val (Latin). 7. Temulawak (Lampung), Temulawak (Indonesia, Curcuma Xanthorrhiza Rox (Latin). 8. Cabik (Lampung), Cabe jawa (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kunyit
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar pada Bab III nomor 14. *Gatal-gatal*. *Takaran* kira-kira lima umbi Foto : 3.14B.
2. Kencur
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar pada Bab III nomor 5. *Rematik*. *Takaran* tiga buah. Foto : 3.29b.
3. Asam jawa
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor

35. *Selesma*. *Takaran* kira-kira secukupnya.

4. Gula aren

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 60. *Menambah Darah Sesudah Bersalin*. *Takaran* kira-kira sebanyak setengah sendok makan.

5. Kenanga

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Bunga digunakan untuk wangi-wangian. *Tempat tumbuh* di kebun atau di ladang. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 12 meter. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun *Takaran* kira-kira sepuluh lembar.

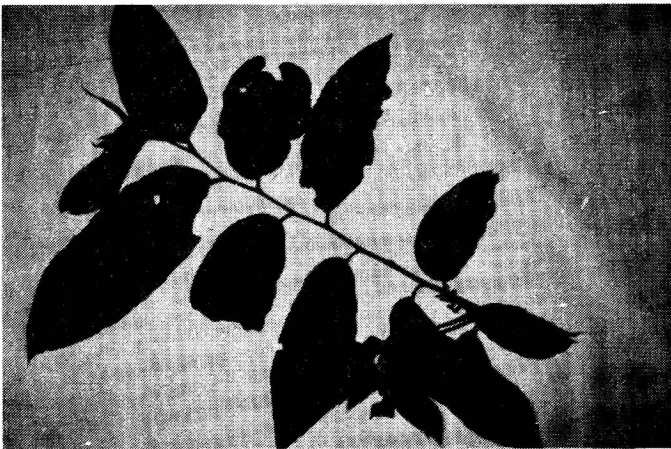


Foto : 4.56a Daun Kenanga

6. Lempuyang

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 60. *Menambah Darah Sesudah Bersalin*. *Takaran* kira-kira lima biji

7. Temulawak

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 5. *Rematik*. *Takaran* kira-kira tiga buah.

8. Cabe

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman merambat seperti tanaman sirih. *Tempat tumbuh* di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah. *Takaran* kira-kira tiga biji.



Foto : 4.56b Pohon Kenanga

Cara dan Alat untuk Mengolah

Semua bahan ramuan yang disebutkan tadi digiling atau ditumbuk dalam batu lumpang hingga hancur atau halus, kemudian diberi air secukupnya untuk kemudian diperas, disaring masukkan ke dalam gelas. Bentuk jadi ramuan obat, seperti air susu soklat.

Cara dan Aturan Pakai

Coklat diminum pada penderita setiap satu hari satu kali

Persyaratan bagi Penderita

Penderita dalam masa pengobatan ini pantang terhadap makanan : durian dan jengkol. Dianjurkan setiap pagi minum kopi pahit setengah gelas.

56. Keguguran

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *ketuppahan*. Nama obat disebut obat keguguran atau *senggugut*. Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari kunyit, telur, madu dan diurut. *Gejala penyakit* seorang perempuan yang tengah hamil merasa bagian perutnya sakit dan seakan datang bulan, disertai akan keluarnya janin yang belum saatnya lahir. Menurut tafsiran penyebab penyakit yaitu tidak kuatnya kandungan, adanya ulat dalam kandungan, kerja terlalu berat atau karena mengangkat barang yang berat-berat, tidak menular, berbahaya, tidak dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita serta perutnya diurut. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan telur serta madu : 1. Kunyik/kunyew (Lampung), Kunir (Indonesia), *Curcuma domestica val* (Latin). 2. Temulawak (Lampung), Temulawak (Indonesia), *Curcuma rrihiza Rox* (Latin). 3. Telur ayam 4. Madu.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Kunyit
Lihat Pengobatan Tradisional Bab IV nomor 46. *Disentri*. *Takaran* kira-kira sebanyak satu mangkok. Foto : 3.14b
2. Temulawak
Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Umbi digunakan sebagai bahan pelengkap untuk membuat jamu atau minuman tertentu. *Bentuk fisiologi* pohon ini mirip jahe, tingginya dapat mencapai 0,5 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. Foto : 4.5b. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Umbi. *Takaran* kira-kira satu mangkok.
3. Telur ayam, yaitu telur ayam kampung bukan ayam ras. *Takaran* kira-kira satu butir telur.
4. Madu, yaitu madu kampung lebih diutamakan namun kalau tidak ada, madu kalengan buatan pabrik (import) pun dapat juga dipakai. *Takaran* secukupnya.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Kunyit dan temulawak diparut hingga halus, dimasukkan kedalam kuali atau panci yang berisi air, dimasak hingga mendidih. Airnya diangkat kemudian disaring untuk dimasukkan ke dalam gelas. Telur yang sudah disiapkan diambil bagian merahnya tuangkan ke dalam gelas tadi bersama madu, ramuan diaduk hingga bercampur dengan baik.

Bentuk dan Ramuan Obat

Seperti susu kental berwarna kuning kemerahan

Cara dan Aturan Pakai

Susu kental kuning kemerahan tadi dapat segera diminumkan pada penderita, pengobatan seperti ini cukup dilakukan tiga kali dalam sehari.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita dalam hal ini dianjurkan pula meminum jamu atau ramuan obat yang terbuat dari beras dan kencur yang digiling halus, cukup dua sendok untuk campuran segelas air dan garam sedikit. Untuk perawatan selanjutnya penderita diurut bagian perutnya oleh dukun atau ahli kandungan dengan minyak kelapa sebagai bahan ramuan pijitnya, pemijitan ini dilakukan setiap dua hari sekali selama minggu pertama. Sedangkan bagian kema-luan penderita diluluri dengan cuka aren supaya bengkaknya sembuh benar. Penderita berpantang terhadap makanan cuka, cabe, jengkol dan pete.

57. Menambah Darah Sesudah Bersalin

Dalam bahasa Daerah Lampung menambah darah sesudah bersalin disebut *getey khah*. Nama obat disebut obat penambah darah atau perawatan bersalin. Pengobatan tradisional meminum ramuan obat yang terbuat dari kunyit, kencur, temulawak, lempuyang, laos, kembang cempaka, daun ujung pengayoh, daun sembung, daun sesepang, asam jawa, jeruk nipis dan gula aren. *Gejala penyakit* sebetulnya kekurangan darah sesudah bersalin bukanlah merupakan penyakit, ini adalah hal yang biasa, tidak menular, tidak berbahaya, jelas tidak dapat diobati sendiri tapi dapat

disembuhkan. Cara pengobatan, ialah dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita. Bahan ramuan obat, terbuat dari tumbuhan : 1. Kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), *Kempferia domestica* val (Latin). 2. Kecukh (Lampung), Kencur (Indonesia) *Kaempferia galanga* (Latin). 3. Temulawak (Lampung), Temu lawak (Indonesia), *Curcuma Xanthorrhiza* Rox (Latin). 4. Lempuyang (Lampung), Lempuyang (Indonesia, *Zingiber zerumbet* (Latin). 5. Laos (Lampung), Asam jawa (Indonesia), *Tamarindes Indica* Linn (Latin). 10. Gula kemasi (Lampung), Gula aren (Indonesia). 11. Daun ujung pengayoh (Lampung).

Penjelasan Bahan Obat

1. Kunyit

Lihat Bab III. Pengobatan Tradisional untuk Penyakit Luar, nomor 14. *Gatal-gatal*. *Takaran* untuk dijadikan obat tujuh biji.

2. Kencur

Lihat Bab ini Pengobatan Tradisional untuk Penyakit Dalam, nomor 5. *Rematik*. *Takaran* untuk dijadikan obat kira-kira sebanyak tujuh biji.

3. Temulawak

Lihat juga Pengobatan Rematik pada Bab ini. *Takaran* untuk dijadikan bahan obat yaitu kira-kira tujuh biji. Foto : 4.5b.

4. Lempuyang

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Biasanya digunakan untuk membuat jamu. *Bentuk fisiologi* tanaman ini hampir mirip dengan jahe tapi lebih tinggi. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Umbi. *Takaran* kira-kira enam biji.

Foto : 4.18.

5. Laos

Lihat Pengobatan Tradisional untuk Penyakit Dalam Bab IV ini, nomor 55. *Telat Datang Bulan*. *Takaran* untuk dijadikan ramuan obat kira-kira tiga iris.

6. Kembang cempaka
Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 3 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun. *Takaran* kira-kira lima belas lembar daun.
7. Daun Sembung
Jenis tumbuhan yang dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* pohon ini tingginya dapat mencapai 150 cm. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun. *Takaran* kira-kira sembilan lembar. Foto ; 4.65
8. Daun Sese pang
Jenis tumbuhan tanaman pohon yang tidak dibudidayakan, tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 9 meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau di hutan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun tapi bukan pucuknya. *Takaran* kira-kira lima belas lembar daun.
9. Asam Jawa
 Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam pada Bab ini nomor 35. Selesma. *Takaran* untuk bahan ramuan obat secukupnya.
10. Gula aren yaitu gula yang terbuat dari sadapan pohon aren baik buatan pabrik maupun buatan sendiri. *Takaran* untuk bahan ramuan obat secukupnya.
11. Daun Ujung Pengayoh
Jenis tumbuhan tanaman pohon yang tidak dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 2,50 meter. *Tempat tumbuh* di kebun atau di pinggir jalan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Daun . *Takaran* kira-kira lima belas lembar.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Semua bahan ramuan obat yang disebutkan di atas ditumbuk hingga halus, dalam satu lesung batu, jika ramuan telah hancur

dan halus benar maka berilah air kira-kira sebanyak 2 gelas, setelah itu langsung diperas dan airnya dimasukkan ke dalam gelas. Ramuan ini dapat dibumbui garam sedikit dan jeruk nipis, dan dapat pula ditambah dengan telur ayam kampung dan madu secukupnya. Bentuk jadi ramuan ini, seperti minuman anggur beras kencur.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang seperti anggur beras kencur ini dapat segera diminum oleh si penderita, dan pengobatan ini dapat dilakukan dua kali dalam sehari, hingga 40 hari setelah melahirkan.

Persyaratan bagi Penderita.

Sisa ramuan dapat disimpan dalam kuali sebagai cadangan. Penderita dalam pengobatan seperti ini berpantang terhadap makanan pete, jengkol, cabe dan durian.

58. Tekanan Darah Tinggi

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *darah tinggi*. Nama obat disebut obat tekanan darah tinggi. Pengobatannya dengan meminum ramuan obat. Gejala penyakit kepala terasa pusing dan berat, menurut tafsiran penyebab penyakit berat, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan : 1. Mengkudu (Lampung), Pace (Indonesia), *Morinda citrifolia* linn (Latin). 2. Air tawar 3. Gula pasir.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Mengkudu

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang tidak dibudidayakan. Buahnya tidak biasa dimakan. *Bentuk fisiologi* pohon tidak begitu tinggi, kira-kira 3,50 meter. *Tempat tumbuh* di kebun dan di hutan. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : Buah mengkudu yang telah masak. Takaran kira-kira satu buah mengkudu matang. Foto : 4.10

2. Air tawar, dapat berupa air sumur, air ledeng atau air kali

3. Gula pasir yaitu gula putih buatan pabrik

Cara dan Alat untuk Mengolah

Satu buah mengkudu matang dihancurkan di atas lesung sambal, setelah itu air panas dituangkan sambil diaduk-aduk sehingga mengkudu dan air menyatu, barulah kemudian diberi sedikit gula pasir. Dengan demikian akan didapatkan ramuan obat yang berupa bubur kental

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat yang berupa bubur kental tersebut dipindahkan ke dalam gelas dan harus diminum sekali habis, jangan sampai disisakan.

Persyaratan bagi Penderita

Setiap penderita hendak meminum ramuan obat, maka ramuan itu harus dibuat lagi, usahakan penderita meminum obat seperti ini dua kali dalam sehari. Penderita berpantang terhadap daging dan garam.

59. Memperbanyak Air Susu Ibu

Dalam bahasa Daerah Lampung memperbanyak air susu ibu disebut *ngenayahken way gemah*. Nama obat disebut obat *ngenayahken way gemah*. Pengobatan tradisional dengan memakan atau meminum sayuran bening daun katuk. Gejala penyakit sehabis melahirkan ternyata air susu ibu kurang banyak atau tidak lancar keluar; menurut tafsiran penyebab penyakit ketika hamil kurang banyak makan lalap-lalapan atau sayur mayur ; tidak menular; tidak berbahaya; dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan Tradisional ialah dengan makan sayuran bening.

Bahan ramuan terbuat dari tumbuhan :

1. Memata (Lampung), Katuk (Indonesia), *Sauropus androgynus* (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Katuk

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Daun digunakan sebagai bahan sayuran. Bentuk fisiologi pohon rendah dapat mencapai tinggi kira-kira 1,20 cm. Tempat tumbuh di kebun atau di sawah. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat daunnya. Takaran kira-kira sato ons.

Cara dan Aturan Alat untuk Mengolah

Daun katuk yang telah disediakan dimasak sebagaimana kita hendak memasak sayur bening biasa. Bentuk jadi ramuan obat ini, seperti sayur bening.



Foto: 4.60 Katuk

Cara dan Aturan Pakai

Sayur bening dapat dimakan bersamaan dengan nasi, baik makan siang maupun makan malam.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini tidak ada persyaratan apa pun bagi penderita. Penderita tidak perlu berpantang.

60. Melancarkan Kencing

Dalam bahasa Daerah Lampung kencing tidak lancar disebut sakit miyoh. Nama obat disebut obat melancarkan kencing. Pengobatan tradisional, dengan meminum ramuan obat hasil rebusan daun kumis kucing. *Gejala penyakit* kalau hendak buang

air kecil terasa kurang lancar seakan ada penghalang di dalam saluran kencing, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara Pengobatan tradisional dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan dan zat cair. 1. Kumis kucing (Lampung), Kumis kucing (Indonesia), *Orthosiphon grandiflora* bold (Latin). 2. Air.

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Kumis kucing

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Tidak berbuah tapi berbunga. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai kira-kira 75 cm. *Tempat tumbuh* di kebun atau di pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat*, daun. *Takaran* kira-kira 10 sampai dengan 15 lembar. Foto : 4.49a.

2. Air. Takaran kira-kira tiga gelas.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun kumis kucing yang telah disiapkan direbus dalam kualiti atau panci yang berisi air sebanyak tiga gelas. Merebus ramuan ini harus diusahakan sampai mendidih dan dibiarkan agak lama di atas api hingga air rebusan tinggal satu gelas lagi .

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk seperti minuman botol

Cara dan Aturan Pakai

Air rebusan yang tinggal segelas itu dituangkan ke dalam gelas dengan disaring terlebih dahulu, selagi hangat dapat diminum. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan satu hari dua kali.

Persyaratan bagi Penderita

Setiap akan berobat sebaiknya membuat ramuan yang baru. Penderita berpantang terhadap makanan jengkol dan kopi.

61. Melancarkan Buang Air Besar

Dalam bahasa Daerah Lampung tidak lancar buang air besar disebut *bubolan*. Nama obat disebut obat melancarkan air besar atau obat *bubolan*. *Pengobatan tradisional* penderita meminum ramuan obat yang terbuat dari daun dadap minyak dan garam. *Gejala penyakit* jika hendak ke belakang susah buang air besar, kadang-kadang sampai 2 atau 3 hari tidak bisa buang air besar, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa atau kurang makan buah-buahan dan kurang minum, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita. *Bahan ramuan obat tradisional* terbuat dari tumbuhan dan mineral : 1. Gedak menyak (Lampung), Dadap minyak (Indonesia), 2. Garam.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Dadap minyak

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Tanaman ini biasanya sengaja ditanam sebagai tonggak bagi tanaman lada. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi lurus sampai 12 meter. Tempat *tumbuh* di kebun. Bagian yang dipakai *untuk ramuan obat* : Daun. *Takaran* kira-kira tujuh lembar.

2. Garam, yaitu garam dapur yang biasa dipakai untuk memasak.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun dadap minyak diremas-remas kemudian diberi air sedikit demi sedikit di atas kobokan, setelah dadap minyak sudah seluruhnya diremas maka air dalam kobokan diberi garam sedikit, lalu ramuan dipindahkan ke dalam gelas dengan cara disaring.

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk seperti minuman juice.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah jadi juice tersebut dapat segera diminum oleh penderita, pengobatan dengan cara ini dapat dilakukan dua kali dalam satu hari.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa juice dapat disimpan dalam gelas sebagai cadangan untuk pengobatan pada kesempatan lain. Penderita berpantang terhadap makanan jambu batu.

62. Membersihkan Darah Kotor

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit darah kotor disebut *rakh kamak*. Nama obat disebut obat darah kotor. *Pengobatan tradisional* meminum ramuan obat yang terbuat dari capa dan arak. Gejala penyakit badan terasa lemah, apabila sehabis duduk lama kemudian bangkit pandangan jadi kabur. Sedang bagi orang yang habis melahirkan darah ada yang masih menggumpal di dalam tubuh. Menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang diminumkan pada penderita.

Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuhan dan arak

1. Capa (Lampung), Sembung (Indonesia), *Blumea balsamifera* (Latin). 2. Arak.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Sembung

Jenis tumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Tidak berbuah. *Bentuk fisiologi* tanaman ini tingginya dapat mencapai 1 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Akar. *Takaran* kira-kira sebanyak satu mangkok

2. Arak, yaitu minuman keras yang banyak mengandung alkohol.



Foto : 4.63 Tanaman Sembung

Cara dan Alat untuk Mengolah

Akar *capa* direbus dalam kuali dibiarkan hingga airnya mendidih, apabila kira-kira satu pertiganya air menguap maka rebusan sudah dapat diangkat, untuk satu gelas rebusan *capa* dicampur dengan arak satu sloki.

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk seperti minuman teh.

Cara dan Aturan Pakai

Minuman teh yang telah disediakan dalam gelas dapat diminum sehari tiga kali.

Persyaratan bagi Penderita

Godogan yang telah mengering dapat ditambahkan lagi akar *capa* dan air yang baru untuk membuat ramuan cadangan. Dianjurkan bagi penderita untuk sering-sering meminum kuning telur dan kopi pahit. Dalam pengobatan seperti ini penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan apapun juga.

63. Memulihkan Impoten

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *lemah syahwat*. Nama obat disebut obat lemah syahwat. Pengobatan tradisional meminum ramuan obat dan diurut. Gejala penyakit bagian kelamin tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Menurut tafsiran penyebab penyakit aneh, tidak menular, berbahaya, dapat diobati dan sulit disembuhkan. Cara pengobatan tradisional meminum ramuan obat, dan bagian badan tertentu diurut. Bahan ramuan obat tradisional terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan mineral 1. Buah Bakkah ngukha (Lampung), Buah pinang muda (Indonesia), Areca catechu (Latin). 2. Madu 3. Telur manuk (Lampung), Telur ayam (Indonesia).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Buah pinang

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang dibudidayakan. Buah digunakan sebagai bahan untuk nyirih. *Bentuk fisiologi* pohon tinggi sampai 8–10 meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan dan di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah pinang yang masih muda. Takaran kira-kira tiga buah.

2. Madu

Jenis mineral yang dihasilkan dari lebah atau tawon, baik yang dibudidayakan maupun yang tidak. *Takaran untuk obat* secukupnya sesuai dengan kebutuhan.

3. Telur ayam

Telur ayam yang dimaksudkan di sini adalah telur ayam kampung, bukan telur ayam ras. Takaran untuk obat sebanyak 1 sampai dengan 2 butir telur.

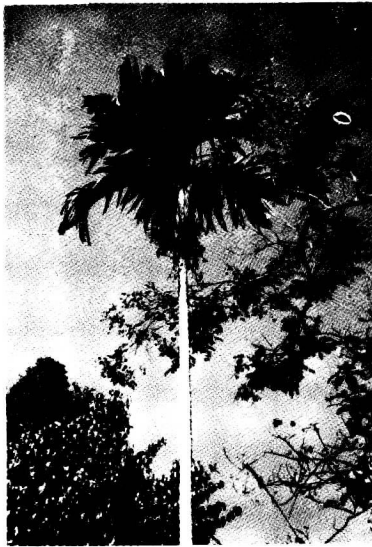


Foto : 4. 64 Pohon Pinang

Cara dan Alat untuk Mengolah

Buah pinang muda ditumbuk halus dalam lesung batu, setelah pinang menjadi halus dituangkan sambil disaring ke atas piring lalu dicampur dengan madu dan telur sehingga ramuan obat tercampur rata mirip bubur kental.

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk seperti kuah kental

Cara dan Aturan Pakai

Kuah kental diminum setiap hari tiga kali.

Persyaratan bagi Penderita

Sisa kuah dapat disimpan dalam wadah seperti gelas, dianjurkan penderita sering memakan jamu-jamu tertentu. Kecuali itu penderita perlu juga diurut pada bagian-bagian tertentu seperti alat kelamin, paha dan sebagainya.

64. Tekanan Darah Rendah

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit tekanan darah rendah disebut darah rendah. Nama obat disebut obat darah rendah. Pengobatan tradisional dengan meminum air rebusan yang dibuat dari lempuyang, kunyit, kencur, brotowali, jahe, temulawak cengkeh, gula aren dan asam jawa. Gejala penyakit badan terasa lemas dan sering masuk angin, menurut tafsiran penyebab penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan. Cara pengobatan ialah dengan ramuan obat yang diminum oleh penderita. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan :

1. Lempuyang (Lampung), Lempuyang (Indonesia), Zingiber aromaticum (Latin).
2. Kunyew (Lampung), Kunyit (Indonesia), Curcuma domestica val (Latin).
3. Kencur (Lampung), Kencur (Indonesia), Kaempferia galanga (Latin).
4. Setowaley (Lampung), Brotowali (Indonesia), Tinospora (Latin).
5. Jahe (Lampung), Jahe (Indonesia), Zingiber officinale linn (Latin).
6. Temulawak (Lampung), Temulawak (Indonesia), CurcumaXanthorrhiza Rox (Latin).
7. Cengkeh (Lampung), Cengkeh (Indonesia) Eugenia aromatica O.K. (Latin).
8. Gula kemasi (Lampung, Gula aren (Indonesia), Arenga pinnata (Latin).
9. Asam jawa (Lampung), Asam jawa (Indonesia), Tamarindes Indica Linn (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

1. Lempuyang
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 60. *Menambah Daerah Sesudah Bersalin*. Takaran kira-kira tujuh biji
2. Kunyit
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar Bab III nomor 14. Gatal-gatal. Takaran kira-kira lima biji.
3. Kencur
Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Luar Bab III nomor 5 Rematik.

4. Brotowali

Jenis tumbuhan tanaman merambat yang dibudidayakan. *Bentuk fisiologi* tanaman ini merambat seperti sirih. Tempat tumbuh di kebun dan di pekarangan. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Batangnya. *Takaran* kira-kira 10 cm. .

5. Jahe

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 5 *Rematik*. *Takaran* kira-kira tiga buah

6. Temulawak

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 5 *Rematik*. *Takaran* kira-kira tiga buah.

7. Cengkeh

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 14. *Muntah-muntah*. *Takaran* kira-kira tujuh biji

8. Gula aren

Lihat pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 60. Menambah Darah Sesudah Bersalin. *Takaran* kira-kira sebanyak dua sendok makan

9. Asam Jawa

Lihat Pengobatan Tradisional Penyakit Dalam Bab IV nomor 35. *Selesma*. *Takaran* kira-kira sebanyak satu sendok makan.

Cara dan Alat untuk Mengolah

Semua bahan ramuan yang disebut tadi direbus dalam kualii yang berisi air, hingga matang dan biarkan agak lama sampai warna air dalam kualii berubah menjadi kekuning-kuningan.

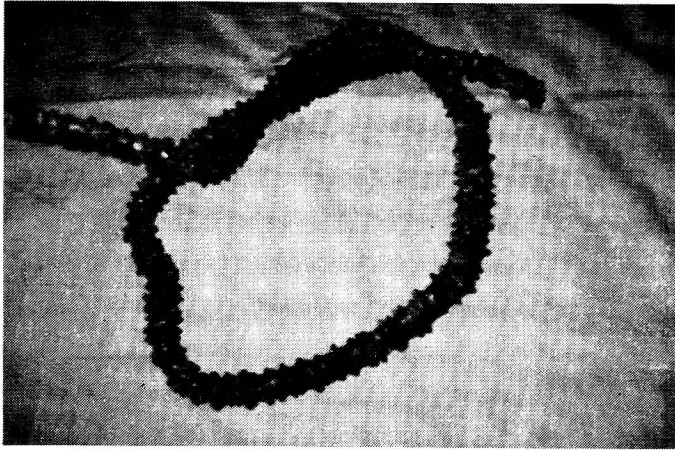


Foto : 4.65 Brotowali

Bentuk jadi ramuan obat, seperti sayur lodeh.

Cara dan Aturan Pakai

Sayur lodeh yang telah siap dapat diminum oleh penderita satu gelas setelah disaring terlebih dahulu. Pengobatan ini dilakukan setiap satu hari dua kali selama sepuluh hari.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita^o dalam masa pengobatan ini tidak perlu berpantang terhadap makanan.

65. Obat Gosok Menghangatkan Perut Mulas

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut *sakik tenai* atau *tenai mekhikhik*. Pengobatan tradisional dengan cara menggosok dengan ramuan yang telah disiapkan. Gejala penyakit pada bagian perut terasa mulas, badan lesu dan gelisah, menurut tafsiran penyebab penyakit ini karena dingin dan salah makanan, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Cara Pengobatan tradisional, dengan ramuan obat yang digosokkan di perut atau di bagian pinggul dan paha.

Bahan Ramuan Obat

1. Khenus (Lampung), Sangsang dari para di dapur (Indonesia)
2. Kinang (Lampung), atau bahan yang lengkap, terdiri dari daun sirih dua lembar,, kapur sirih seujung jari, gambir sebesar bunga cengkeh.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat :

1. Khenus
Sangsang dari para di dapur ini berwarna hitam. Bentuknya seperti serbuk halus. Takaran kira-kira sesendok makan.
2. Bahan sirih lengkap
Sirih, lihat keterangan Bab IV nomor 42. Kapur sirih sebesar ujung jari kelingking dan gambir sebesar bunga cengkeh

Cara dan Alat untuk Mengolah

Bahan sirih yang terdiri dari kapur sirih, gambir dibungkus dengan daun sirih, dan daun sirih sebelumnya diolesi kapur sirih. Kemudian ditumbuk atau digiling sampai halus, selanjutnya khenus dicampurkan dengan cairan bahan ramuan ini.

Bentuk jadi ramuan

Cairan kental berwarna hitam

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah jadi digosokkan di perut yang terasa mulas.

Persyaratan bagi Penderita

Ramuan ini tidak perlu bersisa. Obat ini hanya untuk sekali pakai, karena sisanya akan kering dengan sendirinya dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Penderita berpantang terhadap makanan yang dingin-dingin, yang pedas dan yang asam-asam.

66. Obat Penurun Panas

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut panas badan. Nama obat disebut papekhoh. Pengobatan tradisional, dengan cara diusapkan cairan dari hasil parutan buah jarak yang diperas. Gejala penyakit seluruh badan panas, menurut tafsiran penyakit ini tidak menular, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional yaitu, cairan dari bahan yang telah diolah diusapkan di dada penderita

Bahan Ramuan

1. Sasuka (Lampung), Jarak (Indonesia), *Iatropha Curcas* Linn (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Jarak

Jenis tumbuhan yang dibudidayakan untuk pagar hidup di pekarangan atau di kebun. *Bentuk fisiologi* pohon ini mencapai empat meter. *Tempat tumbuh* di pekarangan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : Buah
Takaran sepuluh buah atau secukupnya.

Cara dan Aturan Mengolah

Buah jarak yang telah disiapkan diparut, hasil parutan diperas tanpa diberi air. Cairan dari hasil perasan ini yang dijadikan obat. Ramuan yang telah jadi berbentuk cairan.

Cara dan Aturan Pakai

Obat yang telah disiapkan diusapkan pada bagian dada penderita sewaktu panas badan meningkat. Kegunaan obat ini sama dengan kompres untuk menurunkan panas badan.

Persyaratan bagi Penderita

Penderita harus berpantang terhadap makanan dingin.

67. Menghitamkan Rambut

Dalam bahasa Daerah Lampung rambut yang tidak cemerlang ini disebut *buwok mak bucahaya*. Nama obat disebut *ubat bulimau*, karena salah satu unsur obat ini adalah limau atau jeruk. Pengobatan tradisional, yaitu berkeramas dengan shampo yang terbuat dari ramuan ini. Gejala penyakit rambut kelihatan kusam dan tidak bercahaya. Penyebab sama dengan uraian terdahulu yaitu nomor 36. Cara pengobatannya ialah, dengan ramuan obat yang dikeramaskan pada rambut.

Bahan dan Ramuan Obat

1. Buah kelapa (Lampung), Kelapa (Indonesia), 2. Jeruk mipis/limau tallui (Lampung), Jeruk nipis (Indonesia), Citrus Auranti-folia Swingle (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan

1. Buah kelapa busuk

Buah kelapa yang busuk ditandai baunya yang tidak sedap dan bagian daging buah kelapa sudah lumat, daging buah kelapa yang sudah lumat ini sebagai bahan ramuan.

2. Jeruk nipis

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat adalah buah. Lihat penjelasan Bab IV no. 15. *Takaran* kira-kira satu buah.

Cara dan Alat untuk Mengolah :

Buah kelapa busuk yang sudah disiapkan, dagingnya yang sudah lumat dikeruk dengan sendok, selanjutnya dimasukkan dalam suatu wadah yaitu undom (Lampung) atau tempurung kelapa (Indonesia) atau dapat juga menggunakan wadah lainnya. Jeruk nipis dibelah, diperas, kemudian dicampurkan dengan daging kelapa. Untuk mempermudah lumatnya daging kelapa ini dimasukkan empat buah daun alang-alang sambil diremas-remas bahan ramuan akan lebih lumat dan siap untuk digunakan.

Bentuk jadi ramuan ini, seperti shampo yang berupa cairan.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan yang telah jadi keramaskan sewaktu mandi. Hendaknya dilakukan tiga atau empat hari sekali.

Persyaratan bagi Penderita

Ramuan shampo hanya untuk sekali pakai, tidak dapat digunakan untuk pengobatan berikutnya. Penderita tidak perlu berpantang terhadap makanan.

68. Gila

Dalam bahasa Daerah Lampung penyakit ini disebut obat lawang

atau obat gila. Pengobatan tradisional diperciki ramuan obat yang telah dijampe, dan mata penderita ditetesi lendir pohon kelor. Gejala penyakit sering ngamuk tanpa diganggu, ngomong sendiri tak keruan, tertawa sendiri dan pendek kata kelakuannya menyimpang dari kebiasaan yang sebenarnya. Menurut tafsiran penyebab penyakit ini macam-mcam, karena diguna-guna atau syarafnya putus. Penyakit ini berbahaya, hanya dapat diobati oleh ahlinya, kadang dapat menular, sulit untuk disembuhkan.

Cara pengobatan diciprati air tertentu yang telah diramu dengan ramuan khusus dan telah dijampi.

Bahan ramuan obat terdiri dari tumbuhan :

1. Kekula pedang (Lampung, Simbar pedang (Indonesia), *Osnea Persoon specdiv* (Latin).
2. Kekula sigokh (Lampung), Simbar menjangan (Indonesia), *Platicerium Biferctum* C. Chr. (Latin).
3. Kekula sukhat (Lampung), Simbar sisin (Indonesia), *Platicerium* (Latin)
4. Kekula kenui (Lampung), Simbar lebar (Indonesia), *Platicerium* (Latin)
5. Kikukh (Lampung), Kelor (Indonesia), *Moringa Olefera* Lamk (latin).

Penjelasan Ramuan Obat

1. Kekula pedang

Jenis tumbuhan parasit tidak dibudidayakan, tidak berbuah. *Bentuk fisiologi*, mirip anggrek hutan, menempel pada batang pohon. Daun tumbuhan ini dapat mencapai 60 cm. Tempat tumbuh menempel pada pohon-pohon besar di hutan atau di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ialah, daun kakula yang masih hijau tapi bukan pucuknya. *Takaran* kira-kira empat lembar daun.



Foto : 4.69a

Kakula pedang (Lampung), Simbar pedang (Indonesia)

2. Kekula sigokh

Jenis tumbuhan parasit, tidak dibudidayakan, dipelihara hanya untuk tanaman hias, tidak berbuah. *Bentuk fisiologinya*, mirip anggrek hutan, menempel pada batang pohon besar. Daun tumbuhan ini dapat mencapai 40 cm. *Tempat tumbuh* menempel pada pohon besar di hutan atau di kebun. *Bagian yang dipakai untuk ramuan obat* : daun kakula yang masih hijau tapi bukan pucuknya. Takaran kira-kira empat lembar daun.



Foto : 4.69b

Kakula sigokh (Lampung), Simbar manjangan (Indonesia)

3. **Kekula sukhath**

Jenis tumbuhan parasit bentuk fisiologi dan tempat tumbuh, menempel di pohon kayu bagian yang dipakai untuk ramuan obat daun serta takaran untuk obat 4 lembar. Fisiologinya kekula ini lebih kecil dan simbar pedang

4. **Kakula kenui (Lampung)**

Jenis tumbuhan parasit tidak dibudidayakan, bentuknya hampir sama dengan kakula yang lain, tapi ini lebih pendek daunnya, berbentuk seperti sayap elang atau kenui (Lampung)

5. **Kilukh**

Jenis tumbuhan tanaman pohon yang tidak dibudidayakan, tidak berbuah, sering nama pohon ini digunakan sebagai perumpamaan, misalnya "Dunia tidak sebesar daun kelor". Bentuk fisiologi pohon ini tingginya dapat mencapai empat meter, daunnya sangat kecil. Tempat tumbuh di kebun atau di hutan. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : lendir batang pohon. Takaran kira-kira secukupnya.



Foto : 4.69c Kakula Sukhat (Lampung)



Foto : 4.69d Kakula (Lampung)

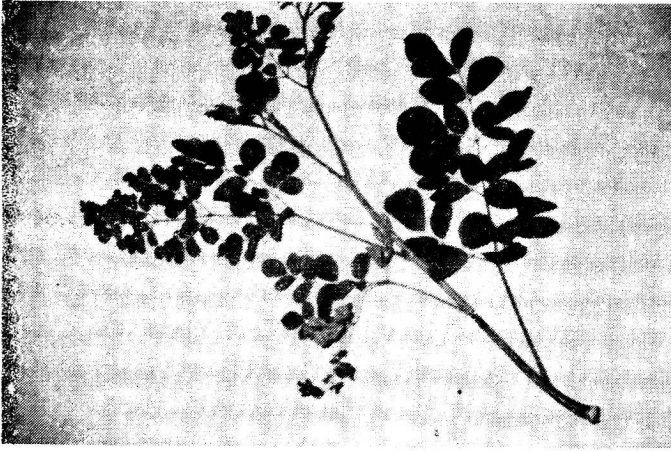


Foto : 4.69e Daun Kelor

Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun-daun kekula yang empat macam tadi diiris -iris dengan pisau yang tajam, hasil irisan dimasukkan ke dalam air kelapa muda (kelapa muda cukup satu saja), kemudian dimantra oleh orang yang dianggap ahli

Bentuk jadi ramuan obat

Bentuk ramuan obat seperti ini mengingatkan kita pada bunga rampai di pasar, yaitu irisan-irisan daun banyak mengambang di atas air.

Cara dan Aturan Pakai

Ramuan tadi dipercikkan ke atas kepala penderita, oleh dukun, seraya membaca bacaan mantera. Setelah memercikkan ramuan ini si dukun mengambil lendir batang kelor untuk ditetaskan ke mata si penderita. Hal seperti ini dilakukan satu hari satu kali.

Persyaratan bagi Penderita

Dalam pengobatan seperti ini tampaknya tidak ada persyaratan apapun bagi penderita, demikian juga ramuan obatnya digunakan hanya untuk sekali pakai.

BAB V

PENGOBATAN DAN PERAWATAN TRADISIONAL DENGAN TINDAKAN

1. Pijit

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan Pijit*, yaitu sesuatu tindakan untuk mengembalikan urat-urat yang keseleo dengan menggunakan minyak makan sebagai pelumasnya. Sedang beras dan kencur yang telah digiling halus adalah sebagai bedaknya atau lulurnya, yang dilulurkan setelah pijat selesai.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* : Salah urat, keseleo, patah tulang, perawatan hamil dsb.
- c. *Alat bantu* : Kain tipis atau anyaman bambu. Anyaman bambu digunakan untuk membalut tangan yang patah setelah dipijit atau diurut, maksudnya untuk mengembalikan urat atau tulang yang tidak pada tempatnya semula.
- d. *Ramuan obat* : Minyak goreng, beras dan kencur. Minyak goreng dimasukkan ke dalam piring, beras dan kencur ditumbuk pada batu lumpang.
- e. *Pelaku* : Pengobatan pijit biasanya dilakukan oleh dukun atau tukang urut.

2. Urut

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan urut*, yaitu suatu tindak pengobatan dengan cara yang hampir sama dengan pijit, namun tindakan dengan urut bertujuan untuk pengobatan yang lebih berat, misalnya untuk memulihkan tulang patah. Tindakan urut biasanya dilakukan berkali-kali, misalnya tiga hari sekali sampai pulih kembali. Anggota badan yang diurut kemudian dibalut dengan anyaman bambu setelah dilulur dengan beras dan kencur.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* : Patah tulang, terkilir atau keseleo.

- c. *Alat bantu* yaitu minyak kelapa dipergunakan, untuk melincinkan tangan si pengurut dalam proses pengobatan urut supaya hasil urut tidak berubah, maka anggota badan yang diurut tadi, khusus untuk patah tulang dibalut dengan anyaman bambu atau kain.
- d. *Ramuan obat* beras dan kencur yang ditumbuk halus hingga hancur seperti bedak dilulurkan pada anggota badan yang diurut.
- e. *Pelaku* dukun urut

3. Disembur

- a. *Pengobatan tradisional dengan tindakan* disembur yaitu suatu tindakan dengan mengunyah dan menyemburkan sesuatu ramuan obat dari mulut kepada badan penderita.
- b. *Tujuan tindakan* untuk mengobati penyakit *panas dingin* yang diderita oleh anak-anak atau balita. Biasanya kalau balita panas dingin maka pengobatan yang dilakukan adalah dengan cara disembur pada bagian dadanya.
- c. *Alat bantu* : Untuk pengobatan seperti ini alat bantu adalah kobokan atau piring untuk wadah ramuan obat.
- d. *Ramuan obat* dengan menggunakan buah pinang. Caranya yaitu buah pinang digigit-gigit oleh dukun bayi hingga hancur halus, setelah itu maka disemburkan pada badan penderita.
- e. *Pelaku*; pengobatan ini biasanya dilakukan oleh dukun bayi, yaitu dukun atau orang yang dipandang ahli dalam pengobatan, tidak jarang pula dukun sebelum menyembur membaca doa-doa tertentu terlebih dahulu.

4. Ditiup

- a. *Pengobatan tradisional dengan tindakan ditiup*, yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara anggota tubuh tertentu dari sipenderita ditiup oleh orang lain, pengobatan seperti ini biasanya karena penderita kelilipan yakni mata penderita kemasukan suatu benda, untuk melepaskan benda tadi dari mata penderita, maka harus ditiup -tiup dengan kelompok

mata dibuka lebar-lebar.

- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan penyakit mata*, yaitu khusus tentang kelilipan. Kelilipan dapat diakibatkan karena adanya angin kencang, yang membawa debu atau pasir. Kalau butiran debu/pasir masuk ke dalam mata maka orang yang bersangkutan merasa sakit pada matanya.
- c. *Alat bantu* dalam pengobatan seperti ini biasanya tidak begitu diperlukan.
- d. *Ramuan obat*, apabila kerusakan pada mata tidak begitu berat, maka obat tidak diperlukan tapi apabila mata memerah dan sakit, maka bola mata harus diberi ramuan obat.
- e. Pengobatan ini dapat dilakukan oleh sembarang orang.

5. Dikop

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dikop*, yaitu suatu tindakan menggunakan api yang ditutup oleh wadah atau tabung tertentu, untuk mengeluarkan darah setelah kulit tubuh ditorek dengan benda tajam.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan sakit kepala*, yaitu apabila seseorang selalu merasa sakit dan pening-pening yang kadang sembuh sebentar sakit lagi maka cara pengobatan seperti ini terpaksa dilakukan dengan tujuan untuk mengeluarkan darah yang kotor.
- c. *Alat bantu*, yaitu yang biasa digunakan adalah gelas atau tabung kertas untuk dibakar dan pisau tajam untuk menoreh kulit.
- d. *Ramuan obat* : dalam pengobatan ini, tidak perlu ramuan obat dipakai hanyalah sebagai pelengkap saja.
- e. Yang melakukannya biasanya dukun atau orang yang dianggap berpengalaman tentang itu.

6. Disedot atau Diisap

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan disedot atau diisap* yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara menyedot benda tertentu agar keluar dari bagian tubuh sipenderita. biasanya apabila si penderita terluka atau digigit oleh binatang berbisa, maka bekas gigitannya itu disedot atau diisap, sehingga bisanya keluar. Setelah bisa keluar maka diberi ramuan tertentu lalu luka dibalut.
- b. *Tujuan tindakan ini ialah* untuk mengeluarkan bisa atau duri yang masuk. Tindakan yang dilakukan pertama-tama bekas gigitan ular ditoreh atau disayat oleh benda tajam sehingga bagian luka agak melebar, apabila darah sudah keluar maka segera bagian luka tersebut disedot beberapa kali.
- c. *Alat bantu* yang dipergunakan adalah pisau tajam untuk menoreh atau menyayat tempat yang terluka.
- d. *Ramuan obat* yaitu umbut pisang yang sudah lapuk, ditempelkan pada luka yang sudah disedot.
- e. Yang melakukan pengobatan seperti ini adalah dukun atau ahli pengobatan yang mengerti tentang jampe-jampe.

7. Ditoreh

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan ditoreh*, yaitu suatu cara pengobatan dengan tindakan, menoreh tubuh penderita yang sakit dengan benda tajam. Pengobatan dengan cara ini dilakukan pada penyakit bisul apabila bisul diobati dengan cara pengobatan biasa tidak juga sembuh. Caranya, bisul yang "bandel" tidak juga lembek-lembek, ditoreh permukaannya dengan pisau yang bersih, dan dibakar terlebih dahulu. Biasanya setelah ditoreh maka diberi ramuan obat :
- b. *Tujuan tindakan untuk mengeluarkan mata bisul*, kecuali untuk pengobatan bisul, pengobatan dengan cara ditoreh ini dapat juga untuk pengobatan kutil atau daging jadi.

- c. *Alat bantu* dalam pengobatan seperti ini ialah pisau tajam yang dibakar.
- d. *Ramuan obat*, getah pepaya atau bubuk kopi yang ditempelkan pada tempat bekas torehan.
- e. *Pelaku dukun* atau orang yang ahli tentang pengobatan.

8. Ditusuk

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan tusuk* ini yaitu suatu tindakan untuk mengobati kutil. Caranya dengan memasukkan lidi aren yang dipanaskan ke dalam induk kutil. Dengan tindakan seperti ini maka anak-anak kutil yang lain akan mati dengan sendirinya.
dengan sendirinya.
- b. *Tujuan tindakan pengobatan ini* agar kutil mati. Bekas yang ditusuk dibalut dengan kain bersih.
- c. *Alat bantu* yaitu lidi aren yang dipanaskan di atas api.
- d. *Ramuan obat*, yang lain selain lidi aren tidak ada.
- e. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain.

9. Disayat

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan disayat* yaitu suatu tindakan untuk mengobati digigit ular, dimana bekas gigitan disayat sebelum diisap darahnya. Apabila darah "kotornya" telah keluar maka bekas sayatan dikompres dengan ramuan obat.
- b. *Tujuan tindakan, untuk pengobatan* : digigit binatang berbisa atau tertusuk duri.
- c. *Alat bantu* yaitu silet, atau pisau tajam yang bersih.
- d. *Ramuan obat*, yaitu umbut pisang yang telah membusuk.
- e. Pengobatan seperti ini dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain.

10. *Dicungkil*

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dicungkil*, yaitu suatu tindakan pengobatan tradisional dengan menggunakan sebatang benda tertentu yang ditusukkan ke dalam tubuh penderita untuk mengambil sesuatu penyebab penyakit atau benda yang masuk dalam tubuh. Dengan cara mencungkil, maka benda itu dikeluarkan. Biasanya pengobatan seperti ini merupakan tindakan khusus yang jarang terjadi, misalnya, terkena peluru, kemasukan pecahan beling atau kaca yang sulit dikeluarkan.
- b. *Tujuan tindakan untuk* mengeluarkan benda yang masuk ke dalam tubuh yang menjadi sebab penyakit.
- c. *Alat bantu*, adalah pisau yang tajam, supaya alat pencungkil mudah dimasukkan ke dalam kulit.
- d. *Ramuan obat*, digunakan adalah ramuan obat untuk mengobati kulit yang terluka agar cepat sembuh yaitu : kopi bubuk, dipakai setelah benda asing dikeluarkan, baru kemudian bubuk kopi dimasukkan ke tempat luka. Setelah itu luka dibalut.
- e. *Pelaku*, yang melakukan pengobatan ini biasanya seorang dukun besar atau *dukun balak*.

11. *Dipencet*

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dipencet*, yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara memencet sesuatu bagian tubuh penderita, agar penderita tidak tersiksa oleh penyakitnya. Misalnya karena dalam tubuh penderita ada benda tertentu yang sulit dikeluarkan lama kelamaan membusuk dan membisul. Pada bagian inilah orang memencetnya agar benda asing yang terdapat di dalam itu keluar.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* kemasukan benda tajam, tertusuk duri yang sulit dikeluarkan, atau bisa juga untuk mengeluarkan mata bisul. Biasanya langkah pertama sebelum dipencet lubang untuk mengeluarkan benda yang ada dalam

tubuh tersebut diperbesar terlebih dahulu, baik dengan cara ditoreh maupun disayat.

- c. *Alat bantu* untuk pengobatan dengan tindakan seperti ini digunakan peniti yang dipanaskan. Peniti itu ditusukkan ke dalam lubang kulit dimana benda asing menancap dalam daging.
- d. *Ramuan obat* yang digunakan yaitu terasi yang ditempelkan pada bekas luka sayatan, untuk melembekan bisul. Apabila bisul sudah lembek maka bisul segera dipencet.
- e. Pengobatan seperti ini sembarang orang dapat melakukannya.

12. Diusap

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan diusap* yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara meletakkan tangan dan menggosok-gosokkannya pada anggota tubuh penderita yang sakit. Biasanya sebelum tangan digosokkan kepada penderita, telapak tangan sidukun diludahi sendiri setelah jampe-jampe dibacakan terlebih dahulu.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan : sakit luka, luka iris, luka bacok* yaitu kulit yang terluka dalam sehingga mengeluarkan darah. Apabila pengobatan dengan cara lain belum dilakukan, maka cara ini dapat digunakan, dengan datang meminta pertolongan kepada dukun yang sangat ahli.
- c. Dalam pengobatan dengan cara *diusap*, alat bantu biasanya tidak diperlukan.
- d. *Ramuan obat*, yang digunakan bagi pengobatan seperti ini hanyalah ludah si dukun. Namun yang paling penting dan sangat berperan dalam pengobatan ini adalah jampe-jampe atau mantra-mantra.
- e. *Pelaku* bagi pengobatan seperti ini biasanya adalah *dukun balak* atau dukun besar.

13. Dijilat

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dijilat* yaitu suatu tindakan dengan cara menjilat bagian tubuh tertentu dari si penderita, dengan maksud agar penderita sembuh dari sesuatu penyakit. Biasanya cara menjilatnya yaitu langsung penyakitnya dijilat beberapa kali hingga permukaan kulit yang dijilat menjadi basah.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan vlek-vlek* pada kulit balita karena tumpahan air susu ibu. Biasanya air susu ibu yang tumpah pada kulit bayi kalau tidak segera dibersihkan akan menimbulkan vlek-vlek pada kulit seperti panu.
- c. Pengobatan tradisional dengan tindakan dijilat biasanya tidak memerlukan alat bantu.
- d. *Ramuan obat*, untuk menyembuhkan vlek pada bayi dengan cara dijilat tidak ada sama sekali
- e. *Pelaku* yang melakukan penjilatan untuk pengobatan seperti ini adalah ibu bayi yang bersangkutan.

14. Dikompres

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dikompres* yaitu suatu tindakan pengobatan dengan menggunakan benda-benda tertentu yang ditempelkan pada anggota badan, misalnya dalam menghilangkan rasa sakit kepala, yaitu dikompres dengan jeruk mipsis, kunyit dan kencur yang diluluhkan atau ditumbuk.
- b. *Tujuan tindakan untuk menghilangkan rasa sakit*. Dengan melakukan pengompresan pada bagian kepala yang terasa sakit atau kepala terasa berat. Masa sakitnya akan hilang.
- c. *Alat bantu*, dalam pengobatan seperti ini kain untuk menggosokkan alat kompres di dahi atau kepala.
- d. *Ramuan obat*, ramuan obat yang digunakan yaitu jeruk mipsis, kencur, kunyit dan kadang-kadang ditambah dengan minyak kayu putih.

- e. *Pelaku* untuk pengobatan kompres ini biasa dilakukan oleh sembarang orang, asalkan orang yang bersangkutan tahu tentang ramuan obat yang digunakan.

15. Dibalut

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dibalut*, yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara membalut anggota badan tertentu karena sakit atau karena luka. Biasanya tindakan dibalut ini, dilakukan apabila sesuatu penyakitnya dipandang sudah dibersihkan. Kain pembalut yang kerap digunakan yaitu kain yang berwarna.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* : Tersayat, luka terkena pecahan kaca, kulit yang ditoreh oleh benda tajam dalam rangka mengobati sesuatu penyakit. Membalut ini juga dilakukan karena digigit ular.
- c. *Alat bantu* untuk pengobatan cara ini ialah gunting, pisau, pembalut.
- d. *Ramuan obat*, yang digunakan tergantung pada penyakitnya. Kalau digigit ular ramuan obat yaitu umbut pisang yang sudah tua. Kalau kutil yaitu lidi aren dan kalau terkena luka pecahan kaca yaitu getah kates.
- e. Pengobatan dengan cara dibalut dapat dilakukan oleh sembarang orang.

16. Dilulur

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dilulur*, yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara melururkan sesuatu ramuan obat pada anggota badan tertentu karena sakit di bagian tulang terasa ngilu, biasanya si penderita dibaringkan terlebih dahulu dipijit-pijit atau diurut setelah itu baru dilulur dengan ramuan obat.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* sakit rematik yang di derita baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Apabila pengobatan dengan dipijit dan diurut tidak juga sembuh ma-

- ka tindakan dengan cara dilulur mutlak harus dilakukan
- c. Alat bantu dalam pengobatan dengan cara dilulur ini yaitu piring sebagai tempat menyimpan ramuan, kecuali itu kadang-kadang botol berisi air panas sebagai alat untuk mengurutnya.
 - d. *Ramuan obat*, ramuan obat yang digunakan antara lain :jahe, temulawak, bangle, kencur, beras dan lada. Semua ramuan ditumbuk hingga halus lalu diberi air sedikit, kemudian diaduk hingga rata.
 - e. *Pelaku*, yang melakukan pengobatan cara ini adalah orang-orang tua yang sudah berpengalaman atau dukun urut.

18. Direndam dalam air panas.

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan direndam* dalam air panas, yaitu tindakan pengobatan dengan cara merendam anggota badan penderita yang terkena sakit di dalam air panas selama beberapa menit, untuk sekali pengobatan. Biasanya pengobatan seperti ini dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu waktu pagi dan menjelang malam.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* terkilir atau pegal-pegal di kaki atau tangan.
- c. Dalam pengobatan ini sebagai alat bantunya adalah kain basah untuk lap tubuh atau kompres tubuh yang sakit, apabila si penderita tidak tahan lama di rendam.
- d. Ramuan obat, untuk pengobatan dengan tindakan seperti ini, maka ramuan obat biasanya tidak pernah dikenal.
- e. *Pelaku*, pengobatan dengan cara ini, adalah orang yang sangat mengerti tentang pengobatan, misalnya orang-orang tua atau dukun.

19. Dikeluarkan dengan Bantuan Alat

Di Daerah Lampung pengobatan dengan cara *dikeluarkan dengan bantuan alat* sama dengan cara pengobatan dengan tindakan dicungkil. Lihat Dicungkil pada bab ini.

20. *Dimandikan dengan Ramuan Obat*

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan dimandikan* dengan ramuan obat, yaitu suatu tindakan untuk pengobatan, dengan cara memandikan penderita. Ramuan untuk mandi ini yaitu air satu baskom diberi ramuan tertentu kemudian dijampe-jampe serta diembunkan selama satu malam, setelah itu barulah ramuan ini dapat dimandikan pada penderita.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan penyakit kuning.* Penderita dalam proses pengobatan ini selain ia harus dimandikan, juga disertai dengan keharusan untuk meminum ramuan obat tertentu.
- c. *Alat bantu,* yaitu baskom untuk menampung air mandi dan gayung untuk menciduk air.
- d. *Ramuan obat,* yaitu terbuat dari daun sungkai, kayu tabu, kayu meranti, atau kulit kayu pule dan lagun.
- e. *Pelaku,* pengobatan penyakit yang masuk kategori penyakit luar biasa ini, biasanya bukan sembarang orang yang melakukannya adalah dukun balak.

21. *Pantang terhadap berjenis-jenis Makanan dan Minuman*

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan pantang terhadap berjenis-jenis makanan dan minuman* yaitu suatu tindakan pengobatan dengan cara penderita dilarang memakan dan meminum benda tertentu agar penderita tidak mengalami penyakit yang lebih parah, dan si penderita sembuh dari penyakitnya. Kadang pantang seperti ini terjadi pula berdasarkan perhitungan waktu, misalnya pada jam atau hari tertentu penderita dilarang memakan ini dan itu.
- b. *Tujuan tindakan untuk pengobatan* bagi perawatan wanita hamil. Biasanya wanita hamil muda kira-kira dua atau tiga bulan kehamilan dilarang memakan tape, durian dan sebagainya. Di samping itu si penderita juga dilarang meminum minuman tuak atau minuman keras.

- c. *Alat bantu* bagi perawatan wanita hamil seperti ini sebetulnya tidak diperlukan, namun banyak wanita hamil selalu membawa peniti, bangle dan paku, dengan maksud untuk membentuk agar dirinya dijauhkan dari marabahaya dalam rangka perawatan tadi.
- d. *Ramuan obat* dengan tindakan pantangan terhadap berjenis-jenis makanan dan minuman seperti ini, tidak pernah dikenal.
- e. Pelakunya ialah, orang yang paling mengetahui perawatan terhadap wanita hamil, adalah dukun bayi.

22. *Diberi Penangkal.*

- a. *Cara pengobatan tradisional dengan tindakan* diberi penangkal ini, biasanya dengan membawa gunting kecil, pisau dan sebagainya. Pengobatan dengan tindakan seperti ini biasanya merupakan pengobatan khusus, yang disertai dengan jampe-jampe, di mana penderita tertentu dianjurkan atau diperintahkan oleh dukun atau orang tua untuk mengenakannya setiap penderita bepergian. Biasanya penempatan penangkal ini oleh penderita diselipkan di 'pakaian dalam atau baju saja.
- b. *Tujuan tindakan seperti ini* ialah menghindarkan wanita hamil dari gangguan makhluk halus yang jahat.
- c. *Alat bantu*, penangkal terdiri atas benda logam yaitu gunting kecil, jarum, paku dan sebagainya. Sedangkan benda yang lain yaitu jenis tumbuhan yaitu dringo dan benglai.
- d. *Ramuan obat*, pada praktek diberi penangkal ini biasanya tidak pernah ada.
- e. *Pelaku*, yaitu dukun anak atau ahli urut yang biasa menangani wanita hamil.

BAB VI

MACAM-MACAM DUKUN DAN AHLI PENGOBATAN TRADISIONAL DI DAERAH LAMPUNG

6.1 Macam-macam Dukun

6.1.1 Dukun Balak

Dukun balak adalah sebutan masyarakat Daerah Lampung bagi seseorang dukun yang memiliki pengetahuan luas tentang pengobatan, kecuali mengetahui jenis-jenis penyakit, ia juga faham betul tentang penyebab penyakit, obat penangkal penyakit obat untuk menyembuhkan penyakit, mampu melakukan berbagai cara pengobatan seperti ; jampi-jampi, urut, pijit, sembur, toreh. Kemampuan dukun balak tidak terbatas pada pengobatan sakit biasa tapi juga dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh gangguan-gangguan lain seperti gangguan syetan dan roh halus. Ia mampu pula bertindak sebagai dukun bayi.

6.1.2 Dukun Biasa

Dukun biasa adalah dukun yang memiliki pengetahuan dan keahlian mengobati penyakit, tapi tidak seluas setenar dukun balak, karena biasanya yang disebut dukun, bidang keahliannya hanya pada beberapa jenis penyakit/pengobatan saja.

6.1.3 Dukun Bayi atau Dukun Nganak

Dukun bayi atau dukun nganak adalah sebutan masyarakat Daerah Lampung untuk menyebut seorang yang ahli tentang pengobatan dan perawatan, baik terhadap ibu-ibu hamil atau pun bayi (orok). Yang dimaksud ahli tentang pengobatan dan perawatan terhadap ibu-ibu hamil yaitu : Ia ahli meramu segala jenis obat untuk kepentingan kesehatan si ibu mulai bulan pertama masa kehamilan hingga si ibu melahirkan bayi sampai berumur satu tahun lebih. Ia mampu merawat si ibu dengan cara mengurut/pijit mulai masa hamil bulan pertama hingga menyambut kelahiran bayi, kecuali itu ia mengetahui pula tentang pantangan - pantangan yang harus dihindari oleh si ibu serta apa saja yang

harus dilakukan/dimakan oleh si ibu atau suaminya.

6.2 Ahli Pengobatan Tradisional

Di daerah Lampung antara dukun dan ahli pengobatan tradisional tampak tidak dapat dipisahkan secara jelas. Namun apabila diperhatikan secara seksama, ada perbedaan dalam praktek pelaksanaan pengobatan. Biasanya yang disebut ahli pengobatan tradisional yaitu seorang yang dapat mengobati pasien tanpa harus mengeluarkan jampi-jampi, cukup dengan urut/pijit atau tidakan lain dan ramuan obat. Adapun yang termasuk kategori ahli pengobatan tradisional yaitu :

- a. Dukun bayi.
- b. Tukang urut/ahli pijit (tukang ukhut)
- c. Ahli patah tulang (dukun patoh)

Tapi jika ahli-ahli tersebut dalam prakteknya menggunakan jampi-jampi dan mantera, maka ia akan disebut dukun.

BAB VII KOMENTAR PENULIS

Pengobatan tradisional adalah salah satu aspek budaya yang tumbuh secara turun temurun dan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang erat kaitannya dengan keberadaannya di tengah kehidupan bermasyarakat. Sadar akan keberadaannya yang demikian itu, maka praktek menuju dan meraih kondisi badan yang sehat jasmani maupun rohani selalu diupayakan. Kondisi yang demikian ini ternyata, sejak zaman prasejarah di sadari benar oleh para tertua adat atau dukun dan ahli pengobatan lainnya. Berkaitan dengan ruang dan waktu serta alam pikiran yang tumbuh ternyata menentukan lahirnya keyakinan tertentu pula untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap kekuatan pengetahuan dukun beserta *ubarampenya*. Pengetahuan ini dari generasi ke generasi sekalipun tidak seluruhnya - diturunkan secara estafet, demi kesinambungan kehidupan makhluk manusia.

Tampak nyata bahwa pengobatan tradisional cukup memegang peran penting pada masyarakat tradisional sampai saat ini. Kecuali itu kemujaraban obat yang diberikan kerap terbukti, sehingga akibat yang demikian ini, bagi masyarakat, dukun dan obat tradisional merupakan bagian kehidupan yang tidak dapat dipisahkan.

Melihat kenyataan ini, maka Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah amat tepat melakukan penelitian tentang pengobatan tradisional, sekalipun hanya merupakan deskriptif yang sifatnya studi sampel. Hal ini berarti di luar daerah sampel barangkali ada pengobatan lain yang belum terekam atau ada praktek pengobatan yang sepatutnya direkam, karena kemujarabannya.

Berbicara tentang pengobatan tradisional, kiranya perlu penelitian yang lebih mendalam, kecuali dilakukan pendiskripsian jenis-jenis obat tradisional, juga sangat penting dilakukan penelitian secara laboratorium tentang bahan-bahan obat yang digunakan oleh masyarakat, sehingga pengetahuan yang diturunkan/diwariskan tersebut dapat difahami dengan secara pasti tentang kandungan obat dari setiap jenis bahan ramuan obat yang digunakan.

Dukun, ahli obat serta ahli urut tradisional lainnya dengan kelu-

guannya memiliki latar belakang pendidikan di bawah standar. Atas latar belakang inilah kadang-kadang mereka bertindak kurang menghargai pengetahuan medis modern. Akibatnya tidak jarang pula petugas medis, mantri dan dokter Puskesmas merupakan sosok manusia yang kurang disenangi kehadirannya di daerah dimana dukun atau ahli obat berdomisili. Di balik ketidaksenangan itu muncul suatu kesan bahwa mereka merasa disaingi. Untuk mencari jalan pemecahan ini perlu kiranya dilakukan pendekatan yang persuasif terhadap mereka yang terlibat akan pengobatan, baik terhadap dukun, ahli obat, ahli urut tradisional maupun petugas medis. Jelasnya para petugas medis yang akan ditugaskan ke daerah-daerah perlu dibekali pengetahuan antropologi dan kepercayaan serta etnologi setempat. Sementara itu dukun dan tokoh-tokoh setempat perlu diberikan pengetahuan dasar tentang pengetahuan umum dan cara-cara pengobatan modern. Akhirnya kedua belah pihak diharapkan dapat menjalin kerjasama yang saling membantu dan saling membutuhkan, dengan kata lain saling mengisi.

Kehadiran petugas Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) yang salah satu aspeknya "Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Lampung", melegakan hati semua pihak baik di daerah-daerah. Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, pesan yang hendak di sampaikan selama ini dapat terwujud, minimal kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan umat manusia untuk melangsungkan kehadirannya di dunia telah terlahirkan. Penyampaian pesan ini, tentunya merupakan tanggung jawab kita bersama, namun ilmuwan dan para peneliti jelas yang paling dituntut kewajibannya untuk kepentingan nusa dan bangsa, terlebih guna kepentingan masyarakat pedesaan yang sampai kini relatif masih mendapat kesempatan yang kurang di segala bidang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan titik awal dari perjuangan yang lebih besar dan lebih luas pada masa-masa yang akan datang. Betapapun sederhana hasilnya tetapi merupakan suatu sumbangsih kecil para peneliti kepada masyarakat dan negara tercinta ini.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan selanjutnya, perlu dijelajahi dengan penelitian apa sebenarnya konsep masyarakat Indonesia tentang kebutuhan pokoknya, apa yang telah ter-

wujud pemenuhannya, di mana kebutuhan itu dapat dikonsumsi jika mereka mempunyai dana untuk itu. Peningkatan pengertian/pengetahuan masyarakat masih nampak diperlukan, demikian pula pendidikan formal dan non formal dirasakan sangat perlu dihadirkan di tengah masyarakat pedesaan lebih-lebih di tempat terpencil. Pola pikir dan perilaku mereka masih perlu mendapat tuntunan, sehingga dana dan tenaga dapat tersalur lebih berdaya guna dan berhasilguna. Penyuluhan kesehatan secara modern di daerah-daerah pedesaan perlu diintegrasikan dengan berbagai pengetahuan lainnya ; seperti pengetahuan lingkungan yang sehat, pengetahuan gizi sehat, serta kelengkapan rumah tangga untuk mendukung kesehatan atau MCK (mandi cuci kakus) dan sebagainya, kiranya masih harus terus digalakkan, di pedesaan banyak hal yang ditemui tidak menyenangkan ditinjau dari kelayakan kehidupan yang wajar dan memadai yang barangkali ada juga di perkampungan kota-kota. Oleh karenanya penelitian serupa ini masih dipandang perlu dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam untuk menggali semua potensi yang ada di tengah masyarakat pedesaan, khususnya pengetahuan pengobatan tradisional.

Potensi yang tumbuh di masyarakat yang berkaitan dengan pengobatan tradisional, tampaknya masih relevan dengan masa kini, lebih-lebih lagi rasa saling tolong menolong dalam pengobatan masih hidup dan meluas di kalangan masyarakat. Terbukti tidak sedikit dukun, ahli urut, dan ahli obat lainnya tidak pernah meminta imbalan jasa kepada pasien yang datang. Tampaknya perilaku seperti ini di masyarakat kota hampir sulit untuk dijumpai. Agak sulit dibayangkan apakah kebiasaan yang luhur ini pada masa-masa yang akan datang masih dapat dipertahankan apabila segala bentuk simbol modern masuk ke pedesaan.

Berbicara tentang pengobatan tradisional di pedesaan biasanya pengetahuan mereka tentang khasiat, cara pemakaian dan pemilihan bahan-bahan obat yang dipergunakan masih dilakukan menurut cara yang turun-temurun. Bahkan kadangkala masih diliputi oleh suasana magis. Akibatnya sulit untuk mendapatkan keterangan yang dapat didokumentasikan dengan baik. Sehingga daya jangkau pemanfaatannya juga masih sangat terbatas. Obat tradisional seringkali yang diungkap hanya kha-

siat positifnya saja, sementara kemungkinan negatifnya jarang dimunculkan. Oleh sebab itu perlu diteliti lebih lanjut terhadap setiap khasiatnya agar dapat diperoleh rumusan atau formula yang mampu memberikan manfaat kesembuhan **sesuatu** penyakit dengan sebaiknya.

Berhadapan dengan khazanah pengobatan tradisional yang kaya, tentu **kebijaksanaan** yang perlu ditempuh adalah menggali dan mengkaji secara ilmiah. Tugas ini tentu bukan kewajiban satu dua profesi saja, tapi juga merupakan tugas bersama dari berbagai profesi terkait, pengembangan obat tradisional menuntut adanya pendekatan interdisipliner.

Sudah saatnya, bahwa semangat kembali ke alam maupun menggali warisan nenek moyang, tidaklah ditafsirkan dan dilaksanakan secara romantis. Namun perlu ditempuh secara fungsional dan ilmiah, hingga hasil yang ditempuh juga akan lebih sesuai dengan yang diharapkan, yakni meletakkan khazanah pengobatan tradisional ke dalam sistem kesehatan modern.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Bahasan, M. Adnan, et - al.
1982 "Pelestarian Nilai-Nilai Adat dan Upacara Perka-
winan Adat Lampung Pesisir". Makalah Seminar
dalam rangka Dies Natalis ke XVII Universitas
Lampung.
2. Harsoyo.
1984 *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bina Cipta.
3. Kantor Statistik Propinsi Lampung.
1986 *Lampung Dalam Angka 1986*. Lampung
4. Koentjaraningrat.
1982 *Masalah-masalah Pembangunan : Bunga Rampai
Antropologi Terapan*. Jakarta : LP3ES.
5. -----
1984 *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta :
PT. Dian Rakyat.
6. -----
1985 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara.
Baru
7. Lubis M.A., Salim.
198 *Mengenai Apotik Hidup*. Surabaya : Usaha Nasi-
onal.
8. Proyek IDKD Lampung.
1980 *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung.
9. Salim, Emil.
1983 *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta :
Mutiarra.
10. Sayoko dan Pudjiwati Sayoko.
1982 *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gajah Mada
University Press.
11. Soekanto, Soerjono.
1970 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan
Penelitian UI.

12. Soerjowinoto, Moeso. et - al.
1981 *Flora*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
13. Suhardjo.
1984 *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Bogor : Fakultas
Pertanian IPB
14. Sunaryo, Hendro.
1984 *Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di
Indonesia*. Bandung : CV. Sinar Baru.

INDEKS

A

adas sere, 130
air/way kerung, 52
ali tambakh, 52
arak, 174
asam jawa, 99, 100, 102, 124,
144, 161
asam kandis, 138

B

badan khayang, 100
banglai, 14, 65, 67, 78, 80, 102
bangokh/keram, 93
batang duku, 74, 75
batang khambutan, 74, 76
batin, 10
batu gilingan, 152
bawang handak, 93, 95, 141
bawangsuluh, 28, 93, 94, 141
bebai, 11
begilang, 122
behaban, 18
beluah, 16, 63
bengek, 126
bias, 78, 85, 88
binjai, 139
bobolan, 137
borokan, 45, 49
brotowali, 180
buah bakkah, 176, 177
budakhak, 9
bukhuk, 89
bunga hati, 113, 114, 126

bunga sekedi, 52
butegak lamban, 11
butikh, 47
buwok mak bucahaya, 58
buwok mukhap, 55

C

cabi, 161
cacingan, 144
cambai, 108, 109, 110, 134,
capa, 174, 175
cekukh, 62, 78, 81, 85, 88, 141, 161
cengkeh, 96

D

dada tukhun, 128
dadukhuk, 114, 116
daging jadi/daging tuwoh, 106
dakhak/huma, 17
dalam, 10
darah endah, 159
darah rendah, 178
darah tinggi, 169
di cucuk khui, 36
digigik olay, 26, 30
dikatip/dipatuk sekhom, 30
dikatip/dipatuk sembilang, 32
dilan, 36
di patuk halupan, 29
di patuk lawah semang, 28
dukun balak, 14, 16, 196, 203
dukun nganak, 16, 203

dukun patoh, 16, 204

E —

F —

G —

gambir, 128, 129, 139

gandaroso, 126

gatolan/gatal, 38

gebeu bulu pah, 60

gedak minyak, 173

gedang, 24

gelongan, 144

getey khah, 166

ginjal, 147

gula batu, 138

gula suluh, 119, 133, 144, 161

H

hakhuku, 65, 66

hanau, 48

hanipi, 14

hantagol tanoh, 86

hayyum, 124, 125

I —

J

jahe, 78, 79, 95, 141

jambu ayokh, 82, 83

jambu kelapa, 82, 83

jambu kelutuk, 43, 135, 136, 137

jekhangau, 14, 122, 123, 146

jemberang/skala bekhuk, 104, 105

jeruk nipis/limau telui, 97,

98, 119, 120, 122

jimat, 14

jubukh tehecul, 155

jukuk busuk, 35, 139, 140

K

kaca beling, 147, 149

kamboja, 111, 112

kapalittot/silat, 85

katan/balus, 21

kayu hantipa, 69, 73

kayu tebu, 69, 73

kecubung, 21

kelawi, 42, 74, 77

kemediang, 69

kemiling, 41, 60

kenanga, 161

ketupahan, 164

khadin, 10

khagah, 10

khaja, 10

khadu, 56

khapak, 40

kekhayahan, 10

kikim khacun, 106, 107

khukhap, 40

kumbang sepatu, 117, 118, 152

kumis kucing/kunnyikh, 30, 38, 62, 100

126, 139, 141, 161, 164

L

lada, 78, 157

lagun, 69, 70

langkasa, 69, 73
lawas, 157, 158
lemai, 147
lemoh sahwat, 176
lempuyang, 100, 102, 161
lepay, 103
liyoh, 147
luakh pekon, 14, 16
luka kena sekin, 24

M

mabuk, 97, 98
madu, 103, 176
mahiyok, 120
mak bujangguk, 59
makhuan kering, 161
manuk, 28
mattongkon khah, 33, 35
mejen, 139
makhuyuk/makhing, 11, 14, 17, 18
memata, 170, 171
mengkudu, 90, 102, 169
menyan, 43
merang/jami, 59
mesunuk, 16, 41, 42
minak, 10
minyak kelapa, 85, 88
minyak tanoh, 133
mamokhan/bebuy, 54
musah mak pedom, 104
mutah, 95
mutah rah, 120

N

nayuh, begawi, 11
ngagetas, 11

ngehibakh, 11
ngenayah ken way gemah, 170
nyanyas, 157

O —

P —

pakhi, 61
paku ayok, 50, 51
paku semalang, 65, 68, 146
pare/pakhiya, 130
patoh tulan, 87
pekhising, 141
penghemok, 17
penulak bala, 14
penyadang 14, 17
penyikik golaw, 150
penyimbang marga, 10
penyimbang tiyuh, 10
piil pusanggikhi, 10
pisang kelutuk, 54, 55
pukhabba, 12
pullah, 17
putti/petey, 26

Q —

R

ragi/khagi, 157
rah kamak, 174

S

saibatin/punyimbang, 4
sakik, 62
sakik beteng/sakik tenai, 132
135
sakik hulu/ulow, 92
sakik ipon, 111

sakik koneng, 69
 sakik lekung, 118
 sakik mata, 108
 sakik miyoh, 153, 171
 sakik tengah, 145
 sakik tulang, 75, 78
 serkaya, 155, 156
 sasuka, 23
 sekhai, 114, 115
 selasih, 65, 66
 sepahakhui, 82, 83, 84
 serdak liman, 52
 seriau, 117
 sihalus, 114, 17
 siman gigi, 114
 sulue, 10

T

tapak dara, 150, 151
 tebaku jinggi, 38, 63, 144, 145
 telat khatong bulan, 156
 telui, 103
 temu lawak, 78, 79, 161, 164
 tenai/beteng kembang, 133
 tikhu'an, 113
 tipes, 86
 titisan, 110
 tuba bakak, 45, 46
 tuba kepayang, 45, 46
 tuju/pingsan, 82
 tukang ukhut, 204
 tulungan, abikh, 11
 tutung, 22

U

ubat, 11
 ubat beluah, 63
 ubat borok, 45, 49
 ubat butikh, 48
 ubta gatol, 38
 ubat katan, 21, 33, 35
 ubat sunuk, 41, 42
 ubat tutung, 22
 uyah, 63

V

—

W

—

way, 50
 wayit halimawong, 52
 wayit labayan, 69, 71
 witok/bitok, 124

X

—

Y

—

Z

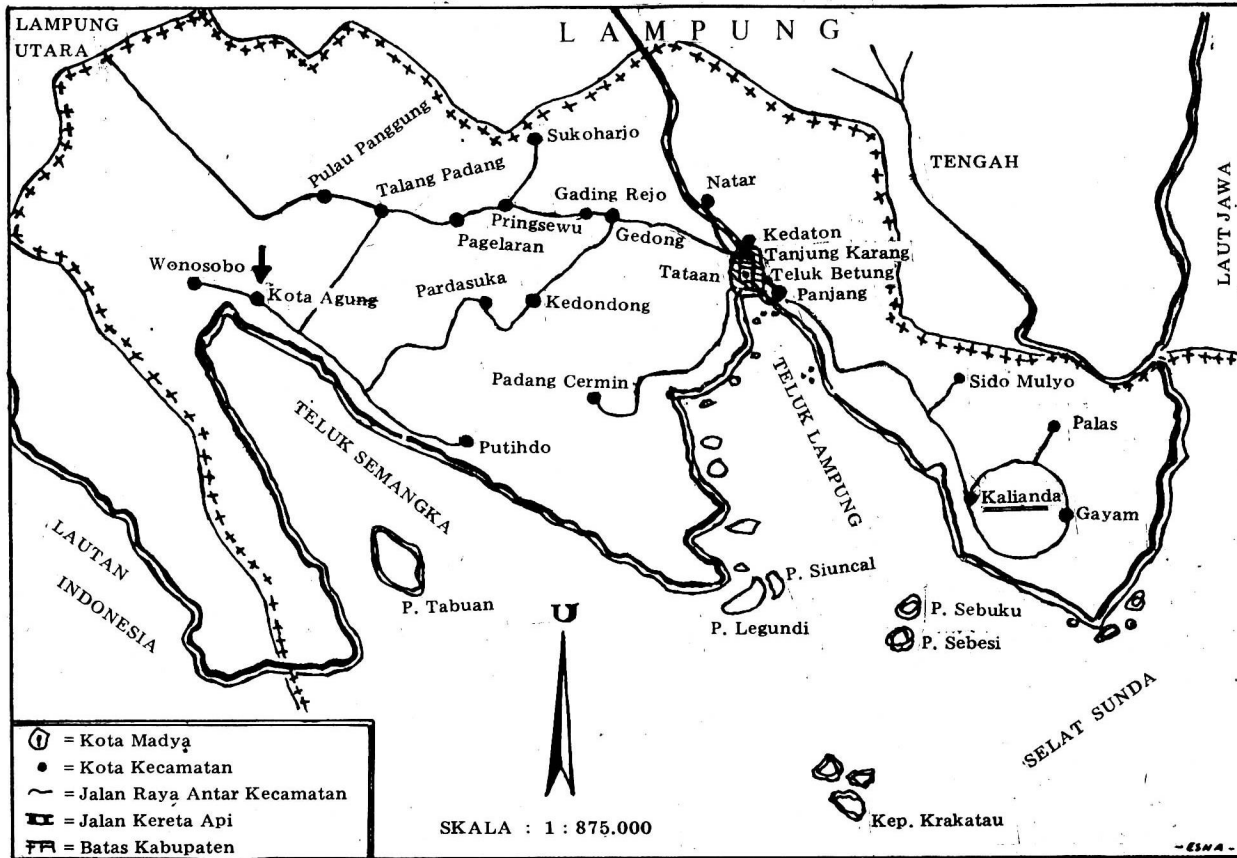
—

DAFTAR INFORMAN

No	N a m a	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pekerjaan	Alamat
1.	M. Yusuf	Lk	60	Dukun	Kec. Kotaagung
2.	Halimah	Pr	70	Dukun	Kec. Kotaagung
3.	Dahlan	Lk	65	Dukun	Kec. Wonosobo
4.	Bahar	Lk	70	Dukun	Kec. Kotaagung
5.	Mashud	Lk	45	Dukun	Kec. Wonosobo
6.	Nuraini	Lk	55	Petani	Kec. Kotaagung
7.	Minah	Pr	65	Petani	Kec. Ktoaagung
8.	Bermasuri	Pr	70	Petani	Kec. Kotaagung
9.	Abu bBakar	Lk	65	Petani	Kec. Kotaagung
10.	Armani	Lk.	60	Petani	Kec. Kotaagung
11.	Bahri	Lk	45	Dukun	Kec. Kotaagung
12.	Nurfiah	Lk	45	Petani	Kec. Kotaagung
13.	Masrin. N	Lk	50	Petani	Kec. Kotaagung
14.	Maryani. Sy	Lk	45	Petani	Kec. Kotaagung
15.	Alma. M	Pr	50	Petani	Kec. Kotaagung
16.	Sinap	Pr	50	Petani	Kec. Kotaagung
17.	Khairuddin	Lk	40	Kep. De- sa a.n. Ke- pala Adat	Desa Gd. Jambu
18.	Arfiah	Pr	40	Dukun	Kec. Kotaagung

PETA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

PROPINSI LAMPUNG



LAMPIRAN V

PENGOBATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT PEDESAAN

Tidak diperdagangkan untuk umum

Perpustakaan
Jenderal Keb

615.801
MUH
p